

# **BAB I**

## **KONSEP PENDIDIKAN IPS**

### **A. Pengertian Pendidikan IPS**

IPS adalah materi yang wajib diajarkan pada tingkat sekolah, di ajarkan di semua tingkat pendidikan baik tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. IPS bukanlah disiplin ilmu mandiri seperti ilmu murni lainnya seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi, sejarah dan ilmu sosial lainnya yang memiliki konsep, prinsip dan teori sendiri. Namun, IPS hanya sub-disiplin ilmu yang meminjam konsep, prinsip dan teori dari ilmu sosial lainnya untuk tujuan pendidikan.

IPS sebagai mata pelajaran yang meminjam konsep, generalisasi dan teori dari ilmu sosial lainnya maka tidak semua materi ilmu sosial dijadikan sebagai materi IPS, namun dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran dan pendidikan. Dijadikannya Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa bertolak belakang dari keinginan para tokoh ilmu-ilmu sosial yang memiliki tujuan bersama yaitu menjadikan warga negaranya menjadi masyarakat yang baik di negara tempat tinggalnya.

Di Amerika, latar-belakang lahirnya IPS dan dijadikan sebagai mata pelajaran karena masyarakat Amerika Serikat ialah multi ras menimbulkan keinginan dari para tokoh ilmu-ilmu sosial dan para tokoh pendidikan untuk menjadikan bangsanya menjadi bangsa yang Bersatu dalam keanekaragaman yang ada. Begitu juga di Indonesia, IPS dimasukkan ke dalam kurikulum dan diajarkan sebagai mata pelajaran tidak terlepas dari kekacauan yang terjadi akibat G30S/PKI, yang menimbulkan perpecahan. Keinginan setiap negara untuk menjadikan warga negaranya menjadi anggota yang baik diusahakan dengan mengajarkan kehidupan sosial kepada peserta didik.

Agar lebih jelas mengenai pengertian IPS sehingga kita memperoleh pemahaman dan persepsi yang sama, berikut akan disajikan pengertian IPS menurut beberapa ahli.

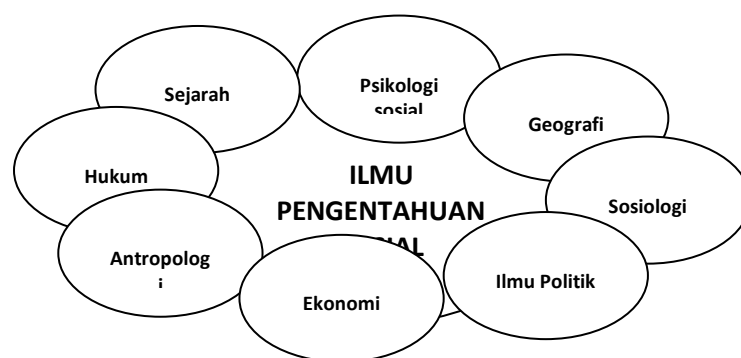
1. Menurut Pusat kurikulum, IPS ialah mata pelajaran yang materinya diambil dari fenomena sosial, fenomena dan peristiwa yang terjadi di masyarakat itu diseleksi dan diorganisasikan sedemikian rupa untuk diajarkan di sekolah. Dengan demikian, IPS mengambil konsep, generalisasi dan teori berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografsi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan lainnya yang disederhanakan, diadaptasi, diseleksi, dan dimodifikasi menjadi suatu materi ajar untuk kepentingan pendidikan.
2. Menurut salah satu lembaga yang berkerja dalam pengembangan pendidikan IPS atau disebut NCSS, mendefenisikan IPS sebagai studi terpadu dari berbagai ilmu sosial dan hamania untuk memberikan berbagai kemampuan kepada setiap warga negara. Dalam kurikulum sekolah pelajaran IPS disajikan dengan menggunakan berbagai konsep ilmu sosial seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan materi yang sesuai dengan humaniora, matematika dan ilmu pengetahuan alam yang disajikan secara sistematis, dan terkoordinasi.

3. Edgar Bruce Wesley, mendefinisikan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari berbagai ilmu sosial yang digunakan untuk tujuan pengajaran. (Wahidmurni, 2017)
4. Menurut *United States of Education's Standard Terminology for Curriculum and Instruction* bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial berisikan banyak aspek dari berbagai ilmu sosial seperti ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi dan filsafat yang dipilih dan disesuaikan dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi. (Astawa, 2017)
5. Menurut Zuraik, Pendidikan Ilmu Sosial adalah keinginan dari anggota masyarakat agar anggotanya dapat dibina menjadi warga negara yang berkembang dan manusia yang memiliki cara berfikir rasional, memiliki sikap tanggung jawab sehingga dapat dijadikan sebagai panutan oleh anggota masyarakat lainnya bahkan mampu mewujudkan nilai-nilai yang ideal.
6. Forum komunikasi II HISPIPSI tahun 1991 di Yogyakarta membuat dua definisi yang berbeda mengenai pendidikan IPS, pertama pengertian pendidikan IPS di sekolah baik sekolah dasar ataupun sekolah menengah dan kedua pengertian IPS di perguruan tinggi. IPS di sekolah dasar dan menengah merupakan penyesuaian dan penerjemahan dari berbagai disiplin ilmu sosial, disiplin ilmu humaniora dan kegiatan sosial di masyarakat yang semuanya itu diorganisasikan, disusun dan disajikan secara ilmiah, dengan mempertimbangan tujuan pendidikan dan memperhatikan psikis dari peserta didik untuk tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pengertian IPS di perguruan tinggi yang bernaung di bawah Fakultas Ilmu Sosial, mendefinisikan IPS sebagai kumpulan berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora dan kegiatan sosial di masyarakat yang diseleksi sedemikian rupa untuk tujuan pendidikan sebagai suatu jurusan bagi calon-calon guru.
7. Menurut Maryani pendidikan IPS adalah kumpulan konsep, generalisasi dan teori dari berbagai ilmu sosial yang disederhanakan, diadaptasi, diseleksi, dan dimodifikasi dengan mempertimbangkan keilmuan dan psikologi guna tujuan pengajaran dan pendidikan.
8. Menurut Banks, pendidikan IPS merupakan salah satu kurikulum yang dimasukkan sekolah ke pendidikan yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di masing-masing siswa sehingga menjadi lebih dewasa karena memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di masyarakat dan negara atau dunia. Menurutnya, pendidikan IPS ini sangat penting untuk dijadikan sebagai materi yang diajarkan di semua tingkat lembaga pendidikan formal mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi.
9. Jarolim, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan ilmu sosial yakni berkaitan dengan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang membuat peserta didik menjadi individu yang berperan aktif di berbagai kelompok sosial yang menjadi lingkungan tempat tinggalnya.
10. Menurut, Buchari Alma, menjelaskan bahwa ilmu pendidikan sosial ialah salah satu program pendidikan diantara berbagai program pendidikan yang lainnya yang menjadikan manusia sebagai objek kajiannya, dan kaitan manusia dengan lingkungan baik fisik maupun lingkungan sosial. (Ahmad Susanto, 2014)

11. mengemukakan pengertian IPS sebagai satu diantara program pendidikan yang ada yang membahas tentang manusia dan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Oleh sebab itu, pendidikan IPS meminjam berbagai konsep ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi. Dengan diajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa mampu memahami dirinya, lingkungan dan kehidupan sosial sehingga dia dapat menjadi anggota masyarakat dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya meskipun di tempat, waktu dan kondisi yang berbeda sehingga dapat terbentuk masyarakat yang baik. (Abu Ahmadi, 1991)
12. Menurut Ahmadi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah pemilihan dari berbagai ilmu sosial dan disesuaikan sesuai dengan tingkatan program pendidikan di sekolah. Menurut Ali Imran Udin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial untuk tujuan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS ialah pelajaran yang dipadukan dari berbagai ilmu sosial seperti ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai acuan dalam program pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

IPS sebagai mata pelajaran yang diajarkan baik di SD, SMP dan SMA berisikan kajian berupa fakta, konsep, generalisasi dan teori yang berkaitan dengan isu sosial. IPS di SD diajarkan dengan menggunakan pendekatan tematik. IPS di SM diajarkan dengan menggunakan pendekatan terpadu. Sedangkan IPS di SMA diajarkan dengan menggunakan pendekatan terpisah. IPS yang diajarkan di SMA seperti ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka secara sederhana IPS didefinisikan sebagai perpaduan konsep, generalisasi dan teori ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Secara keilmuan kedudukan IPS diantara Ilmu-Ilmu Sosial dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Komponen-komponen IPS**  
(Ida Made Bagus Astawa, 2017: 41)

IPS disusun berdasarkan pada kenyataan dan kejadian dan peristiwa sosial yang dikaji dengan memakai pendekatan interdisipliner dari berbagai disiplin ilmu sosial. IPS pada hakikatnya ialah mengembangkan realitas sosial yang ada di

lingkungan tempat tinggal siswa ke dalam konsep, pemikiran dengan tujuan tertinggi dari IPS yaitu membentuk siswa memiliki karakter untuk menjadi manusia yang baik dan berguna bagi bangsa dan negaranya.

Pendidikan IPS saat ini diupayakan agar modal manusia yang menjadi sasaran pembelajaran IPS dapat dikembangkan secara maksimal, sehingga Pendidikan IPS yang diajarkan bukan hanya sebuah wacana namun benar-benar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan keterampilan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di masyarakat. Namun, usaha tersebut belum maksimal karena masih banyak anggapan di masyarakat bahwa pendidikan IPS tidak memiliki banyak manfaat dibandingkan dengan pendidikan IPA dan Matematika yang diajarkan di sekolah yang mengkaji tentang perkembangan sains dan teknologi.

Meskipun demikian, anggapan tersebut sebenarnya tidak sebenarnya tepat karena pendidikan IPS pada dasarnya diajarkan untuk mengembangkankan potensi siswa dalam bidang kecakapan sosial yaitu terkait dengan bidang pengetahuan, sikap, keterampilan dan penguasaan nilai-nilai sosial yang semuanya itu diperlukan dalam kehidupan nyata, khususnya kehidupan bersosial di masyarakat.

Dengan melihat kenyataan di atas maka hendaknya IPS terus-menerus ditingkatkan pengajarannya untuk tujuan pendidikan agar kualitas sumber daya manusia dibidang pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan serta penguasaan nilai dapat dikuasai oleh setiap peserta didik sebagai warga negara yang baik. Agar pembelajaran IPS bermakna sehingga siswa tertarik untuk mempelajarinya maka materi IPS harus menjadikan realitas sosial-budaya sebagai materi yang dibahas dalam materi IPS misalnya realitas sosial-budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga siswa menjadi kritis dan mampu memahami fenomena sosial yang ada di tempat tinggalnya, dan selanjutnya memiliki kesadaran dan berpartisipasi aktif di masyarakat.

## **B. Karakteristik Pendidikan IPS**

Pendidikan IPS berbeda dengan ilmu lainnya, agar lebih jelas berikut akan dijelaskan beberapa karakteristik dasar IPS, yaitu:

1. Ilmu pengetahuan sosial adalah perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pendidikan IPS dirumuskan dari ilmu-ilmu sosial. (Astawa, 2017)

## **C. Tujuan Pendidikan IPS**

Tujuan pendidikan IPS agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal, sehingga siswa menjadi manusia yang tanggap terhadap berbagai konflik dan masalah sosial yang ada di masyarakat, membentuk mental dan sikap siswa agar positif menghadapi masalah sosial, serta mengajarkan keterampilan sosial seperti melatih siswa memecahkan masalah sosial baik bersifat pribadi maupun masalah yang bersifat sosial. (Astawa, 2017)

Menurut NCSS, tujuan utama mendidik siswa dengan pengetahuan sosial kepada setiap siswa untuk membentuk siswa menjadi manusia yang rasional dalam setiap mengambil keputusan, yang tidak hanya berdasarkan perasaan namun berdasarkan data dan informasi untuk kepentingan bersama, sehingga tercipta masyarakat yang demokratis meskipun dengan beragam budaya di dunia tapi saling tergantung.

Tujuan belajar IPS ialah memberikan siswa pemahaman dengan pengetahuan, mengajarkan cara berpikir intelektual, menanamkan sikap demokratis, dimana sikap tersebut diperlukan siswa agar dapat aktif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan kelompoknya. Kompetensi ialah tujuan utama yang harus dibentuk

bagi setiap peserta didik. Kompetensi yang dimaksud seperti komitmen terhadap ide-ide dan nilai-nilai berdemokrasi. Hal ini disebabkan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi merupakan kompetensi kewarganegaraan yang mengharuskan setiap warga negara agar mampu menggunakan pengetahuan yang telah diajarkan untuk kepentingan kelompoknya, bangsa atau bahkan kepentingan dunia.

Dengan demikian, setiap peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menyelidiki dan melakukan penelitian mulai dari menyadari adanya masalah, mengkaji teoritis, mengumpulkan data dan mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Sebagai siswa yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengajaran IPS maka harus memiliki keluasaan pengetahuan, menguasai keterampilan, serta tertanamnya sikap dan komitmen untuk hidup secara demokratis yang semua kemampuan itu diperlukan untuk berinteraksi dan melaksanakan kegiatan sosial baik kegiatan kelompoknya maupun kelompok yang lebih bersifat global. (Wahidmurni, 2017)

Menurut Hasan, tujuan pengajaran IPS dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.
2. Mengembangkan sikap untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota suatu kelompok dan hidup bermasyarakat dan berbangsa. Tujuan kedua ini berkaitan dengan kepentingan kelompok sosial atau hidup bersosial.
3. Mengembangkan potensi yang berkaitan dengan hidup sebagai makhluk individu. Tujuan ketiga ini berkaitan dengan pengembangan pribadi siswa agar bermanfaat baik untuk diri sendiri, masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Agar ketiga tujuan sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan maka hendaknya guru selaku guru IPS membuat indikator ketercapaian tujuan mulai dari tujuan dengan indikator yang bersifat sederhana hingga indikator yang bersifat kompleks. Cara menilai tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran IPS maka guru dapat melakukan evaluasi terkait dengan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru dan apa saja dampak yang ditimbulkan dari pengajaran yang diikuti siswa di dalam kelas. (Yani, 2009)

Dari berbagai pembahasan di atas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa tujuan pengajaran pendidikan sosial berbanding lurus dengan tujuan lembaga, tujuan lembaga yang dimaksud juga didapatkan dari tujuan pendidikan negara yang pada umumnya dijelaskan dan dituliskan dalam undang-undang pendidikan atau dituliskan dalam kurikulum sekolah. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam undang-undang diterjemahkan ke dalam tujuan sekolah yang dalam hal ini dimaksud yaitu kurikulum. Semua kurikulum lembaga diseleraskan dengan tujuan dari setiap mata pelajaran. (Yani, 2009)

Secara ideal, setiap pengajaran yang dilaksanakan harus mencakup kepada tiga ranah yang harus diubah yaitu kognitif, afektif dan tujuan psikomotorik. Tujuan kognitif yang paling penting ialah pengetahuan dan pemahaman. Tujuan afektif yang paling penting ialah penanaman nilai-nilai, sikap dan moral. Sedangkan tujuan keterampilan yang penting ialah aktualisasi pemahaman dan nilai yang sudah dimiliki ke dalam kehidupan nyata.

1. Pendidikan IPS memiliki tujuan kognitif yang mencakup pengetahuan dan pemahaman materi IPS yang ditentukan dalam kurikulum nasional. Setelah

belajar IPS diharapkan siswa memiliki keluasan pengetahuan dan kedalaman pemahaman mengenai fenomena kehidupan sosial yang dikaji dari berbagai disiplin ilmu. Keterampilan berpikir untuk memahami sangat penting karena kemampuan berpikir tersebut menjadikan siswa mampu untuk memaknai apa yang dibaca, dilihat dan didengarnya.

2. Pendidikan IPS memiliki tujuan afektif yakni tujuan yang terkait dengan penguasaan nilai, sikap dan moral. Nilai-nilai yang ada dimasyarakat diusahakan untuk diransmisikan kepada para generasi muda melalui pembelajaran IPS sehingga peserta didik yang nantinya akan menjadi masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai, harkat dan martabat masyarakat tempat ia tinggal. Sehingga setiap masyarakat memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab. Tanggung jawab itu diperlukan misalnya jika ia melanggar aturan agama dan melanggar hak asasi manusia.
3. Tujuan Psikomotorik pendidikan IPS ialah penguasaan siswa terhadap berbagai keterampilan sosial, misalnya kemampuan untuk menjadi agen yang membawa perubahan yang baik dalam kehidupan sosial, keterampilan untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial sehingga siswa mampu mematuhi ajaran agamanya, memiliki keterampilan untuk melaksanakan kewajibannya baik kewajiban sebagai individu maupun kewajiban sebagai anggota dari suatu kelompok sosial tempat ia tinggal. (Yani, 2009)

#### D. Perbedaan antara Ilmu-ilmu Sosial (*Social Sciences*) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*)

Meskipun Pendidikan IPS bahan kajiannya diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial, namun terdapat perbedaan antara IPS dengan ilmu-ilmu sosial. Jika secara Bahasa terjemahan Bahasa Inggris ilmu-ilmu sosial disebut *social sciences* dan pendidikan IPS disebut *social studies*. Menurut Norman MazKenzie Ilmu sosial ialah disiplin ilmu pengetahuan yang membahas manusia dari segi kehidupan sosialnya atau manusia di tengah masyarakat. (Sumaatmadja, 1986)

Sedangkan *The committee on the social of the national education on asociation's and reorganisation of secondary education in 1916* menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial ialah sub-disiplin ilmu yang menggunakan bahan-bahan ilmu sosial untuk mempelajari berbagai hubungan yang terjadi antar manusia sebagai anggota kelompok sosial dan masyarakat. (Barr, Robert., 1978) Pendidikan IPS adalah program studi buka disiplin ilmu murni namun sub-disiplin ilmu sehingga sebagai sub-disipin ilmu pendidikan IPS tidak memiliki nomenklatur filsafat ilmu sebagaimana halnya dengan ilmu murni seperti ilmu sosial dan ilmu humaniora seperti pendidikan. (Setiawan, 2015)

Dari pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang esensial antara pendidikan IPS dengan ilmu sosial, Adapun yang menjadi perbedaanya yaitu:

1. Semua ilmu sosial mengkaji manusia sebagai objek formalnya, namun memiliki objek material yang berbeda. Misalnya, sosiologi objek formalnya adalah manusia tetapi objek formalnya mengkaji manusia dari segi interaksi atau hubungan timbal balik antara manusia. Ekonomi objek materialnya mengkaji manusia dari segi kebutuhannya. Ilmu geografi mengkaji manusia dari segi ruang yaitu hubungan yang dibentuk dan berlangsung antara manusia dengan ruang dan alam, kajian politik yaitu manusia dari segi kekuasaan, sejarah mengkaji manusia dari segi waktu, psikologi sosial

mengkaji manusia dari segi motif, kejiwaan manusia sebagai makhluk sosial. Artinya ilmu sosial memiliki objek kajiannya sendiri sedangkan IPS tidak demikian, namun menggunakan konsep, generalisasi dan teori dari ilmu sosial mengkaji aspek kehidupan sosial manusia sebagai satu kebulatan atau unidimensional.

2. Ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) mengkaji manusia sebagai ilmu murni. Ilmu-ilmu sosial menemukan fakta, membentuk konsep, dan hukum sebab akibat serta merumuskan dan mengembangkan teori yang didapatkan dari peristiwa sosial yang diselidik. Masing-masing dari ilmu sosial (sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ilmu politik, ekonomi, dan lain-lain) berupaya untuk mengembangkan kajiannya sesuai dengan alur berpikir dan kajian keilmuwanannya. Oleh sebab itu, ilmu-ilmu sosial dalam mengembangkan teorinya tidak berdasarkan konsep pendidikan dan pengajaran namun berupaya secara maksimal menjelaskan suatu fenomena apa dan mengapanya. Berbeda dengan pendidikan IPS yang dalam mengkaji bahannya mempertimbangkan pendidikan. Oleh sebab itu IPS disebut juga pendidikan IPS yang bahan kajiannya diambil dari ilmu-ilmu sosial.

Ilmu yang dikaji dalam pendidikan IPS adalah perpaduan antara ilmu-ilmu sosial dengan ilmu pendidikan untuk tujuan pengajaran. Ilmu-ilmu sosial tersebut diseleksi, disesuaikan dan dimodifikasi sedemikian rupa dan disajikan secara ilmiah dan mempertimbangkan aspek psikologi dari peserta didik. Karakteristik pendidikan IPS sebagai *syhthetic discipline* disebabkan pendidikan IPS tidak hanya mengadaptasi konsep-konsep ilmu sosial dan pendidikan namun juga mempertimbangkan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan tujuan pembangunan dan penyelesaian masalah-masalah sosial.(Setiawan, 2015) Jika dilihat penyajian pendidikan IPS di masing-masing tingkat pendidikan terdapat perbedaan, pendidikan IPS di SD diajarkan secara tematik, pendidikan IPS di SMP diajarkan secara terpadu, sedangkan pendidikan IPS di SMA diajarkan secara terpisah menurut masing-masing disiplin ilmu.

## **BAB II**

### **SEJARAH LAHIRNYA PENDIDIKAN IPS**

Pendidikan IPS dimasukkan ke dalam kurikulum awalnya berasal dari negara Amerika Serikat yang disebut dengan *Social Studies*. Namun ternyata jauh sebelum Amerika memasukkan IPS sebagai mata pelajaran, Inggris di Rubby Sudha terlebih dahulu menjadikan IPS sebagai pelajaran yang diajarkan mulai tahun 1827 atau setengah abad setelah terjadinya revolusi industri (abad ke-18), yang dengan adanya revolusi tenaga manusia diganti ke tenaga mesin.

Perbedaan kondisi dan situasi di Inggris dan Amerika yang berbeda juga menjadi perbedaan latar belakang dijadikannya IPS sebagai mata pelajaran. Di Amerika Serikat, kita ketahui bersama bahwa penduduknya terdiri dari berbagai macam ras di antara ras yang terbesar yaitu ras kulit hitam yang berasal dari Afrika yang pada umumnya bekerja sebagai buruh diperkebunan-perkebunan yang dimiliki negara AS, dan ras kulit putih yang berasal dari Eropa. Sedangkan penduduk asli negaranya ras Indian.

Memang pada awal mulanya tidak ada masalah dengan berbagai macam ras tersebut, namun setelah terjadinya perang saudara antara selatan dengan utara atau disebut juga dengan perang Budak, dimana perang ini berlangsung dari tahun 1861 sampai dengan tahun 1865, yang pada saat terjadinya perang negara Amerika Serikat memperispkan diri untuk menjadi negara maju dan kekuatan dunia. Maka perang tersebut menyebabkan perpecahan dan setiap penduduk yang berbeda ras sangat sulit untuk disatukan menjadi satu bangsa.

Selain perbedaan ras yang menjadi penyebab perpecahan, perbedaan kondisi sosial dan ekonomi yang sangat jauh antar penduduknya juga menjadi penyebab masyarakat AS pada saat itu sulit untuk disatukan agar menjadi satu bangsa. Melihat kekacauan tersebut, maka pemerintah berupaya untuk menyatukan kembali penduduknya, salah satunya dilakukan dengan memasukkan IPS ke dalam mata pelajaran. Wisconsin pada tahun 1892 adalah negara bagian yang pertama kali memasukkan *Social Studies* ke dalam kurikulum sekolah.

Setelah para ahli pendidikan dan ilmu sosial melakukan penelitian pada awal abad ke-20, maka sebuah komisi nasional tau dikenal dengan *The National Educational Assosiation* memberikan rekomendasi ke setiap sekolah untuk menjadikan pendidikan IPS sebagai mata pelajaran wajib di setiap sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Awl amula munculnya IPS sebagai mata pelajaran bahan kajiannya merupakan paduan dari ilmu sejarah geografi dan kewarganegaraan.

Keinginan para ahli ilmu sosial untuk memasukkan ips menjadi pelajaran di sekolah juga menarik perhatian bagi ahli ilmu pendidikan sehingga dalam hal ini juga dilatarbelakangi oleh keinginan para ahli pendidikan. Hal ini dikarena upaya untuk menjadikan siswa:

1. Menjadi warga negara yang baik yang mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai anggota kelompok dan negara.
2. Mampu menjalani kehidupan seimbang, dengan kata lain individu memperhatikan kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat.

Untuk mencapai kedua tujuan di atas, para siswa yang belum menginjak bangku kuliah tidak perlu harus memasuki perguruan tinggi baru memahami hak



dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik, namun hal tersebut sudah diajarkan sejak ia duduk di bangku sekolah dasar.

Selain karena tujuan di atas, pertimbangan lainnya kenapa IPS dimasukkan ke dalam kurikulum karena kemampuan siswa dalam memahami materi IPS sangat menentukan pemilihan mengenai apa saja yang menjadi materi ajar IPS. Pertimbangan lain dimasukkannya *Social Studies* ke dalam kurikulum sekolah adalah kemampuan siswa sangat menentukan dalam pemilihan dan pengorganisasian materi IPS.

Aga materi IPS tidak membosankan dan menarik perhatian siswa maka bahan-bahan yang dijadikan sebagai pelajaran IPS harus diambil dari kehidupan nyata sehingga mudah dicerna dan bermakna bagi peserta didik. Siswa akan mudah memahami apa yang diajarkan jika bahan kajian yang disampaikan berkaitan dengan pribadi, teman dan lingkungan sekitarnya. Sebisa mungkin dihindari bahan kajian yang abstrak seperti halnya ilmu-ilmu sosial.

Jika latarbelakang dimasukkan IPS ke dalam kurikulum sekolah di AS karena perbedaan ras penduduknya, maka di Indonesia juga tidak terlepas dari perpecahan yang dikaitkan pemberontakan G30S/PKI, yang menyebabkan situasi negara Indonesia saat itu mengalami kekacauan. Meskipun pemberontakan tersebut dapat dituntaskan pada zaman orde baru, namun kekacauan karena peristiwa tersebut menjadi pelajaran yang harus diperbaiki oleh pemerintah agar tidak terulang Kembali. Barulah setelah keadaan negara Indonesia sudah mulai kodusif maka pemerintah membuat Rencana Pembangunan Lima Tahun (Replita). Pada masa replita I (1969-1974), Tim Peneliti Nasional dalam bidang pendidikan menjelaskan bahwa ada lima hal yang menjadi masalah dalam bidang pendidikan. Adapun kelima masalah yang dimaksud yaitu:

1. Kuantitas, masalah yang berkenaan dengan kesempatan belajar dan pemerataan pendidikan.
2. Kualitas yaitu masalah pendidikan yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan pendidikan.
3. Relevansi, yaitu masalah pendidikan yang berkaitan dengan kesesuaian sistem pendidikan yang sudah ada dengan rencana pembangunan yang akan dilakukan.
4. Efisiensi yaitu masalah pendidikan yang berkaitan dengan efisiensinya penggunaan dana pendidikan dan sumber daya yang ada.
5. Pembinaan sumber daya manusia yang masih muda dalam usaha menyiapkan tenaga produktif bagi kepentingan pembangunan nasional.

Jika dilihat dari perkembangannya, IPS di Indonesia sudah beberapa kali berganti nama. Pada tahun 2004 pemerintah membuat kurikulum baru yang dikenal dengan nama kurikulum KBK atau kurikulum berbasis kompetensi. IPS di SD dalam kurikulum tersebut dinamakan Pengetahuan Sosial. Pengetahuan Sosial yang diajarkan pada saat itu merespon berbagai perkembangan pengetahuan, teknologi dan informasi yang berkembang. Hal ini dilakukan agar dapat merespon keterkaitan antara materi yang diajarkan dalam pengetahuan sosial dengan kebutuhan masyarakat sebagai suatu kelompok sosial, kelompok sosial dengan sistem sosial yang tumbuh dan berkembang sebagai akibat dari perubahan sosial, yang dalam perkembangannya tidak sedikit menimbulkan berbagai permasalahan sosial.

Perubahan sosial yang mengakibatkan permasalahan sosial juga hafus dilihat sebagai suatu sistem yang pemecahan masalahnya tidak bisa dilihat dari satu

disiplin ilmu saja namun dari berbagai disiplin ilmu. Saat ini kenyataan yang terjadi di lapangan setiap ilmu berkembang dengan begitu pesat sehingga terlepas dari hakikat ilmu yang pada dasarnya saling terkait dan dalam memecahkan permasalahan juga tidak bisa hanya mengandalkan satu disiplin ilmu sekalipun ilmu tersebut sudah maju dibandingkan dengan ilmu lainnya.

Jika ilmu-ilmu yang ada dipandang sebagai satu ilmu yang berdiri sendiri tanpa ada keterkaitan dengan ilmu lain maka tidak akan banyak membantu dalam menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat sebagai akibat dari perubahan sosial. Maka mempelajari ilmu secara terpisah tanpa keterkaitan tidak akan banyak bermanfaat bagi siswa dan kepentingan bersama.

Fenomena sosial adalah peristiwa terpadu yang terjadi dengan berbagai sebab, oleh sebab itu IPS hendaknya diajarkan juga tidak secara terpisah agar siswa dapat memahami secara komprehensif sebuah permasalahan dengan menggunakan berbagai sudut pandang. Materi IPS harus disajikan dengan memperhatikan lingkungan dan psikis peserta didik.

Penyebab-penyebab di atas lah yang menjadi latar belakang munculnya IPS atau disebut *Social Studies* di negara lain. Di Indonesia dikenal dengan nama IPS yang pada hakikatnya IPS bukanlah ilmu yang berdiri sendiri, tetapi IPS ialah pengetahuan terapan yang dilaksanakan dan menjadi program sekolah untuk mengembangkan sensitivitas peserta didik terhadap kehidupan sosial di lingkungannya sehingga ia mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat dan menjadi warga negara yang baik. (Setiawan, 2015)

### **BAB III**

#### **PERKEMBANGAN PENDIDIKAN IPS**

##### **A. Perkembangan IPS di Negara Lain**

Jika telusuri sejarah perkembangan IPS maka menurut sejarahnya IPS dapat dilihat dalam pada Saxe, pada awal pertumbuhannya, IPS dimaksudkan sebagai cara untuk membatasi ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. IPS sebagai sub-disiplin ilmu yang bahan kajiannya dikembangkan dari disiplin ilmu sosial atau kurikulum IPS berkaitan dengan kurikulum ilmu Sejarah, Geografi dan *Civics*. Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, IPS atau *social studies* diresmikan sebagai nama pelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah khususnya di negara Amerika Serikat.

Konsep sebagaimana yang dikemukakan dalam karya Saxe dijadikan sebagai hal yang melatarbelakangi perlunya *social studies* sebagaimana terdapat di dalam satu dokumen yaitu *Statement of the Chairmant of Committee on Social Studies*. Penapat yang dikemukakan oleh Thomas Jesse Jones yang dikeluarkan oleh *Committee on Social Studies* (CSS) pada tahun 1913. Yang di dalamnya dikemukakan tentang pengertian IPS memiliki kesamaan konseptual dengan definisi IPS dari Heber Newton.

Pengajaran dan pendidikan IPS yang diajarkan guru bertujuan untuk membentuk siswanya menjadi manusia yang baik menurut bangsa dan negaranya. Idealnya warga negara yang baik tersebut yaitu: manusia yang baik sesuai dengan harapan negara tempat ia tinggal. Warga negara yang baik ialah meraka yang mau membangun negara dan menghasilkan karya yang berguna bagi negaranya. Warga negara yang baik ialah yang bermanfaat bagi kehidupan banyak orang. Warga negara yang baik merasa dengan penuh kesadaran bahwa ialah ada warga negara makai a harus bertindak sebagai warga negara yang paham akan hak dan kewajibannya. Dan hidup layaknya sebagai anggota dari negaranya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka siswa diajarkan materi pendidikan IPS, memang materi IPS tidak menjelaskan secara dalam masing-masing dari disiplin ilmu, namun materi IPS diupayakan untuk membntu siswa agar bisa memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya serta memiliki kesadaran sebagai anggota dari kelompoknya yang memiliki hak dan kewajibannya. Oleh sebab itu, materi IPS yang dirancang hanya sejauh dapat meningkatkan Hasrat peserta didik untuk memahami dirinya dan lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, sebisa mungkin diusahakan agar materi IPS tidak bersifat teks tetapi mutualistic dari peristiwa dan kejadian yang dapat diamati dan dimaknai oleh peserta didik. Kecuali hal-hal yang berkaitan dengan berbagai kondisi dan pengalaman actual, berbagai topik keseharian, seperti sanitasi, kesehatan, perumahan, makanan alami, pekerja siswa, rekreasi, dan pendidikan sosial.

Pada tahun 1915, *Committee on Social Studies* mengeluarkan sebuah dokumen bernama "*the Teaching of Community Civics*". Dalam dokumen yang dikeluarkan tersebut dijelaskan konsep tentang warga negara yang baik. Menurut dokumen tersebut, warga negara yang baik ialah pribadi yang sudah memiliki kebiasaan yang baik untuk bertindak dan melakukan hal yang bermanfaat dan mensejahterahkan pribadi maupun orang banyak, cerdas dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat hingga akhir hayatnya.

Menurut CSS, faktor pertama yang mendukung untuk mengembangkan siswa agar mampu menjadi warga negara yang baik sesuai dengan harapan negaranya ialah

pendidikan di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, CSS memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan konsep *social studies* sebagai *socially oriented education* atau lebih dikenal dengan istilah *community civics*. Menurutnya, elemen yang penting yang menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik ialah adanya di dalam dirinya *community civics*. Hal ini mengisyaratkan bahwa peserta didik bisa dikatakan sebagai warga negara yang baik jika ia memiliki tiga hal di dalam dirinya, yaitu perasaan sosial, pikiran sosial dan melakukan tindakan sosial.

Rekomendasi di atas sebagaimana yang dikemukakan oleh CSS tahun 1913, 1915, dan 1916 adalah konsep awal yang sangat berharga bagi konsep *social studies* dan organisasi IPS yang pertama yaitu *National Council for the Social Studies* atau NCSS yang didirikan pada tahun 1921. Hal tersebut dibuktikan bahwa berbagai gagasan yang dikemukakan oleh CSS masih tetap eksis hingga sekarang dan lebih berkembang lagi. NCSS adalah organisasi yang melanjutkan dan memelihara berbagai hasil pendidikan.

Pada tahun 1935 bertepatan dengan tanggal 28-30 Nopember yaitu empat belas tahun setelah NCSS berdiri, maka dilakukanlah perundingan yang pertama kalinya sejak berdiri. Dari hasil pertemuan tersebut maka diperoleh berbagai keputusan penting tentang *social studies* berbasis intelektual. Bertepatan dengan periode ini juga muncul pemikiran dari Edgar Wesley, salah seorang staf CSS berjudul *The Teaching the Social Studies*.

Dalam karya yang dihasilkan oleh Wesley, ia berhasil mengemukakan definisi IPS yang kemudian definisi yang dikemukakan oleh Wesley tersebut dijadikan sebagai definisi resmi oleh *the united states of education's standard terminology for curriculum and instruction*. Meskipun karya yang dikemukakan oleh Wesley tersebut tidak termasuk laporan yang dibuat oleh NCSS, namun definisi yang dikemukakan oleh Wesley tersebut lebih menarik perhatian dan mendapat sambutan hangat dari kalangan praktisi dan para guru IPS.

Tahun 1960-an, komunitas akademik PIPS sering kali mengkalim bahwa era tersebut ialah Gerakan pembaharuan IPS atau disebut juga dengan era *The New Social Studies* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan semaksimal mungkin efektivitas dan efisiensi program pendidikan IPS, melalui penguasaan kemampuan tingkat berpikir tinggi, dan berupaya untuk meningkatkan pendekatan inkuiri dan struktur disiplin ilmu sebagai substansi kurikulum pendidikan IPS.

Walaupun pembaharuan terus muncul dalam IPS, tetap pendidikan IPS tidak terlepas dari berbagai kritik. Bahkan pada tahun 1970-an pendidikan IPS mendapatkan kritik dari Shaver. Dengan adanya kritikan tersebut maka pendidikan IPS mulai menunjukkan fragmentasi intelektual yang lebih tinggi lagi.

Selain Shaver, pendidikan IPS juga mendapatkan kritikan dari Smith pada tahun 1985. Ia mengkritik Gerakan pembaharuan yang muncul atau disebut gerakan pendidikan IPS terbaru. Menurut Smith gerakan pembaharuan pendidikan IPS tersebut telah gagal mengembangkan kurikulum yang menjadi proyek pertama gerakan tersebut, karena:

1. Tidak terdapat urgensi untuk mengubah kurikulum pendidikan IPS pada saat itu, karena gerakan tersebut muncul dan membuat gerakan pembaharuan hanya karena ada dana yang disediakan. Sehingga dianggap tidak ada kebutuhan mendesak untuk melakukan reformasi.
2. Dalam melakukan pembaharuan, gerakan tersebut tidak banyak melibatkan guru sebagai orang yang lebih mengetahui permasalahan pembelajaran IPS,

sehingga hasilnya dinilai tidak menyetujui realitas pembelajaran pendidikan IPS di kelas.

3. Kurikulum yang dihasilkan oleh gerakan *The New Social Studies* lebih bersifat positivistic daripada menggambarkan kebutuhan kewarganegaraan.

Adanya kritikan tersebut tidak dinilai oleh pembuat kebijakan bahwa kritikan tersebut lebih cocok jika diarahkan kepada kerangka berpikir ilmu-ilmu sosial daripada pendidikan IPS karena ilmu-ilmu sosial lah yang bersifat murni, sedangkan pendidikan IPS hanya bersifat pengajaran dan tujuan pendidikan bukan seperti halnya ilmu-ilmu sosial yang memang berorientasi pada penguasaan struktur disiplin ilmu. Hal ini menjadi keyakinan kuat dan mengkrystal bagi pembuat gerakan dan penggagas gerakan pendidikan IPS terbaru.

Meskipun mendapat kritikan, gerakan pendidikan IPS terbaru dinilai juga memiliki beberapa sifat positif, diantaranya:

1. Gerakan tersebut membuat perubahan paradigma pendidikan IPS yang awalnya berorientasi pada pendidikan dan pengajaran sosial menjadi pendidikan dan pengajaran disiplin ilmu-ilmu sosial.
2. Berbagai keyakinan metodologis yang berasal dari pemikiran yang dianut oleh para pengembang program kebijakan pendidikan IPS baru menguatkan tentang hakikat pentingnya sifat keterpaduan dari pendidikan IPS yang menjadikan siswa sebagai bagian penting yang di awal sudah menjadi prinsip dan identitas di awal perkembangan pendidikan IPS.
3. Sekitar tahun 1960-an sampai dengan tahun 1975 menjadi periode terjadinya pembaharuan dan pengembangan pendidikan IPS.

Dari hasil pemikiran pendidikan IPS yang dilakukan oleh gerakan pembaharuan maka (NCSS) pada tahun 1984 mendefinisikan pendidikan sosial sebagai berikut: Pendidikan IPS diartikan sebagai salah satu bagian dari kajian program dalam kurikulum pendidikan yang berbagai tujuannya berasal dari hakikat kewarganegaraan yang demokratis, dan juga berkaitan dengan masyarakat lainnya, secara konten pendidikan IPS berasal dari disiplin ilmu sosial dan ilmu humaniora lainnya dan merupakan hasil dari refleksi pribadi, sosial dan pengalaman budaya siswa.

Salah satu dari ciri definisi IPS *bersifat dinamis*. Bersifat dinamis karena adanya perubahan secara terus menerus sesuai dengan perubahan sosial. Di negara AS organisasi pendidikan IPS misalnya (NCSS), yang merupakan kumpulan orang-orang yang ahli dalam pendidikan IPS yang kompeten sebelum 1978 menjelaskan tentang IPS sebagai pendidikan yang dibuat berbagai disiplin ilmu sosial dan semua modifikasi atau kombinasi mata pelajaran terutama materi-materi yang berkaitan masalah-masalah sosial di masyarakat. Di Dua dekade terakhir, NCSS mengubah definisi IPS.

Menurut rumusan NCSS, IPS sebagai mata pelajaran bersifat dasar yang terdapat di dalam kurikulum baik di sekolah dasar maupun di menengah. Tujuan dari program pendidikan IPS yang terdapat di dalam kurikulum sekolah berkaitan dengan hakikat kewarganegaraan yakni program pendidikan yang berupaya untuk mempersiapkan warga negara menjadi masyarakat yang mampu hidup demokratis dan mampu membangun hubungan positif dengan bangsa lain di dunia. Adapun pokok-pokok bahan IPS mengacu pada ilmu sejarah, ilmu sosial, humaniora dan ilmu alam. Pengajaran IPS diupayakan untuk disampaikan dengan mencerminkan suatu kesadaran pengalaman pribadi, sosial, dan budaya serta perkembangan siswa.

Kemudian, pada tahun 1922 definisi pendidikan IPS diperbaharui Oleh NCSS. Dari rumusan pendidikan IPS terbaru dijelaskan bahwa materi pendidikan IPS semakin luas karena terdapat gabungan dari berbagai ilmu sosial, humaniora, ilmu alam, agama dan matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS di Amerika Serikat dengan pendekatan terpadu. Tujuan pendidikan IPS di negara tersebut ialah untuk membantu para generasi muda atau kaum remaja agar bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu menjadi anggota yang baik dalam bersosial yang bersifat demokratis yang dipelajari mulai dari tingkat TK hingga SMA. (Sapriya, 2017)

## **B. Perkembangan PIPS dalam Sistem Pendidikan di Indonesia**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di dunia terutama di AS sangat mempengaruhi IPS di Indonesia. Namun jika ditelusuri perkembangannya sebagaimana pendidikan IPS di AS sangat sulit. Hal ini diakui oleh Winaputra karena:

1. Berbeda dengan di Amerika Serikat yang memiliki organisasi formal pendidikan IPS yaitu NCSS atau SSEC, pendidikan IPS di Indonesia belum memiliki lembaga profesional pendidikan IPS setua dan sekuat sebagaimana organisasi pendidikan IPS di Amerika Serikat. Organisasi pertama pendidikan IPS yang dimiliki negara Indonesia yaitu HISPISI singkatan dari Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, secara kehadirannya masih muda dan karya yang dihasilkan juga belum banyak.
2. Perkembangan kurikulum pendidikan IPS sebagai dasar keilmuawannya yaitu ontology pendidikan IPS sampai saat ini belum tetap tapi masih sebatas penugasan incidental tergantung pemikiran individu dan kelompok pakar yang diberikan tugas oleh pemerintah yang secara tugas diserahkan kepada Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Balitbang Dikbud (Puskur). Selain itu, komunitas akademik juga mengembangkan tradisi organisasi HISPISI yang belum bisa menembus dan mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam pengembangan kurikulum sekolah sebagaimana yang dilakukan oleh organisasi pendidikan IPS di Amerika Serikat yaitu NCSS dan SSEC.

Eksistensi pendidikan PIPS dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia tidak dipisahkan dari perkembangan sistem kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia. Sebagaimana telah dikemukakan oleh sejumlah pakar pendidikan bahwa secara emrionik kurikulum pendidikan IPS di lembaga pendidikan formal di sekolah Indonesia pernah dimasukkan ke dalam kurikulum tahun 1947. Pada tahun 1952 mata pelajaran dalam kurikulum dimuat secara terurai sampai dengan kurikulum tahun 1964 dan 1968. Perkembangan kurikulum pada tahun 1975, kurikulum 1984 hingga kurikulum 1994 Pendidikan IPS menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan menengah yang materinya disesuaikan dengan kebutuhan dan

Eksistensi pengajaran dan pendidikan IPS dalam perkembangan dan sistem pendidikan di negara Indonesia berjalan seiring dengan perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia. Jika diperhatikan perkembangan kurikuler pendidikan IPS secara emrionik di berbagai lembaga pendidikan formal, sebenarnya pendidikan IPS ini pernah dimuat di dalam kurikulum yang berlaku pada tahun 1957, pendidikan IPS juga dimuat dalam kurikulum berpusat pada tahun 1952 dimana mata pelajaran terurai, kemudia juga ditemukan dalam kurikulum tahun 1964 dan 1947. Hanya saja untuk menjadi mata pelajaran maka pendidikan IPS sudah berdiri sendiri yang dimuat dalam

kurikulum tahun 1975, kurikulum 1984 dan kurikulum 1994, baik pada pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, hanya saja penjabaran materinya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Sejak adanya PP nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, maka kurikulum sekolah tidak berpusat pada kurikulum nasional. Menurut PP tersebut, penyusunan kurikulum sekolah kewenangannya diberikan kepada masing-masing satuan pendidikan. Oleh sebab itu, kurikulum yang berlaku di setiap sekolah dinamakan KTSP. Pemerintah Pusat hanya menugaskan Badan Standar Nasional agar membuat garis besar tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mulai berlaku dari tahun 2006 dimana diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tentang Standar Isi (SI) dan nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

### **1. Pendidikan IPS pada tahun 1945-1964**

Mulai dari tahun kemerdekaan Indonesia yakni 1945 sampai dengan tahun 1964 istilah pelajaran Pendidikan IPS belum di kenal di Indonesia. Meskipun demikian, di Indonesia Sudah ada mata pelajaran yang memiliki kesamaan dengan IPS seperti yang dikemukakan oleh Edgar Wesley yang menyatakan bahwa pendidikan IPS ialah penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Kenyataan ini dapat dipastikan dengan adanya mata pelajaran sejarah di sekolah, mata pelajaran geografi, mata pelajaran *civics*, koperasi yang disampaikan dengan terpisah baik di sekolah dasar, serta mata pelajaran ekonomi, sosiologi, antropologi yang diajarkan di sekolah menengah.

### **2. Pendidikan IPS dalam kurikulum 1964-1968**

Pada kurikulum 1964 ada beberapa perubahan dan pendekatan dalam mengajarkan IPS di sekolah-sekolah di Indonesia, walaupun istilah pendidikan IPS pada masa itu belum di kenal namun menurut Dimiyati sudah ada mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari berbagai ilmu-ilmu sosial. Dalam kurikulum pada tahun tersebut ada mata pelajaran yang hamper mirip dengan pendidikan IPS dinamakan pendidikan kemasyarakatan yang terdiri atas perpaduan dari berbagai mata pelajaran seperti ilmu bumi, sejarah, dan *civics*. Hingga pada tahun 1968 terjadi perubahan kurikulum dimana mata pelajaran dikelompok-kelompokkan yang disesuaikan dengan orientasi dan perkembangan pendidikan. Hingga beberapa waktu ke depannya diperkenalkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang menggantikan pendidikan kemasyarakatan yang diajarkan sebelumnya.

Sewaktu kurikulum 1968 masih dipakai di sekolah-sekolah pada saat yang bersamaan muncullah istilah Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 1972 di Tawang Manggu Solo. Winaputra menjelaskan dalam hasil laporan seminarnya bahwa ada tiga istilah yang muncul yang memiliki makna untuk menjelaskan pendidikan IPS yaitu pengetahuan sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. Ketiga istilah tersebut diartikan sebagai suatu pelajaran yang membahas tentang masalah-masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan dengan tujuan agar masalah-masalah sosial yang ada dapat dipahami siswa untuk selanjutnya diajarkan bagaimana cara mencari pemecahansetiap masalah sosial yang ada.

Jika secara formal, pendidikan IPS diajarkan sebagai mata pelajaran pertama kali dilakukan pada tahun 197-1973 yang dimuat dalam kurikulum

Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Bandung. Memang pada saat itu, pelajaran IPS belum masuk ke dalam mata pelajaran SD, SMP, dan SMA. Namun menurut Winaputra dalam kurikulum pendidikan di SD dikenal dengan istilah pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum SD 8 tahun PPSP dimana mata pelajaran yang diajarkan yaitu mata pelajaran sosial terpadu. Dalam kurikulum PPSP tersebut, IPS diartikan sama dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

### **3. Pendidikan IPS dalam Kurikulum 1975 dan 1984**

Berdasarkan hasil kesepakatan yang dihasilkan oleh komunitas akademik pada tahun sebelumnya dijelaskan bahwa mulai tahun 1975 maka mata pelajaran pendidikan IPS mulai diperkenalkan sebagai mata pelajaran dalam sistem kurikulum di Indonesia. Dalam kurikulum tersebut dijelaskan bahwa pendidikan IPS sebagai mata pelajaran diajarkan mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP hingga SMA dan dalam mengajarkannya tetap menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan materi IPS ialah berbasis materi pelajaran dan dikembangkan berdasarkan nilai Pancasila dan UUD 1945.

Winaputra menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan IPS pada tahun 1975 menyajikan pendidikan IPS berdasarkan empat profil sebagai berikut:

- a. Mata Pelajaran Pendidikan moral Pancasila menggantikan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang bisa disamakan dengan pendidikan IPS khusus yang jika dilihat dari paradigma pembelajaran IPS termasuk ke dalam *citizenship transmission*.
- b. Mata pelajaran pendidikan IPS yang diajarkan di tingkat sekolah dasar diajarkan secara terpadu.
- c. Di tingkat SMP pendidikan IPS terkonfederasi sehingga IPS ditempatkan sebagai konsep payung artinya pendidikan IPS menanggung mata pelajaran geografi, mata pelajaran sejarah, mata pelajaran geografi, mata pelajaran ekonomi koperasi.
- d. Pendidikan IPS yang diajarkan di SMA diajarkan secara terpisah yang meliputi mata pelajaran sejarah, mata pelajaran geografi, mata pelajaran ekonomi untuk SMA, mata pelajaran geografi untuk SPG.

Kurikulum pendidikan IPS pada tahun 1984 dimana pengajaran IPS di sekolah diajarkan dengan pendekatan terpisah menurut disiplin ilmu sosial masing-masing. Kurikulum pendidikan IPS di SMP dan SMA pada dasarnya tidak banyak mengalami perubahan karena kurikulum hanya sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum pada tahun 1975. Begitu juga dengan kurikulum pendidikan IPS yang di SD, dimana mata pelajaran IPS juga tidak mengalami perubahan tapi hanya disempurnakan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum pada tahun 1975.

### **4. Pendidikan IPS dalam kurikulum 1994**

Jika sebelumnya yaitu pada tahun 1975 kurikulum IPS tidak mengalami perubahan yang signifikan, berbeda dengan kurikulum yang berkembang pada tahun 1994 mata pelajaran IPS banyak mengalami perubahan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu perubahan yang mendasar dengan diberlakukannya Undang-undang tersebut ialah digantinya mata pelajaran



Pendidikan Moral Pancasila dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn pada saat itu masih sebagai mata pelajaran IPS dan mata pelajaran PPKn ini wajib diikuti oleh semua siswa pada semua tingkat pendidikan baik di SD, SMP maupun SMA. Adapun karakteristik pendidikan IPS atau PPKn yang dituangkan pada kurikulum saat itu ialah:

- a. Pada tingkat SD, mata pelajaran IPS bersifat terpadu yang dipelajari mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI, berbeda dengan pendidikan IPS pada kelas I dan II dimana IPS tidak dipelajari secara eksplisit atau tidak sebagai pelajaran yang berdiri sendiri.
- b. Pada tingkat SMP, pendekatan mata pelajaran IPS tetap menggunakan pendekatan yang sama dengan sebelumnya yakni bersifat terkonfederasi dimana mata pelajaran IPS terdiri dari geografi, sejarah dan ekonomi koperasi.
- c. Pada tingkat SMA, mata pelajaran IPS diajarkan secara terpisah yang terdiri dari mata pelajaran sejarah nasional dan mata pelajaran sejarah umum yang diajarkan pada kelas I dan kelas II, mata pelajaran ekonomi dan geografi diajarkan di kelas I dan II, mata pelajaran Sosiologi diajarkan di kelas II, mata pelajaran sejarah budaya diajarkan di kelas III sedangkan program Bahasa mempelajari ekonomi, sosiologi dan tata negara sedangkan antropologi diajarkan di kelas III program IPS.

Pada kurikulum yang berkembang pada masa 1994 khusus untuk tingkat SD, materi pelajaran IPS dibagi menjadi dua bagian yaitu materi IPS tentang sejarah dan materi IPS tentang pengetahuan sosial. Adapun kajian yang ajarkan di bidang pengetahuan sosial terdiri dari lingkungan sosial, geografis, ekonomi, politik dan pemerintah. Materi yang diajarkan pada bagian sejarah yaitu sejarah local dan sejarah nasional. Adapun tujuan dari mengajarkan materi yang berkaitan dengan sejarah dan pengetahuan sosial ialah mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang pengetahuan tersebut digunakan oleh siswa untuk menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat, selain itu tujuan dari diajarkannya sejarah ialah untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa sehingga siswa memiliki rasa bangga kepada tana air dan bangsanya.

Berbeda dengan IPS di SD, IPS di SMP dan SMA menggunakan pendekatan konfederasi dan diajarkan secara terpisah. Oleh sebab itu, tujuan diajarkannya IPS disesuaikan dengan karakteristik setiap mata pelajaran, Misalnya, tujuan diajarkannya sejarah umum untuk siswa SMA ialah untuk menanamkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat dari masa lalu hingga perkembangan masyarakat yang terjadi pada saat ini, tujuan diajarkan sejarah juga agar siswa bangga dengan bangsa dan tanah air, bangga sebagai warga negara Inonesia dan mampu memperluas wawasan hubunga masyarakat antar bangsa di dunia.

Mata pelajaran ekonomi diajarkan oleh guru bertujuan untuk memahamkan siswa berbagai pengetahuan terkait dengan konsep-konsep dan teori-teori sederhana yang diterapkan untuk memecahkan berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi secara kritis dan objektif. Adapun tujuan memberikan pemahaman terkait dengan mata pelajaran sosiologi ialah agar siswa mampu menghadapi berbagai permasalahan sosial yang muncul sebagai akibat perubahan sosial dan budaya di masyarakat, agar siswa memiliki kesadaran sebagai bagian

masyarakat serta memiliki status dan peran di masyarakat, menjalankan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Tujuan mengajarkan siswa mata pelajaran geografi ialah agar siswa memiliki kemampuan untuk menghadapi gejala alam dan kehidupan di muka bumi secara rasional dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat dari adanya interaksi manusia dengan alam lingkungannya. Adapun tujuan diajarkan mata pelajaran tata negara ialah agar siswa memahami bagaimana penyelenggaraan negara sesuai dengan tata kelembagaan negara, tata peradilan, serta sistem pemerintahan negara sendiri dan negara lainnya. (Sapriya, 2017)

#### **5. Pendidikan IPS dalam Permendiknas**

Pendidikan yang berkembang pada abad ke-21 ini sangat berubah dan semakin maju, perubahan ini bukan hanya dalam bidang pendidikan tetapi juga disegala aspek kehidupan baik dalam bidang politik, hukum, dan perubahan di bidang ekonomi, perubahan pada satu bidang studi akan membawa perubahan pada bidang pendidikan. Awalnya perubahan pada kurikulum 1994 dilakukan secara tambal-sulam yaitu perubahan kurikulum dengan diberlakukannya kurikulum Suplemen, namun perubahan yang dilakukan tersebut dirasakan belum mampu memenuhi tuntutan masyarakat luas. Oleh sebab itu, Pusat Pengembangan Kurikulum Depdiknas memfasilitasi para ahli pengembang kurikulum untuk mengadakan perubahan kurikulum yang lebih baik lagi. Hasil dari pengembang kurikulum ialah dimunculkan kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kemunculan kurikulum KBK tersebut memunculkan pro dan kontra di masyarakat yang saat itu sangat banyak yang memberikan kritikan yang bukan hanya di jenjang sekolah namun sampai kepada jenjang pendidikan di perguruan tinggi.

Hingga pada tahun 2003 muncul lagi peraturan baru yang dibakukan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disahkannya Undang-undang tersebut telah menimbulkan dampak yang sangat signifikan dengan perubahan sistem kurikulum sebelumnya yang ada di Indonesia. Salah satu dampak yang muncul yaitu munculnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Peraturan Pemerintah tersebut dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan standar nasional ialah kriteria minimal yang digunakan dalam sistem pendidikan diberlakukan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan RI. Menurut Pasal 35 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Standar Nasional pendidikan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, acuan pengembangan tenaga kependidikan, acuan pengembangan sarana dan prasarana, acuan pengembangan pengelolaan, dan acuan pengembangan pembiayaan. Oleh sebab itu, adanya Standar Nasional Pendidikan telah berimplikasi terhadap sejumlah kebijakan bidang pendidikan yang lebih rendah.

Berdasarkan peraturan pemerintah no. 19 Tahun 2005 pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa ada delapa standar pendidikan yaitu standar: isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan.

Dalam Pasal 37 Undang-undang Sisdiknas dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran wajib yang harus ada dalam suatu kurikulum baik kurikulum pendidikan dasar dan kurikulum pendidikan menengah. Lebih

Lanjut dijelaskan pada halaman penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 bahwanya kajian IPS terdiri dari ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Dengan adanya ketentuan dalam Undang-undang tersebut, maka Pendidikan IPS diwajibkan di seluruh sistem pendidikan Indonesia sehingga hal ini menjadikan pendidikan IPS sangat jelas dan kokoh. Hal ini menjawab sekaligus berbagai keraguan dan kekhawatiran yang telah dialami oleh para akademisi dan praktisi IPS di berbagai lembaga pendidikan yang ada pada saat sebelum lahirnya undang-undang.

Sebelum lahirnya UU Nomor 20 Tahun 2003 telah muncul berbagai gagasan yang dikemukakan tentang perlunya perubahan berbagai nama dari mata pelajaran sekolah dengan alasan agar mata pelajaran di sekolah lebih ramping. Salah satu yang menjadi target dalam perubahan tersebut ialah mata pelajaran IPS dan PPKn khususnya di jenjang pendidikan SD dan SMP. Adapun nama yang ditawarkan untuk perubahan IPS ialah mata pelajaran Pengetahuan Sosial (PS) yang isi di dalamnya memuat materi PKn dan masalah-masalah sosial kemasyarakatan lainnya. Adapun mengenai mata pelajaran PKn para pengembang kurikulum sepakat untuk menghilangkan saja. Dalam gagasan lain IPS dan PKn digabungkan menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial (PKPS), Adapun materi yang diajarkan sama dengan materi pengetahuan sosial sebelumnya. Sedangkan perubahan di tingkat pendidikan SMP dan SMA ialah diubahnya nama PPKn menjadi pendidikan Kewarganegaraan.

Nama pelajaran yang diubah sudah diujicobakan terlebih dahulu di berbagai daerah dan LPTK serta sudah divalidasi oleh guru dan ahli terkait. Hasilnya yakni lahirnya Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan mata pelajaran pengetahuan sosial, dan ada juga yang dinamakan pendidikan kewarganegaraan dan pengetahuan sosial bahkan untuk tingkat SD dan SMP sudah dicetak, diedarkan dan dilaksanakan di sekolah meskipun belum pernah disahkan oleh Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas RI).

Perkembangan selanjutnya yaitu disahkannya UU No. 20 tahun 2003. Namun, setelah disahkan UU No. 20/2003 yang diakui oleh adanya Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dimana diamankan tentang perlunya KTSP. Panduan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

## **BAB IV**

### **IPS DAN ILMU-ILMU SOSIAL**

Pendidikan dan pengajaran IPS berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial. Namun, bahan, kajian dan pokok bahasan ilmu-ilmu sosial tidak semuanya dimasukkan ke dalam materi pelajaran. Pembahasan materi IPS yang berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial ditentukan berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan perkembangan serta pengetahuan siswa. Di Indonesia, pendidikan IPS menjadi mata pelajaran wajib yang sudah muncul dalam pembaharuan kurikulum yaitu sejak tahun 1975 baik pada sekolah SD, SMP maupun SMA hingga saat ini.

Setiap manusia ialah individu sekaligus sebagai makhluk sosial, oleh sebab itu pendidikan dan pengajaran IPS ini memiliki manfaat yang penting bagi perkembangan peserta didik yang nantinya akan menjadi orang dewasa yang diberikan tanggung jawab di masyarakat. Sebelum memasuki peran di masyarakat maka setiap anak harus terlebih dahulu diajarkan berbagai pengetahuan sosial, konsep dan kaidah-kaidah sosial sehingga ia mampu menjadi orang dewasa yang memiliki kesadaran untuk menunaikan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, mampu dalam memberikan keputusan, dan ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pengajaran dan pembelajaran tidak semua disiplin ilmu sosial itu dimasukkan ke dalam materi pendidikan IPS. Di Indonesia, disiplin ilmu sosial yang dijadikan sebagai pendidikan IPS terdiri dari ilmu ekonomi, ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu sosiologi, ilmu politik, ilmu hukum dan pendidikan kewarganegaraan. Jika dibandingkan dengan pendidikan IPS yang ada di Amerika Serikat maka ilmu-ilmu sosial yang dikembangkan menjadi pendidikan IPS lebih beragam dibandingkan dengan pendidikan IPS yang ada di Indonesia. Adapun ilmu-ilmu sosial yang dikembangkan ke dalam pendidikan IPS di Indonesia terdiri dari ilmu antropologi, arkeologi, ilmu ekonomi, geografi, ilmu sejarah, ilmu hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, religi dan sosiologi.

#### **A. Sosiologi**

##### **1. Pengertian**

Secara Bahasa, sosiologi berasal dari dua suku kata yaitu *socius* dan *logos*. Jika diterjemahkan *Socios* artinya teman atau kawan, sedangkan *logos* artinya pengetahuan. Maka kata sosiologi diartikan menjadi sebagai pengetahuan tentang pertemanan. Kata pertemanan di sini artinya dibuat menjadi lebih luas lagi menjadi hidup bersama atau masyarakat. Secara istilah sosiologi ialah pembahasan mengenai hidup bersama. Di perkembangan selanjutnya pengertian sosiologi diartikan sesuai dengan persepsi dan pemahaman berbeda dari para ahli. Sesuai dengan pemahaman, persepsi dan pengalaman yang mereka miliki. Untuk lebih jelasnya, berikut dikemukakan pengertian sosiologi menurut para ahli:

- a. Menurut Comte Sosiologi ialah ilmu tentang masyarakat. Sosiologi adalah upaya untuk memahami kehidupan manusia yang hidup dalam keberasaan dengan menggunakan pendekatan berbasis pengalaman.
- b. Menurut Bertrand, sosiologi sebagai kajian ilmu tentang bagaimana interaksi manusia menurut berbagai sistem Tindakan sosial.
- c. Menurut Blau dan Moore sosiologi sebagai kajian pendidikan tentang hubungan sosial, misalnya bagaimana pola tingkah laku dipengaruhi oleh

orientasi normatif yang menjadi milik sosial, dan bagaimana sosial dilahirkan dari tingkah laku yang beranekaragam.

- d. Petirim A. Sorokin menjelaskan bahwa sosiologi adalah ilmu yang menngkaji interaksi antar manusia dengan gejala sosial yang beranekaragam, interaksi antara gejala bersifat sosial dan gejala bersifat non sosial, juga karakteristik segala gejala sosial yang bersifat umum yang ada.
- e. Menurut Roucek dan Warren, sosiologi sebagai kajian ilmu tentang manusia dan kelompok-kelompoknya mengenai interaksinya.
- f. Menurut William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff memberi batasan sosiologi yaitu ilmu yang meneliti tentang intaraksi sosial yang akhrynya akan membentuk organisasi sosial.
- g. Menurut J.A.A Van Doorn dan C.J. Lammers sosiologi yakni kejian ilmu yang menjabarkan tentang struktur sosial dan proses sosial yang sifatnya relative stabil.
- h. Menurut Soerjono Soekanto sosiologi yakni kajian ilmu sosial murni yang bersifat kategoris, abstrak, dengan usaha mencari pengertian yang ersifat umum dan rasional.
- i. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, sosiologi yaitu pembahasan ilmu tentang berbagai struktur, proses dan perubahan sosial.
- j. Menurut Emile Durkheim, sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari berbagai fakta sosial diantaranya cara berperilaku, berpikir, merasa dan mengendalikan individu.(Handoyo, 2013)

## **2. Objek Studi Sosiologi**

Tidak berbeda dengan disiplin ilmu sosial lainnya, sosiologi mempunyai objek formal dan objek material. Yang menjadi kajian sosiologi secara material ialah manusia, sedangkan objek formal sosiologi ialah inteaksi. Objek sosiologi ialah masyarakat yang dilihat dari segi interaksinya serta proses yang timbul sebagai akibat dari adanya interaksi. Masyarakat yang dimaksud ialah masyarakat yang terdiri dari beberapa unsur yaitu:

- a. Manusia. Kajian sosiologi tentang manusia ini maksudnya manusia yang hidup di dalam suatu kelompok sosial.
- b. Manusia tersebut sudah lama menalani hidup bersama.
- c. Manusia yang hidup bersosial memiliki kesadaran bahwa ia adalah satu kesatuan.
- d. Manusia yang hidup bersama memiliki sistem hidup bersama.(Soekanto, 1999)

## **3. Ruang Lingkup Sosiologi**

Kajian ilmu sosiologi sangat luas dan memiliki banyak cabang. Secara tematis, menurut Supardan sosiologi dibedakan berdasarkan beberapa sub disiplin ilmu yaitu bidang pedesaan, industri, perkotaan, medis, wanita, militer, keluarga, pendidikan, dan seni.(Supardan, 2015)

## **4. Manfaat Mempelajari Sosiologi**

Berdasarkan ruang lingkup di atas, maka dapat dijelaskan beberapa manfaat mempelajari sosiologi yaitu:

- a. Konsep dan pemahaman tentang sosiologi akan membantu kita untuk memahami fenomena yang terjadi masyarakat.
- b. Dapat digunakan memahami struktur sistem sosial, berbagai pola interaksi dan lapisan yang ada di masyarakat.

- c. Mempermudah pemerintah, perusahaan, badan dunia atau yang lainnya untuk bisa mengetahui kondisi masyarakatnya dengan memanfaatkan hasil studi sosiologi.
- d. Teori sosiologi dapat dimanfaatkan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial.
- e. Data sosiologi bisa dimanfaatkan untuk membantu melakukan pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dengan evaluasi.(Astawa, 2017)

## 5. Konsep-konsep Sosiologi

- a. **Masyarakat** berarti kumpulan kelompok dari kumpulan manusia yang dengan sendirinya membantuk sistem sosial saling memberikan pengaruh.
- b. **Peran** adalah sesuatu yang diharapkan dari individu yakni keteraturan dalam berperilaku.
- c. **Norma** adalah standar pbersikap dan berperilaku masyarakat.
- d. **Sanksi** adalah akibat dari pelanggaran perilaku dai norma
- e. **Interaksi sosial** adalah interaksi timbal balik antara dua orang atau lebih bisa terjadi proses sosial.
- f. **Konflik sosial** adalah pertentangan antara dua pihak dengan tujuan mengausai orang lain atau menghancurkannya.
- g. **Perubahan sosial** adalah segala bentuk perubahan, baik struktur sosial atau budaya.
- h. **Permasalahan sosial** keadaan yang tidak diinginkan karena terdapatnya ketidakadilan, bahaya, ofensif atau bahkan ancaman bagi kehidupan bermasyarakat.
- i. **Penyimpangan** adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai.
- j. **Globalisasi** artinya tanpa batas dimana jarak nasional, reigional bahkan territorial tidak menjadi hambatan untuk saling berinteraksi sehingga peristiwa dan kejadian di satu tempat akan membawa pengaruh ke tempat lainnya.
- k. **Patronase** artinya sebuah kekuasaan agar memberikan tugas pada mesin birokrasi yaitu sumber daya yang memiliki harga didistribusiakn oleh mesin birokrasi misalnya pensiunan, lisensi dan kontrak publik menurut kriteria politik.
- l. **Kelompok** adalah kumpulan dua atau lebih orang yang bersama karena memiliki prinsip, hak dan kewajiban yang sama.
- m. **Patriarki** ialah pengakuan dari pihak ayah atau membawa nama dari keturunan laki-laki seperti marga dditurunkan dari ayah, juga menunjukkan bahwa keturunan laki-laki lebih diistimewakan dari pihak ibu.
- n. **Hirarki** ialah jenjang, tatanan, peringkat kekuatan, prestise atau otoritas.(Supardi, 2011)

## B. Antropologi

### 1. Pengertian Antropologi

Secara asal kata antropologi asal katanya dari dua suku kata Bahasa Yunani yaitu "*antropos*" yang berarti manusia dan "*logos*" yang berarti ilmu. Secara Bahasa antropologi berarti pengkajian tentang manusia dari segi biologi sekaligus sebagai makhluk sosial.(Meinand, Teguh., 1981) Keanekaragaman fisik dan budaya mulai berbagai perilaku, tradisi dan nilai buatan manusia. Setiap buatan manusia akan memiliki perbedaan karena manusia itu sendiri bersifat unik. Untuk lebih memahami

tentang pengertian antropologi berikut akan dikemukakan definisi antropologi menurut beberapa tokoh:

- a. William A. Haviland menjelaskan pengertian antropologi sebagai kajian tentang kebudayaan, kajian yang berupaya mendeskripsikan manusia dan perilakunya serta memperoleh penjelasan keanekaragaman manusia dan perilakunya.
- b. David Hunter menyatakan bahwa antropologi lahir dari keinginan yang besar tanpa batas untuk mengetahui manusia.
- c. Menurut E.A. Hoebel antropologi yaitu kajian manusia dan pekerjaannya.
- d. Menurut Ariyono Suyono, antropologi yakni kajian tentang keanekaragaman manusia mulai dari keanekaragaman fisik, kepribadian, masyarakat dan kebudayaannya.
- e. Antropologi menurut Koentjaraningrat yaitu kajian yang membahas warna fisik dan budaya buatan manusia. (Wiranata, 2002)

## 2. Objek Studi Antropologi

Objek material antropologi ialah manusia. Sedangkan objek formal antropologi ialah kebudayaan. Jadi antropologi mempelajari manusia dari segi kebudayaannya. Objek antropologi ialah mempelajari manusia sebagai bagian dari masyarakat, suku dan bangsa serta perilakunya di dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk membangun masyarakat itu sendiri. (Astawa, 2017)

## 3. Ruang Lingkup Antropologi

Antropologi memiliki ruang lingkup yaitu:

- a. **Antropologi fisik.** Kajian yang mempelajari manusia secara biologis. Manusia di kajian ini dibahas dari segi jasmaninya dengan arti yang seluas-luasnya. Maka penyelidikan tentang manusia dimulai dari asal-usul manusia, perkembangan atau evolusi manusia secara organik, struktur tubuh dan kelompok manusia dibagi menurut rasnya. Antropologi fisik ini dibagi lagi ke dalam beberapa cabang yaitu:
  - 1) **Palaentologi primat**, yaitu antropologi fisik mengkaji tentang berbagai varieties manusia yang sudah tiada di bumi.
  - 2) **Evolusi manusia**, yaitu antropologi fisik mengkaji perkembangan berbagai tipe manusia, yang kajiannya diawali pembahasan makhluk-makhluk yang tidak termasuk kelompok manusia.
  - 3) **Antropometri.** Antropologi fisik yang mengkaji tentang cara mengukur tubuh manusia.
  - 4) **Somatologi.** Kajian varietas manusia hidup dan perbedaan sex manusia menurut variasi individu.
  - 5) **Antropologi rasial.** Antropologi fisik mengkaji pengelompokan manusia berdasarkan ras manusia.
- b. **Antropologi budaya** yaitu kajian antropologi yang mengkaji kebudayaan manusia di seluruh permukaan bumi dari berbagai bangsa di dunia yakni seruh cara hidup manusia. Antropologi budaya ini terdiri dari berbagai cabang yaitu:
  - 1) **Prehistory** yaitu kajian dari antropologi budaya yang mengkaji tentang bagaimana persebaran berbagai kebudayaan manusia di muka bumi yang pembahasannya dimulai dari saat manusia belum mengenal huruf.
  - 2) **Etnolinguistik** yaitu kajian antropologi budaya yang mempelajari manusia di dalam kelompoknya di masyarakat yang juga terdiri dari

berbagai suku dengan Bahasa dan cara hidup yang dibuat masing-masing suku.

- 3) **Etnologi:** kajian antropologi budaya tentang berbagai macam kebudayaan manusia di muka bumi. (Wiranata, 2002)

Selain ruang lingkup yang dikemukakan di atas, Supardan embagi antropologi menurut **bidang-bidang khusus** yaitu antropologi:

- a. Bidang ekonomi
- b. Bidang medis
- c. Bidang psikologi
- d. Bidang sosial. (Supardan, 2015)

#### 4. Manfaat Mempelajari Antropologi

- a. Kajian antropologi bermanfaat untuk mendeskripsikan tata cara kehidupan berbagai kelompok yang ada di masyarakat dari berbagai belahan di dunia yang hidup menurut periodenya dengan ciri fisik kelompoknya.
- b. Pemahaman tentang kelompok manusia yang hidup di masyarakat tertentu secara keseluruhan.
- c. Kajian antropologi juga bermanfaat untuk menggambarkan berbagai prinsip umum dan cara terbentuknya gaya hidup yang dianut manusia.

#### 5. Konsep-konsep Antropologi

Sama dengan ilmu sosial lainnya, antropologi juga memiliki konsep tersendiri. Berikut akan dijelaskan beberapa konsep antropologi yang penting, diantaranya:

- a. **Kebudayaan** ialah seperangkat pengetahuan yang dipelajari secara turun-temurun.
- b. **Evolusi** artinya perubahan yang terjadi secara bertahap. Hal ini berasal dari sebuah gagasan yang menyatakan bahwa kehidupan manusia berdasarkan, ata rantai transformasi dan modifikasi selalu berkembang dan tidak pernah putus.
- c. **Culture area.** Daerah budaya dengan karakteristik geografisnya akan menghasilkan kebudayaan dengan kerumitan yang berbeda dengan daerah lainnya.
- d. **Enkulturas** artinya pembelajaran kebudayaan. Konsep ini dimaksudkan untuk menjelaskan kebudayaan tidak diturunkan tetapi diajarkan kepada penerus atau generasi muda.
- e. **Difusi** artinya proses penyebaran kebudayaan. Proses penyebaran kebudayaan tersebut terjadi dengan bermigrasinya berbagai kelompok manusia di muka bumi yang menyebabkan unsur-unsur kebudayaan kelompok bermigrasi juga tersebar.
- f. **Akulturas** proses pertemuan dua unsur kebudayaan dimana kebudayaan local bertemu kebudayaan asing yang secara perlahan diterima tetapi kebudayaan local tersebut tidak hilang. Dengan demikian terdapat penambahan kebudayaan asing.
- g. **Etnosentrisme** ialah cara memandang bahwa kebudayaan yang dimiliki kelompoknya lebih baik dari kebudayaan di luar kelompoknya atau kebudayaan asing.
- h. **Tradisi** ialah pola perilaku berbudaya seperti adat istiadat dan kepercayaan dipelajari dan dipraktikkan secara turun-temurun.
- i. **Ras dan etnik.** Ras ialah konsep tentang penggambaran morfologi manusia bukan hanya secara struktr fisik tetapi juga komposisi genetic yang dimiliki



oleh satu spesies. Ras berarti sekelompok orang dengan ciri biologis dan fisik yang khas yang diperoleh dari keturunan dan hereditas. Etnik ialah kelompok ras dengan kebudayaannya yang unik. Contohnya di Indonesia lebih 500 etnik yang mendiami kepulauan di Indonesia.

- j. **Stereotip.** Pendefinisian suatu kelompok yang ada di masyarakat secara negatif dan merugikan kelompok yang didefinisikan itu.
- k. **Kekerabatan.** Sistem keturunan yang ditentukan bisa dari garis keturunan ayah seperti masyarakat Mandailing atau bisa juga dari garis keturunan ibu seperti masyarakat Minangkabau.
- l. **Magis** atau ilmu *pseudo*. Simpati rahasia yang dapat menghubungkan benda dari jarak tertentu, impuls ditransfer melalui zat yang tidak nampak dari satu pihak ke pihak lain.
- m. **Tabu.** Disebut juga *saru* dalam Bahasa Jawa dan *pamali* dalam Bahasa Sunda.
- n. **Perkawinan.** Proses formal penyatuan dua individu yaitu laki-laki dan perempuan dengan upacara. (Supardi, 2011)

### C. Geografi

#### 1. Pengertian Geografi

Secara Bahasa geografi asal katanya dari Bahasa Yunani “*geo*” berarti bumi, “*graphein*” berarti menulis, berarti menjelaskan tentang bumi. Untuk lebih jelas mengenai pengertian geografi maka selanjutnya akan disajikan pengertian geografi menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Hartshorne, geografi adalah kajian tentang perbedaan areal peristiwa yang saling berkaitan di muka bumi.
- b. Toyne dan Newby menekankan bahwa geografi ialah kajian tentang aspek kegiatan dan bidang ekonomi manusia.
- c. geografi menurut Alexander Gibson kajian variasi ruang dalam arti kaitan dan hubungan antar variabel Kawasan dan ruang.
- d. Lobeck mengartikan geografi adalah kajian hubungan antara kehidupan manusia dengan lingkungan alam sekitar manusia.
- e. Geografi diartikan Harvey sebagai gambaran perbedaan ruang di permukaan bumi. (Suharyono, 2015)

#### 2. Objek Studi Geografi

Objek material ilmu geografi ialah manusia, sedangkan objek formal geografi ialah ruang. Geografi ialah ilmu sosial yang mengkaji manusia dari segi ruang di permukaan bumi. Fenomena geosfer ialah substansi yang dikaji dari objek material (dibedakan atas geografi manusia dan alam namun keduanya mengkaji peristiwa geosfer). Sedangkan pendekatan penganalisis objek material dinamakan objek formal seperti pendekatan ruang, lingkungan dan wilayah. (Banowati, 2013)

#### 3. Ruang Lingkup Geografi

Secara sederhana, geografi ialah disiplin akademik jika ditinjau dari tinjauan ilmuwan geografi yang kajiannya berkaitan dengan kajian distribusi lokasi di muka bumi yang memiliki perbedaan wilayah. Secara umum, ruang lingkup ilmu geografi yaitu geografi lingkungan, geografi tata ruang dan geografi tempat.

##### a. Lingkungan

Lingkungan atau permukaan lahan. Flora dan fauna di wilayah tersebut dan atmosfer yang terdapat di atas permukaan wilayah tersebut. Semua unsur yang disebutkan tersebut saling berhubungan. Flora akan mempengaruhi iklim,

pembentukan serta pengikisan lapisan tanah. Meskipun begitu, kebanyakan ahli geografi fisik akan memfokuskan satu aspek agar pemahaman detail.

**b. Tata ruang**

Jika geografi fisik kajiannya difokuskan pada lingkungan alamiah, geografi manusia fokus pemanfaatan wilayah, lahan dan suatu lokasi oleh manusia atau disebut juga dengan tata ruang. Tata ruang inilah yang menjadi fokus pembahasan para ahli ilmuwan geografi. Hal ini bukan hanya penggunaan secara fisik yang selama ini selalu digunakan manusia, namun juga terkait akibat yang timbul dari penggunaan lahan tersebut serta aktivitas sosial yang terjadi sangat erat kaitannya dengan penggunaan lahan. Para praktisi tersebut menginginkan kerangka intelektual yakni upaya meningkatkan pengetahuan selain Menyusun informasi.

**c. Tempat**

Sebagai kajian disiplin akademis terkait dengan tempat-tempat, maka geografi terkait dengan penelitian berbagai bagian belahan muka bumi. Secara berkembang dengan cukup pesat, maka para praktisi berpendapat bahwa lebih penting untuk mempercanggih metode kerja daripada hanya sekedar mengumpulkan informasi, memetakan dan membuat majalah. (Supardan, 2015)

Bidang ilmu Geografi terdiri dari geografi manusia dan geografi fisik. Geografi manusia disebut juga dengan geografi sosial berkaitan dengan disiplin ilmu sosial dan alamiah, serta meliputi tema-tema dari tektonik hingga psikoanalisa. Geografi manusia terdiri dari bidang ekonomi, politik, urban, sejarah, populasi, sosial, dan sistem informasi geografi. (Supardan, 2015)

**4. Manfaat Mempelajari Geografi**

Menurut Alfandi terdapat tiga manfaat dari ilmu geografi:

- a. Subjektivisme, yaitu manfaat bagi manusia. Pemerintah ingin menjadikan suatu wilayah menjadi pemukiman maka diperlukan seorang geograf untuk mengkaji jenis tanah, morfologi, aksesibilitas, kondisi air tanah dan kondisi sosial yang akan dijadikan pemukiman.
- b. Objektivisme logis, yaitu kajian dan data yang dihasilkan dari geografi bersifat empiris dilakukan melalui percobaan dan pengukuran. Contohnya: beberapa wilayah Indonesia secara geografis dilalui sirkum mediteran, sehingga rawan akan bencana alam seperti letusan gunung.
- c. Nilai etika dan estetika yang berkaitan dengan lingkungannya. Misalnya jika tidak beretika dalam menggunakan wilayah bisa saja terjadi bencana alam seperti banjir. (Astawa, 2017)

**5. Konsep-konsep Geografi**

**a. Tempat**

wilayah yang dihuni oleh manusia.

**b. Sensus penduduk**

Sensus merupakan salah satu program kerja lembaga statistik berupa upaya mengumpulkan informasi tentang perubahan, sector manufaktur, pertanian, industry, pertambangan dan dunia bisnis.

**c. Iklim**

Iklim ialah kondisi rata-rata dari cuaca di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, keadaan variasinya dari tahun ke tahun dan keadaan ekstrimnya.

**d. Laut**

Laut ialah Jumlah massa air yang saling berkaitan dan mengelilingi semua sisi daratan di bumi.

**e. Lingkungan**

Semua hal yang ada di luar makhluk hidup ialah lingkungan. Dengan demikian, semua yang ada di luar diri kita sebagai individu ialah lingkungan baik lingkungan biotik maupun lingkungan abiotik.

**f. Benua**

Benua adalah daratan yang sangat luas sehingga bagian tengah daratan tersebut tidak mendapat pengaruh angin sama sekali.

**g. Urbanisasi**

Urbanisasi ialah pendidtribusi Kembali penduduk atau perpindahan penduduk dari desa ke kota.

**h. Peta**

Peta ialah gambar permukaan bumi pada bidang datar. Di dalam peta dapat dideskripsikan berbagai keadaan dimuka bumi mulai dari keadaan fisiknya, keadaan sosial, ekonomi sejarah dan sebagainya.

**i. Kota**

Tempat di lokasi tertentu yang ditempati oleh banyak orang dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.

**j. Mortalitas**

Jumlah angka kematian penduduk pertahun dari pesentase penduduk.

**k. Khatulistiwa**

Khatulistiwa ialah sebuah garis khayal yang melingkari globe bumi dan membelah globe terbut menjadi dua bagian dengan besar yang sama.

**l. Demografi**

Analisis berbagai variable kehidupan meliputi angka kematian, angka kelahiran, migrasi, dan jumlah penduduk.

**m. Tanah**

Tanah adalah wilayah yang terdapat di permukaan bumi.

**n. Transmigrasi**

Usaha untuk mencapai keseimbangan penyebaran penduduk sehingga kesempatan kerja dapat diratakan karena penduduk dipindahkan dari daerah yang padat ke daerah yang jarang.

**o. Wilayah**

Wilayah adalah lokasi di permukaan bumi yang bersifat homogen dan berbeda di sekelilingnya.(Supardi, 2011)

**D. Ilmu Ekonomi**

**1. Pengertian Ilmu Ekonomi**

Asal kata ekonomi dari Bahasa Yunani "*oikos*" dan "*namos* atau *oikonomia*". Yang diartikan oleh orang-orang barat sebagai tata laksana rumah tangga. Ekonomi artinya upaya yang dilakukan oleh manusia untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya untuk bisa bertahan hidup dan memnuhi kebutuhan hidupnya. Yang menjadi inti dari ilmu ekonomi ialah perilaku bernilai. Oleh sebab itu, dalam perbuatan memilih manusia harus berpegang pada prinsip dan teori ilmu ekonomi. Untuk lebih memahami defenisi dari ekonomi berikut akan dikemukakan pengertian ekonomi menurut beberapa ahli.

- a. Menurut M. Dawam Rahardjo, ekonomi adalah pekerjaan berkaitan dengan kegiatan produksi dan distribusi diantara manusia.

- b. Dalam *The Penguin Dictionary of Economics* dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan ekonomi ialah ilmu yang mengkaji tentang kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi kekayaan di seluruh masyarakat.
- c. Suherman rosyidi menjelaskan ekonomi ialah ilmu sosial yang berupaya untuk memahamkan pengetahuan dan defenisi tentang peristiwa-peristiwa di masyarakat yang muncul sebagai akibat tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- d. Paul Samuelson mengumpulkan enam definisi ilmu ekonomi dari beberapa ahli yaitu:
  - 1) Ilmu ekonomi atau ekonomi politik adalah kajian tentang kegiatan dengan menggunakan uang atau tanpa uang meliputi transaksi pertukaran yang dilakukan oleh manusia.
  - 2) Ilmu ekonomi ialah kajian mengenai cara megambil keputusan yang tepat tentang bagaimana memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki seperti tanah, tenaga, barang-barang modal seperti mesij, pengetahuan dan tekhnik yang sifatnya langka dan terbatas untuk bisa menghasilkan barang dan jasa serta dapat didistribusikan kepada berbagai anggota masyarjat untuk dipakai dan dikonsumsi.
  - 3) Ilmu ekonomi adalah kajian tentang kehidupan manusia sehari-hari dalam menikmati hidupnya.
  - 4) Ilmu ekonomi adalah kajian menganai bagaimana manusia berperilaku untuk bisa mengorganisis berbagai kegiatan ekonomi seperti konsumsi dan distribusi.
  - 5) Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mengkaji tentng bagaimana memperbaiki hidup manusia.

Menurut Samuelson ilmu ekonomi ialah suatu kajian tentang cara manusia dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan pilihan yang ada bisa dengan menggunakan sumber daya yang dimilikina maupun tanpa sumber daya atau uang. Jika ia sebagai prodsen makai a mempunya berbagai alternatif untuk memproduksi barang dan jasa untuk dikonsumsi, baik digunakan saat ini maupun digunakan di masa yang akan datang, bisa dibagikan di kelompok kecil maupun kelompok besar di masyarakat. Ilmu ekonomi juga melakukan analisis terhadap besarnya biaya karena adanya perbaikan di dalam pola alokasi berbagai sumber.

- e. Menurut Save M. Dagun, ekonomi ialah ilmu yang mengkaji tentang cara menggunakan sumber daya yang dimiliki secara rasional untuk memperoleh keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidup.
- f. Menurut Lord Robbins ahli ekonomi neoklasik menyebutkan bahwa ilmu ekonomi adalah analisis terkait perilaku manusia yang berhubungan dengan tujuan-tujuan dan alat-alat pemuas yang terbatas, karena harus dipilih dan digunakan. Sedangkan menurut Robins ilmu ekonomi ialah pilihan dan penggunaan sumber daya. Dengan demikian, persoalan yang harus dijawab oleh ilmu ekonomi yaitu apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kelangkaan barang dan jasa ekonomi. Pilihan penggunaan barang dan jasa sangat berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap suatu hal dan nilai yang ada di dalam dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang likpilmu ekonomi sangat luas, ekonomi akan muncul dimanapun masalah kelangkaan.

Untuk mengatasi masalah di atas, para ekonom tidak harus muncul dan terlibat langsung, namun cukup melakukan penelitian terkait apakah alokasi sumber daya yang dimiliki sudah efisien. Apa indikatornya sehingga dikatakan efektif? Maka para ekonomi akan melihat masalah di atas baik secara individu maupun secara kelompok. (Akmal, 2006)

## **2. Objek Studi Ekonomi**

Objek Material ilmu ekonomi ialah manusia. Sedangkan objek formal ilmu ekonomi ialah kebutuhan. Jadi, ilmu ekonomi ialah ilmu sosial yang mempelajari manusia dari segi kebutuhan. (Astawa, 2017)

## **3. Ruang Lingkup Ekonomi**

Ruang lingkup ilmu ekonomi menurut Prathama Rahardja dan Mandala yaitu ilmu ekonomi mikro dan makro. (Rahardja, 2008)

## **4. Manfaat Mempelajari Ekonomi**

Ilmu ekonomi memiliki beberapa kegunaany, di antaranya:

### **a. Membantu dalam pengambilan keputusan dengan cara memperbaiki cara berpikir orang yang mempelajarinya**

Sumber daya manusia yang sangat berharga ialah akal yang menghasilkan pikiran dan ide-ide. Dengan akal yang kita miliki maka kita dapat berpikir untuk menganalisa, menilai mana yang benar dan yang salah, menilai tentang baik-buruknya suatu hak sehingga kita bisa menentukan pilihan yang tepat dan benar. Hal inilah yang membantu manusia dalam mempertahankan keberlangsungan hidup di muka bumi ini. Kemampuan berpikir ini juga membuat hidup manusia semakin maju dan berarti. Berbagai metode dan cara berpikir ilmu ekonomi akan meningkatkan kemampuan mengambil keputusan.

### **b. Membantu memahami masyarakat**

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial, sehingga hal ini menyebabkan manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dan hubungan dari manusia lainnya. Menurut ilmu ekonomi interaksi dan hubungan timbal balik yang terjadi di pasar yaitu sebuah interaksi pertukaran. Menurut sejarah ekonomi, cara manusia mengatasi kelangkaan ini dengan mengadakan pertukaran, kemudian cara lain untuk mengatasi kelangkaan ialah mengembangkan teknologi informasi dan sistem sosial. Hal ini jugalah yang menyebabkan terjadinya revolusi Industri di Inggris, revolusi politik di Perancis dan peristiwa bersejarah lainnya.

### **c. Membantu memahami masalah-masalah internasional**

Kelangkaan yang menjadi kajian ekonomi terjadi bukan hanya di tingkat individu, namun juga di tingkat keluarga, masyarakat desa, kota, negara dan internasional. Individu yang berinteraksi di tingkat internasional hanya mewakili kepentingan kelompok negaranya. Dengan mempelajari ilmu ekonomi, kita dapat belajar dari sejarah ekonomi, misalnya yang terjadi pada tahun 1998 disaat negara-negara di Asia Timur di Indonesia mengalami krisis ekonomi, justru negara-negara maju membantu seperti Eropa Barat, Jepang dan Amerika Serikat yang dilsalurkan melalui dana moneter internasional dan Bank Dunia.

### **d. Bermanfaat dalam membangun masyarakat demokrasi**

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Kenneth Arrow bahwa kaum politisi dan ekonom memiliki cita-cita yang sama yaitu sama-sama berupaya untuk membentuk masyarakat yang demokrasi. Ini berarti hal tersebut bukan hanya monopoli kaum politisi saja. Guna memperbaiki alokasi penggunaan

sumber daya, para ahli ekonomi beranggapan bahwa untuk mewujudkan hal tersebut maka masyarakat yang demokratisasi sangat penting karena inilah yang mencerminkan keinginan dan cita-cita masyarakat pada umumnya. Jadi, tidak mengherankan jika para calon pemimpin negara di negara maju yang terpilih ialah mereka yang mempunyai program untuk mewujudkan ekonomi yang sejahtera. (Rahardja, 2008)

## 5. Konsep-konsep Ekonomi

Dadang Supardan menjelaskan bahwa ada 15 konsep yang sangat penting yang menjadi kajian dari ilmu ekonomi. Ke-15 konsep tersebut yaitu:

### a. Skarsitas

Skarsitas artinya kelangkaan. Berdasarkan prinsip ekonomi yang ada, Sebagian besar barang ekonomi yang diinginkan oleh manusia bersifat terbatas, kecuali barang bebas seperti udara dan air laut.

### b. Produksi

Produksi artinya semua upaya yang dilakukan oleh manusia guna menambah faedah suatu barang, atau menambah nilainya. Jika diartikan dalam pengertian sempit, skarsitas ialah semua upaya dan kegiatan untuk menciptakan barang atau mengubah barang dari satu bentuk ke bentuk lain. Contoh faktor produksi lain msalnya alam, tenaga kerja, modal dan keahlian.

### c. Konsumsi

Konsumsi dicitikan sebagai kegiatan dari manusia untuk menurunkan nilai dan faedah suatu barang dan jasa atau bahkan menghilangkan nilai dan faedah barang dan jasa tersebut.

### d. Investasi

Kegiatan untuk memperoleh untung di masa depan dengan cara menanamkan sumber daya yang dimiliki ke satu atau bahkan lebih aktiva yang dimiliki.

### e. Pasar

Pasar adalah lokasi berlangsungnya kegiatan ekonomi yaitu transaksi jual beli dan jasa. Jika diartikan secara luas pasar ialah tempat penjual dan pembeli bertemu untuk menjual barang dan jasa dengan uang menurut harga tertentu.

### f. Uang

Menurut John Maynard Keynes uang adalah alat tukar. Fungsi uang sebagai satuan ukuran mempunyai fungsi ukuran. Dalam ilmu ekonomi uang adalah alat tukar yang memiliki kekuasaan dalam kehidupan sosial.

### g. *Letter of Credits*

*Letter of Credit*. Bank Devisa mengeluarkan surat dengan permintaan importir nasabah bank devisa yang berkaitan dan ditunjukkan kepada pengeksportir luar negeri selama kurun waktu tertentu, umumnya selama satu tahun atau dikatakan sebagai laporan arus pembayaran keluar dan masuk untuk suatu negara.

### h. Neraca pembayaran

Neraca pembayaran adalah semua transaksi sekonomi seperti perdagangan, keuangan, moneter yang semuanya dicatat baik transaksi dalam maupun luar negeri selama kurun waktu tertentu, biasaya dikeluarkan biaya masuk dan biaya keluar.

### i. Bank atau perbankan

Kata bank berasal dari Bahasa Italia yaitu *banca* yang diartikan sebagai tempat alat-tukar uang.

**j. Koperasi**

Koperasi ialah lembaga dan organisasi ekonomi yang terdiri dari sejumlah orang dengan kebutuhan yang sama yang didirikan sebagai badan usaha milik anggota secara bersama-sama untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama seluruh anggota bersama.

**k. Kebutuhan dasar**

Konsep kebutuhan dasar sudah ada sejak adanya kegiatan konferensi ILO yang dilaksanakan di Jenewa pada tahun 1976 yang menjelaskan bahwa kebutuhan dasar terdiri dari dua unsur yaitu:

- 1) Kebutuhan dasar artinya kebutuhan minimal yang dikonsumsi oleh pribadi atau keluarga.
- 2) Kebutuhan pokok meliputi layanan pokok yang disediakan dan digunakan oleh komunitas yang memenuhi secara keseluruhan.

**l. Kewirausahaan**

Kegiatan mengeksploitasi berbagai peluang yang ada di pasar.

**m. Perpajakan**

Perpajakan ialah pembayaran yang diserahkan kepada pemerintah guna kepentingan membiayai pengeluaran negara.

**n. Periklanan**

Periklanan ialah komunikasi yang dilakukan oleh penjual baik jasa maupun barang kepada para konsumen untuk tujuan agar konsumen tertarik membelinya.

**o. Perseroan terbatas**

Terdapat tiga karakteristik dari perusahaan yaitu:

- 1) Hutang pribadi perusahaan menjadi tanggung jawab perusahaan itu.
- 2) Hal yang menjadi identitas perusahaan tidak akan hilang.
- 3) Melakukan hubungan kerja kontrak yang menjadi tanggung jawab direktur perusahaan. (Supardi, 2011)

**E. Sejarah**

**1. Pengertian Sejarah**

Istilah sejarah yang berkembang menjadi disiplin ilmu sosial pada dasarnya punya banyak arti. Namun semuanya memiliki artinya peristiwa di masa lalu. Secara Bahasa kata sejarah dari Bahasa Arab yaitu *syajara* atau *syajaratun* artinya pohon, atau *syajarah and nasab* yang artinya pohon silsilah. Dalam Bahasa Inggris terdapat kata yang sama dengan kata sejarah yaitu *history* yang artinya masa lalu manusia atau peristiwa-peristiwa yang dibuat oleh alam. Kata *history* yang digunakan dalam Bahasa Inggris asal mulanya juga berasal dari Bahasa Yunani Kuno yaitu *istoria* artinya ilmu belajar dengan cara bertanya-tanya. Di masyarakat juga dikenal istilah yang merujuk pada kata sejarah yaitu silsilah, riwayat, hikayat, tambo dan babad.

- a. Menurut Sartono, sejarah artinya cerita mengenai peristiwa masa lalu umat manusia.
- b. Menurut Alan Nevin, sejarah sebagai jembatan yang menghubungkan peristiwa masa lalu dengan masa sekarang.
- c. Kontowijoyo, sejarah dimaksudkan sebagai apa saja yang sudah berlalu baik pikiran, perkataan, pekerjaan, sesuatu yang dirasakan dan yang dialami manusia.
- d. Menurut R. Moh. Ali sejarah mengandung arti:

- 1) Perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita.
  - 2) Cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa realitas tersebut.
  - 3) Ilmu yang mengkaji tentang berbagai perubahanm kejadian dan peristiwa dari kenyataan yang ada.
- e. Menurut Siti Gazalba, sejarah adalah deskripsi masa lampu manusia ditulis dengan ilmiah dan detail terdiri dari urutan peristiwa dilankapi dengan tafsir dan penjelsan, yang memberi makna dan pemahaman tentang peristiwa yang sudah berlalu tersebut.
  - f. Sejarah menurut Taufik Abdullah yakni kegiatan dari upaya merekam, melukiskan dan menerangkan peristiwa masa lampau.
  - g. Sejarah menurut Edward Haller Carr sebagai sebuah hubungan timbal balik tanpa henti antara sejarawan dengan fakta yang ada, dan percakapan tanpa batas antara masa sekarang dengan masa lalu.
  - h. Menurut G.J. Renier sejarah adalah deskripsi tentang peristiwa masa lalu umat manusia yang beradab.(Aman, 2011)

## **2. Objek Studi Sejarah**

Sama dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, sejarah juga memiliki objek formal dan objek material. Yang menjadi objek material dari ilmu sejarah yaitu manusia, sedangkan yang menjadi objek formal dari ilmu sejarah ialah aktivitas. Jadi ilmu sejarah ada ilmu sosial yang objek kajiannya membahas tentang manusia dari segi waktu dan peristiwa masa lampau. (Astawa, 2017)

## **3. Ruang Lingkup Sejarah**

Berdasarkan ruang lingkup ilmu sejarah tematik, Sjamsuddin dan Burke membagi sejarah menjadi beberapa bagian:

- a. Bidang sosial
- b. Bidang ekonomi
- c. Bidang kebudayaan
- d. Bidang demografi
- e. Bidang politik
- f. Bidang kebudayaan rakyat
- g. Bidang intelektual
- h. Bidang keluarga
- i. Bidang etnis.

## **4. Manfaat mempelajari Sejarah**

Di dalam ilmu sejarah dikenal istilah dimensi yang merujuk pada ruang waktu yang terdiri dari masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Manusia di berbagai belahan dunia hidup dengan peristiwa yang unik sehingga memiliki masa lalu atau sejarahnya masing-masing, tidak ada masyarakat, bangsa mupun negara ini tanpa sejarah.

Meskipun peristiwa dan kejadian bersejarah tersebut tidak semua mempunyai bukti baik tertulis maupun tidak dituliskan bagi para generasi muda. Maka dengan mempelajari ilmu sejarah maka akan memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat dan bangsa serta kehidupan sehari-hari yang dijalani masyarakat. Karena dnegan memelajari ilmu sejarah maka kita akan mengenal peristiwa dan kejadian yang terjadi di masa lalu sehingga lebih mengenal masyarakat, bangsa dan negaranya.



Kita bisa mendapatkan gambaran tentang suatu masyarakat dan peristiwa yang ada di masyarakat tersebut pada masa lalu, fakta yang ada dapat kita jadikan sebagai acuan untuk menjelaskan, memperidiksi dan mengontrol kehidupan saat ini dan kehidupan yang akan datang.

## **5. Konsep-konsep Sejarah**

Ada tiga konsep sejarah yang sangat penting untuk dipelajari yaitu perubahan, waktu dan kontinuitas. Selain ketiga konsep tersebut, terdapat konsep penting lainnya dalam ilmu sejarah yaitu:

### **a. Perubahan**

Perubahan adalah hal baru yang tampil dan berbeda dari sebelumnya. Seperti dijelaskan sebelumnya, perubahan adalah hal yang sangat penting dalam kajian sejarah. Setiap peristiwa yang dirangkai menjadi fakta, dan disusun ke dalam tulisan sejarah yang berkaitan dengan konsep perubahan. Dari bangsa terjajah menjadi bangsa yang merdeka adalah contoh perubahan. Dari masyarakat yang nomaden dengan masyarakat sendenter juga merupakan perubahan.

### **b. Peristiwa**

Peristiwa aalah sejarah. Peristiwa artinya kejadian yang benar adanya, tidak dapat diulang sehingga para ahli sejarawan memahami peristiwa bersejarah dari bukti yang ada. Para sejarawan Menyusun fakta berdasarkan peristiwa yang terjadi. Setiap peristiwa yang terjadi bersifat unik dan memiliki makna yang luar biasa. Contohnya: Ketika presiden Soeharto menyatakan mengundurkan diri pada tanggal 21 Mei 1998 maka peristiwa tersebut ada sejarah yang didukung dengan bukti berupa surat pengunduran diri, serah terima kekuasaan dan bukti sejarah lainnya.

### **c. Sebab akibat**

Sejarawan akan berupaya untuk menghubungkan berbagai fakta yang ada untuk mencari kesimpulan fakta baru. Fakta yang saling terhubung tersebut tidak terjadi secara kebetulan, tetapi memiliki kausalitas dan hubungan sebab akibat. Peristiwa satu akan menyebabkan peristiwa lainnya.

### **d. Nasionalisme**

Nasionalisme diartikan sebagai rasa kebangsaan, dalam hal ini kepentingan negara dan bangsa menjadi focus utama dalam kehidupan bernegara.

### **e. Kemerdekaan atau kebebasan**

Nilai esensial dalam kehidupan bernegara dalam menjalankan kekuasaan dan kewenangannya dalam kehidupan bernegara.

### **f. Kolonialisme**

Konsep kolonialisme merujuk kepada bagian imperialisme dalam ekspansi bangsa-bangsa Eropa Barat ke berbagai wilayah lainnya di dunia sejak abad XV dan XVI. Kolonialisme bermula dari serangkaian petualangan mencari kekayaan, kejayaan, dan penyebaran agama.

### **g. Revolusi**

Perubahan secara cepat dan besar-besaran kehidupan sosial politik yang radikal.

### **h. Fasisme**

Organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dan pemerintah yang dilaksanakan dengan totaliter oleh kediktatoran parta tunggal dengan rasa nasionalisme yang sempit, rasialis, militeristis, dan imperialisme.

### **i. Komunisme**

Komunisme ialah pengaturan sosial berdasarkan kepemilikan, produksi, konsumsi dan swa-pemerintahan yang diatur secara komunal atau bersama-sama.

**j. Peradaban**

Peradaban adalah konsep yang menunjuk pada suatu entitas budaya seluruh filsafat hidup manusia terkait dengan nilai, norma, instius dna pola piker terpenting dalam kelompok sosial yang ditekankan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

**k. Perbudakan**

Kondisi yan menggambarkan tentang individua tau suatu kelompok yang tidak memiliki status dan peran yang sama dengan manusia pada umumnya.

**l. Waktu**

Konsep wkatu adalah konsep yang snagat penting dalam kajian ilmu sejarah. Waktu adalah parameter bagi masyarakat untuk membangun, mengatur na menyelaraskan kehidupan.

**m. Feminisme**

Sebuah gerakan pembaharuan bagi para kaum perempuan yang menuntut kesamaan hak di kehidupan sosial.

**n. Liberalisme**

Sebuah kepercayaan yan meyakini bahwa sesuatu bisa diartikan hanya menggunakan kata-kata sifat yang mendeskrisikan nuansa-nuansa khusus.

**o. Konservatisme**

Sebuah doktrin yang mempercayai bahwa kejadian di masyarakat dapat dilihat dari perkembangan peristiwa masa lalunya.(Supardi, 2011)

**F. Ilmu Politik**

**1. Pengertian Ilmu Politik**

Secara Bahasa ilmu politik asal katanya dari kata polis yang artinya negara kota. Sehingga dari kata polis muncullah kata-kata *politeia* artinya segala hal yang terkait dengan negara. *Polites* artinya warga negara. *Politikus* artinya ahli negara atau orang yang paham tentang negara atau negarawan. *Politicia* artinya pemerintahan negara.

Istilah politik berhubungan dengan kegiatan yang terjadi dalam sistem politik. Jika kita ingin memahami politik maka kita akan memperoleh pemahaman tergantung dari sudut mana kita memandang ilmu politik tersebut. Pada dasarnya negara berkaitan dengan politik, konflik dan consensus. Politik juga bid akita lihat dari sudut kebijakan, kekuasaan dan pengambilan keputusan. Agar lebih memahami tentang pengertian politik, Berikut akan disajikan pengertian politik menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut J. Barents, ilmu politik adalah ilmu yang mengkaji masyarakat sebagai bagian dari negara. Dengaj kata lain, ilmu politik mengkaji tentang negara dan bagaimana negara tersebut menjalankan tugasnya.
- b. Menurut George B de Huszar dan Thomas H. Stevanus, ilmu politik ialah kjaian yang membahas hubungan antara orang yang memiliki kekuasaan, hubungan antara orang dengan negara dan hubungan antara negara dengan negara. Politik berkaitan dengan hal-hal pengaturan manusia dan pengaruh yang ditimbulkan sebagai akibat dari pengaturan tersebut, sedangkan di sisi lainnya ilmu politik mengkaji hampir semua kebijakan yang dibuat pemerintah, hingga keadaan ekonomi, sosial dan geografi yang berada di bawah nanggungn negara.

- c. Menurut Soelaiman Soemardi, ilmu politik adalah kajian tentang kekuasaan yang berada di tengah masyarakat, hikayat sifat kekuasaan, ruang lingkup dan landasannya serta akibat yang ditimbulkan. Kekuasaan yang dimaksud dalam ilmu politik tidak bisa disamakan dengan kekuasaan yang bersifat memaksa karena dasar Susila dari kekuasaan dan pengaruh dari ide-ide tidak kurang pentingnya. Berbagai sumber dan tujuan dari kekuasaan sama pentingnya dengan analisis penggunaan kekuasaan yang ada.
- d. Menurut G.A. Yacobsen dan M.H. Lipman, ilmu politik adalah ilmu yang berkaitan dengan kehidupan bernegara. Ilmu politik berkaitan dengan (1) interaksi antar individu, sejauh mana negara dalam mengatur interaksi yang terjadi dengan berbagai peraturan; (2) interaksi antar individu atau kelompok dengan negara; (3) interaksi yang terjadi antar negara satu dengan negara lainnya. (Salam Sinaga, 2013)

## 2. **Objek Studi Ilmu Politik**

Setiap ilmu sosial memiliki dua objek yaitu objek material dan objek formal. Objek material bersifat empiris karena menjadi pembahasan atau sasaran panca indera. Sedangkan objek formal ialah kajian ilmu politik yang menjadi focus perhatian karena sasarannya pengetahuan. Objek material suatu ilmu bisa terdiri dari lebih dari satu objek, sedangkan objek formal suatu ilmu cukup satu karena itulah yang menjadi ciri khas yang membendakan ilmu sosial yang satu dengan ilmu sosial yang lainnya.

Objek material ilmu politik cukup banyak yang terdiri dari negara, pemerintah, kekuasaan, fakta politik, distribusi dan alokasi nilai, kebijakan umum, organisasi masyarakat, kegiatan politik dan pengambilan keputusan. Luasnya kajian ilmu politik ini tidak terlepas dari kajian ilmu politik yang juga bersifat luas dan hadir dimana-mana. Meskipun demikian, ilmu politik memiliki Batasan yang jelas dengan ilmu sosial lainnya, hal ini terlihat dari objek formal yang dimiliki ilmu politik yang membedakan dengan ilmu sosial lainnya. Adapun objek formal dari ilmu politik ialah kekuasaan terkait dengan kegiatan bagaimana memperoleh dan mempertahankan kekuasaan. Baik kekuasaan dalam membuat, kekuasaan dalam melaksanakan dan kekuasaan dalam menegakkan kebijakan publik. (Cholisin dan Nasiwan, 2012)

## 3. **Ruang Lingkup Ilmu Politik**

### a. **Bidang Teori Politik**

- 1) **Teori politik**, generalisasi peristiwa bersifat ilmu politik. Dalam teori politik ini bertujuan untuk mengkaji tentang tujuan dari kegiatan politik, cara bagaimana mencapai tujuan politik yang dibuat, kemungkinan dan kebutuhan yang ditimbulkan oleh situasi politik, dan kewajiban yang timbul sebagai akibat dari tujuan politik. Teori politik terdiri dari dua yaitu: *Pertama*: teori yang bersifat akhlak dan menjadi penentu perilaku berdasarkan norma-norma yang terdiri dari Filsafat politik, Teori politik sistematis, Ideologi politik. Teori-teori yang menggambarkan dan membahas fenomena dan fakta-fakta politik yang tidak mempersoalkan norma-norma atau nilai. *Kedua*, teori-teori ini dapat dinamakan non volitional (*value free*). Biasanya bersifat deskriptif (menggambarkan) dan komparatif (membandingkan).
- 2) **Sejarah perkembangan ide-ide politik**, yang dapat dibagi menjadi tiga zaman yaitu:
  - a) Tradisi klasik (Plato dan Aristoteles),

- b) Tradisi abad pertengahan (Santo Austinus, Santo Thomas Aquinas, Marthin Luther),
- c) Tradisi pencerahan (Nicholo Machiavelli, Thomas Hobbes, John Locke, Montesquieu, Jean Jacques Roseau),
- d) Tradisi modren (George Wilhem Friedeich Hegel, Karl Henrich Marx, John Stuart Mill).

**b. Bidang Lembaga-Lembaga Politik**

- 1) **Undang-undang dasar** ialah seperangkat aturan yang berisikan pembagian kekuasaan dan tanggung jawab dari berbagai alat yang dimiliki negara.
- 2) **Pemerintahan nasional ialah** pemegang kekuasaan pusat dengan sistem pemerintahannya dimaa setiap pemega kekuasaan dengan organ-organ yang diatur saling berkaiatan dan berhubungan baik secara vertikel maupun horizontal guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama.
- 3) **Pemerintahan lokal atau daerah.** Dearah atau wilayah yang mendapatkan otonomi daerah yaitu kewenangan untuk mengatur sendiri wilayahnya kecuali hal-hal yang terkait dengan yang disebutkan dalam undang-undang yang diatur oleh pemerintah pusat.

4) **Fungsi ekonomi dan sosial dari pemerintah**

a) **Fungsi pemerintah di bidang ekonomi**

Ada beberapa fungsi pemerintah di dalam bidang ekonomi yaitu fungsi stabilitas, fungsi alokasi, dan fungsi distribusi. Fungsi stabilitas ialah fungsi yang terkait dengan upaya mewujudkan terciptanya stabilitas ekonomi, sosial, politik, hukum, pertahanan dan keamanan. Fungsi alokasi ialah fungsi pemerintah berupa upaya untuk mewujudkan tersedianya barang dan jasa public seperti pembangunan jalan raya, gedung sekolah, penyediaan fasilitas penerangan, dan telepon. Sedangkan fungsi distribusi dari pemerintah ialah upaya untuk meratakan dan mendistribusikan pendapatan masyarakat.

b) **Fungsi pemerintah di bidang sosial**

Ada beberapa fungsi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam bidang sosial diantaranya fungsi pelayanan, fungsi pemberdayaan dan fungsi pengaturan.

5) **Perbandingan lembaga-lembaga politik**

Membandingkan lembaga-lembaga politik baik untuk mengidentifikasi serta membandingkan perbedaan atau persamaan yang ada antar lembaga yang dibandingkan.

**c. Bidang Kepartaian, Golongan Dan Pendapat Umum**

1) **Partai-partai politik**

Organisasi suatu kelompok yang memiliki visi, misi tujuan, platform, program dan agenda dalam rangka mengikuti pemilihan umum guna meraih kekuasaan dan jabatan di lembaga legislative dan eksekutif.

2) **Golongan-golongan dan asosiasi**

3) **Partisipasi warga negara dalam pemerintah dan administrasi**

Sebagai warga negara ada tiga partisipasi aktif yang bisa dilakukan sebagai warga negara yang baik yaitu Partisipasi politik, Partisipasi social, Partisipasi warga.

4) **Pendapat umum**

Persepsi dan pendapat yang dikemukakan oleh kelompok sosial mengenai suatu peristiwa yang terjadi atau akan terjadi. Opini public ini berisikan pendapat dan opini yang bersifat kontroversial.

**d. Bidang Hubungan Internasional**

**1) Politik internasional**

Kebijakan yang keputusan yang dibuat suatu negara dalam rangka bekerja sama dengan negara lainnya untuk memajukan kepentingan negaranya disebut politik internasional.

**2) Organisasi-organisasi dan administrasi internasional**

Lembaga yang dibentuk oleh berbagai negara dari belahan dunia dengan tujuan menciptakan perdamaian dunia dan membangun tata hubungan internasional yang aktif dan kondusif.

**e. Hukum internasional**

Lembaga dengan segala asas yang diterima oleh banyak negara, memiliki berbagai aturan yang berfungsi untuk mengawasi perilaku individu, negara dan organisasi-organisasi internasional. (Ramlan Surbakti, 1992)

Disiplin ilmu politik kontemporer memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Menurut O'Leary, kajian yang menjadi bahasan penelitian dalam ilmu politik ialah pemikiran politik, teori politik, lembaga-lembaga politik, sejarah politik, politik perbandingan, ekonomi politik, administrasi publik, teori-teori kenegaraan, hubungan internasional. Selain ruang lingkup yang disebutkan di atas, masih terdapat beberapa ruang lingkup ilmu politik lainnya diantaranya yaitu: psikologi politik, pluralisme politik, budaya politik, ekonomi politik, antropologi politik, politik etnik, rekrutmen politik, partai politik, perwakilan politik, birokrasi politik.

**4. Manfaat Mempelajari Ilmu Politik**

Ilmu politik bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang cara terbaik dalam melakukan negosiasi untuk kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat. Menurut Aristoteles, secara umum, tujuan dari ilmu politik ialah membahagiakan hidup manusia yang bernaung di bawah politik yang dibentuk. Ilmu politik juga bermanfaat untuk memberikan pemahaman bahwa setiap manusia terikat dalam suatu negara, maka ia harus mampu menjalankan hak dan kewajiban yang diatur negara. Selain itu, ilmu politik juga memberikan pemahaman bahwa orang-orang dengan kepemilikan sumber daya yang tinggi akan memiliki pengaruh yang besar terhadap pengambilan kebijakan yang dibuat oleh suatu negara. (Supardan, 2015)

**5. Konsep-konsep Ilmu Politik**

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa ilmu politik memiliki 5 konsep dasar yaitu:

- a. Masyarakat,** Robert M Mclver mengartikan masyarakat sebagai sistem sosial yang di tata.
- b. Negara,** Max Weber mengartikan negara sebagai sekelompok manusia yang memiliki monopoli dalam menggunakan kekerasan fisik yang sah dalam wilayah tertentu. Negara ialah integrasi dari kekuasaan politik sebagai organisasi pokok negara juga sebagai alat masyarakat yang memiliki kewenangan untuk mengatur manusia dan menertibkan peristiwa kekuasaan di masyarakat.
- c. Kekuasaan.** Kata kekuasaan seringkali disamakan dengan konsep politik. Menurut Max Weber kekuasaan ialah kemampuan dalam berinteraksi untuk

bisa melaksanakan keinginan sendiri walaupun mengalami banyak hambatan dan perlawanan.

- d. **Kedaulatan**, kedaulatan adalah kewenangan yang paling tinggi untuk membuat undang-undang dan melaksanakan undang-undang tersebut walaupun bersifat memaksa.
- e. **Kontrol sosial ialah** upaya untuk mengatur perilaku manusia dengan menggunakan kekuatan sosial yang dilaksanakan di luar pemerintahan untuk memelihara berdasarkan hukum dan aturan tersebut yang muncul disetiap masyarakat dan institusi. Kontrol sosial ini sebagai salah satu doktrin bahwa pemerintah didirikan untuk rakyat, oleh rakyat dalam suatu negara yang demokratis.
- f. **Pemerintah**, orang-orang yang memiliki kedudukan otoritas dalam lembaga dalam negara.
- g. **Legitimasi** adalah kepercayaan sekelompok manusia bahwa kekuasaan yang ada pada individu, kelompok atau penguasa adalah hal yang patut dan harus dihormati.
- h. **Oposisi** ialah kelompok sosial yang perannya tidak ada di pemerintah tetapi memberikan kritik terkait dengan kebijakan dan tugas yang dilaksanakan oleh pemerintah yang memegang kekuasaan.
- i. **Sistem politik** adalah lembaga yang menjadi penyebab dibuatnya suatu kebijakan politik. Sistem politik yang diterapkan pada kenyataan yang ada seperti negara didasarkan pada kajian gejala-gejala politik dalam lingkup perilaku masyarakat.
- j. **Demokrasi** ialah sistem pemerintahan presidensial dimana rakyat ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik yang suaranya diwakilkan kepada DPR dan MPR. Kebijakan politik yang diambil ditentukan berdasarkan suara terbanyak dan dalam penerapannya juga diawasi bersama oleh rakyat yang dijamin keamanannya. (Supardi, 2011)

## **BAB V**

### **HUBUNGAN ANTARA ILMU SOSIAL DAN IPS**

#### **(SUMBER DAN MATERI IPS)**

#### **A. Sumber dan Materi IPS**

Ada banyak hal yang bisa dijadikan materi IPS mulai dari peristiwa-peristiwa nyata di kehidupan sosial, cerita-cerita novel, kisah tokoh-tokoh ternama, bisa dipelajari oleh siswa, di samping itu. Bahan bacaan pendidikan IPS bisa terdiri dari koran, majalah, jurnal, makalah juga bisa menjadi sumber pelajaran IPS untuk di ajarkan kepada siswa, dengan harapan bisa mengajarkan nilai dan berharga dalam membina kepribadian peserta didik.

Pengetahuan IPS bisa saja terdiri dari berita berkenaan dengan kehidupan sosial baik peristiwa yang berada pada tingkat regional, nasional, maupun dunia, semuanya bisa dijadikan sebagai pengetahuan pendidikan IPS. Sumber pemberitaan ini bisa didapatkan pada surat kabar, radio dan televisi. Semua kejadian di kehidupan sosial ini dapat kita lihat dan amati atau bahkan dianalisis semuanya untuk diajarkan kepada siswa. Sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran IPS seperti dokumen, peninggalan-peninggalan sejarah berupa fosil, candi, bangunan bersejarah, maupun museum yang semuanya adalah hal yang bermakna yang bisa kita pelajari, khususnya terkait dengan peristiwa-peristiwa yang bernilai positif dan memberikan nilai kebaikan atau bahkan bersifat negative yang bisa menghadirkan kehidupan di masa lalu. Dengan demikian, segala hal yang bisa memberikan sumbangan terhadap materi pendidikan IPS dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

#### **B. Hubungan Ilmu Sosial dengan IPS**

Pendidikan IPS ialah pelajaran yang bahan dan materi terintegrasi dari materi dan bahan-bahan ilmu sosial, oleh sebab itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai keterkaitan antara pendidikan IPS dengan ilmu-ilmu Sosial, yaitu:

1. Apa saja ilmu sosial yang bahan dan materinya bisa diintegrasikan dan berkaitan dengan materi pendidikan.
2. Apa saja yang harus diperhatikan untuk mengintegrasikan bahan dan materi ilmu-ilmu sosial karena tidak semua materi ilmu-ilmu sosial tersebut dapat dipadu-padakan.
3. Materi-materi dan bahan pembelajaran ilmu-ilmu sosial yang perlu dipelajari dan diajarkan dalam pendidikan IPS.
4. Bagian-bagian yang perlu bagi pembelajaran IPS

Jika kita lihat secara konseptual maka pendidikan IPS memiliki keterkaitan dengan ilmu-ilmu sosial diantaranya:

1. Disiplin ilmu-ilmu sosial ini yang dibuat sebagai kerangka konseptual bagi pengembangan kurikulum pendidikan IPS.
2. Bahan untuk pendidikan IPS dikembangkan terlebih dahulu dengan cara memilih dan memilah berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, kemudian bahan-bahan yang sudah dipilih diidentifikasi menurut konsep dasar yang harus dipahami oleh siswa. Konsep-konsep dasar tersebut dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang akan diwujudkan di kurikulum pendidikan IPS. Konsep yang sudah dipilih tersebutlah yang dijadikan sebagai pembahasan dalam kurikulum pendidikan IPS. Oleh sebab itu, bahan-bahan yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan IPS ialah hasil dan inventarisasi berbagai

konsep dasar disiplin ilmu-ilmu sosial. Maka tidak salah jika dikatakan bahwa pendidikan IPS ialah gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang diajarkan di sekolah.

Jika membicarakan mengenai konsep dasar pendidikan IPS maka James G. Womeck konsep pendidikan IPS ialah satu kata yang ungkapan kata tersebut bersifat menonjol sifat yang melekat, pemahaman dan penggunaan konsep yang tepat tergantung pada penguasaan sifat yang melekat tadi, pengertian umum kata yang berkaitan, konsep memiliki pengertian denotative dan juga pengertian konotatif.

Salah satu konsep pengajaran yang perlu diajarkan dengan pendidikan IPS ialah struktur. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengayati ide-ide dan garis besar dari pendidikan IPS. Dengan penguasaan yang dalam terhadap ilmu-ilmu sosial maka bahasan dan topik-topik pendidikan IPS baik yang berupa fakta, konsep, prinsip, generalisasi atau bahkan teori dapat dikaji secara mendalam.

### **C. Ilmu Sosial sebagai Sumber IPS**

Ilmu-ilmu sosial yang bahan dan materinya dijadikan sebagai kajian pendidikan IPS bisa berasal dari ilmu geografi, ilmu sejarah, ekonomi, antropologi, politik, dan sosiologi. Guru pendidikan IPS harus mampu memanfaatkan materi-materi ilmu-ilmu sosial yang telah disebutkan sebelumnya sebagai pelajaran pendidikan IPS. Artinya guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan IPS terlebih dahulu harus manaruh minat dan perhatian yang besar juga terhadap ilmu-ilmu sosial. Jika guru pendidikan IPS berminat terhadap materi IPS maka siswa juga akan memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari pendidikan IPS.

Geografi menjelaskan tentang keadaan tanah, bagaimana jenis dan penyebarannya, apa saja mata pencaharian penduduk, bagaimana jenis dan penyebaran sumber daya, transportasi komunikasi, iklim dan pengaruhnya terhadap kehidupan, menjelaskan tentang pemukiman, menjelaskan tentang tenaga air, globe, peta dan lain-lainnya yang dijadikan sebagai sumber materi pendidikan IPS. Meneliti tentang berbagai fenomena sosial dan permasalahan sosial dengan tidak menghubungkan dengan ilmu geografi menjadikan penelitian yang dilakukan tidak dapat mengungkapkan fenomena yang ingin diketahui dengan mendalam. Sebaliknya dengan menggunakan metode dan pendekatan ilmu geografi terhadap suatu fenomena sosial akan sangat banyak memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peristiwa dan gejala alam yang dipelajari.

Sejarah ialah proses pembelajaran yang menjelaskan kejadian-kejadian di kehidupan sosial berdasarkan periode waktu yang menjadi sumber dan materi pendidikan IPS. Melalui materi dan pendeskripsian ilmu sejarah maka kita akan dapat memupuk aspirasi siswa mengenai kesenian, kebudayaan, dan kehidupan umumnya. Dengan mempelajari ilmu sejarah maka siswa akan dapat menghargai jasa-jasa para tokoh yang telah bersusah payah membelaja kebenaran dan hak asasi manusia.

Mempelajari dan mengkaji peristiwa kehidupan serta masalah kehidupan sosial menurut proses sejarahnya adalah penelahaan yang dinamis. Melalui penelahaan kejadian masa lampau dan masa kini yang sedang kita alami, melainkan kita bisa mempertimbangkan peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang. Kita juga akan mampu memperkirakan masalah dan gejala peristiwa kehidupan yang akan datang. Jika kita akan menghadapi masalah dan bahaya yang bisa mengancam maka kita dapat mencegahnya atau setidaknya kita mengurangi bahaya yang akan datang tersebut.

Mata pelajaran ekonomi bertujuan untuk mempelajari bagaimana cara memenuhi kebutuhan yang sifatnya tidak terbatas, sedangkan barang, jasa dan sumber



daya yang ada di bumi bersifat langka dan terbatas. Oleh sebab itu, kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi harus dilakukan secara efektif dan efisien. Hal inilah yang menjadi sumber dan materi pendidikan IPS yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan IPS baik di tingkat SD, SMP ataupun SMA. Dengan mempelajari ilmu ekonomi maka siswa diajarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Proses produksi dengan menggunakan distribusi yang memakai berbagai cara menjadi pelajaran yang sangat berharga. Kegiatan perdagangan, pengangguran, kelaparan dan lain-lain adalah kegiatan ekonomi yang terjadi setiap harinya. Oleh sebab itu, dengan mempelajari pendidikan IPS maka kita memahamkan kepada peserta didik tentang hubungan dasar sistem ekonomi dengan cara hidup manusia yang dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk menciptakan kehidupan ekonomi yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Ilmu antropologi mengungkapkan kepada manusia untuk mampu membuat karya-karya yang menjadikan peradaban manusia semakin maju. Hal ini juga menjadi sumber dan materi dalam pembelajaran pendidikan IPS. Bagaimana cara manusia beradaptasi dengan keadaan lingkungan dan geografi yang berubah-ubah, bagaimana keadaan setempat yang menghasilkan kebudayaan yang juga berbeda-beda adalah materi yang berharga untuk mengembangkan pengertian para siswa untuk lebih memahami tentang kebudayaan yang beranekaragam. Pemahaman tentang keanekaragaman juga akan memupuk rasa untuk saling memahami dalam melakukan interaksi dengan manusia lainnya.

Suasana dan kemampuan sebagaimana yang dijelaskan di atas harus dipupuk dan dibiasakan kepada setiap siswa melalui pendidikan IPS, sebagai guru harus berusaha menanamkan pemahaman yang baik sehingga siswa tidak mau meremehkan dan merendahkan budaya masyarakat kelompok dan budaya asing yang berbeda dari budayanya. Demikian juga dengan ilmu sosiologi yang dapat membimbing siswa agar mau berinteraksi dengan baik di dengan diri sendiri maupun dengan masyarakat bukan malah mengisolasi dirinya dari masyarakat.

Selain yang dijelaskan di atas, pada dasarnya masih ada ilmu lainnya yang menjadi sumber dan pengetahuan pendidikan IPS. Bidang keilmuan yang dimaksud antara lain psikologi, ilmu hukum, ilmu pendidikan, dan ekologi manusia. Oleh sebab itu, guru IPS sangat perlu memperhatikan minat dan kebutuhan peserta didik, sehingga di dalam kelas guru IPS akan semaksimal mungkin dapat menyajikan materi IPS yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dan menjadikannya sebagai guru yang tidak ketinggalan zaman.

#### **D. Masyarakat sebagai Sumber dan Materi IPS**

Pembelajaran Pendidikan IPS yang diajarkan oleh guru jika melupakan masyarakat sebagai sumber, materi dan objek dari pembelajaran IPS maka dapat dikatakan bahwa pengajaran IPS tersebut tidak berpijak pada kenyataan yang ada karena pendidikan IPS itu sendiri digali dan dihimpun faktanya dari kehidupan sehari-hari. Jika tidak memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar IPS maka dapat dikatakan bahwa pelajaran IPS tersebut tidak sesuai dengan tuntutan yang ada di masyarakat.

Tujuan IPS diajarkan bukan hanya untuk memberikan tugas hafalan kepada siswa, namun lebih dari itu. Pendidikan IPS membantu siswa memahami hal yang menjadi kebutuhan baik diri sendiri maupun masyarakat. Oleh sebab itu, Pendidikan IPS harus digali dari kenyataan yang ada di masyarakat. Hal ini bisa dilihat dan dipahami

dari kenyataan yang ada di lingkungan keluarga, lebih luas lagi di lingkungan sekolah, lingkungan sekitar sekolah hingga masyarakat luas bahkan isu sosial kontemporer negara.

Mulai dari lingkungan keluarga sampai dengan lingkungan masyarakat luas harus dapat dijadikan sebagai gejala dan masalah yang bisa menarik minat dan perhatian siswa untuk mempelajarinya. Segala hal yang terjadi di masyarakat seperti ketimpangan dan kecanggungan harus dijadikan sebagai pembahasan yang menarik dengan siswa di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru harus mampu memaknai setiap kejadian, gejala, benda, peristiwa dan masalah sebagai materi pendidikan IPS. Dengan membiasakan hal tersebut akan membentuk siswa yang tidak lagi canggung untuk menghadapi kenyataan yang terjadi di lapangan.

Masyarakat ialah sumber belajar yang sangat penting dan utama bagi pendidikan IPS. Masyarakat harus dijadikan sebagai sumber, materi dan laboratorium dan tempat peserta didik memahami lebih dalam apakah terdapat kecocokan antara teori yang dipelajarinya dan diajarkan dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, guru harus membimbing peserta didiknya agar dapat melihat kenyataan dan menghayati peristiwa dan fenomena serta gejala sosial yang terjadi di lingkungannya. Data yang sudah didapatkannya kemudian mampu dianalisis dan ditanggapi untuk akhirnya membuat sikap dan mental siswa menjadi lebih baik dan terampil di dalam menghadapi kehidupan yang senantiasa mengalami perubahan.

Pembelajaran IPS diharapkan dapat melahirkan manusia yang sadar akan kewajibannya sebagai warga negara, sehingga ia tidak bersikap tidak peduli terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pendidikan IPS akan melahirkan manusia yang mampu membawa perubahan yang lebih baik di masyarakat, berkontribusi dalam memberikan solusi terhadap permasalahan di masyarakat maupun mampu mengatasi masalah yang menimpa dirinya sendiri.

## **BAB VI**

### **PENGEMBANGAN MATERI AJAR IPS**

#### **A. Materi IPS**

Yang dimaksud dengan materi pendidikan ialah segala hal yang dipelajari oleh siswa dan diajarkan guru untuk tujuan pendidikan. IPS adalah pelajaran yang materinya diambil dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, hukum dan lain-lain. Materi tersebut dipilih dan diajarkan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan IPS. Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik siswa menjadi generasi penerus yang memiliki nilai, sikap dan moral sesuai tuntutan masyarakat, bangsa dan negaranya, Oleh sebab itu, pendidikan IPS harus mengajarkan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Secara teori, materi pendidikan IPS terdiri dari dua hal pokok yaitu materi substansi dan materi proses. (Siti Fatimah, 2015)

##### **1. Materi substansi**

Secara substansi pendidikan IPS memiliki teori yang terdiri dari susunan fakta, peristiwa, prosedur, konsep, prinsip, hukum, generalisasi dan teori. Semua materi substansi IPS tersebut dimuat dalam kurikulum pendidikan IPS Adapun yang dimaksud dengan kurikulum ialah proses, prosedur, langkah dan serangkaian kegiatan pendidikan yang harus dilalui oleh siswa di sekolah sebagai pengalaman belajar. Materi pendidikan IPS diambil dari ilmu sosial dan dipilih berdasarkan tujuan kurikulum yang telah digariskan dan direncanakan. Semakin kuat kaitan antara tujuan yang digariskan dengan kurikulum maka akan semakin besar materi tersebut dimasukkan dalam pengajaran pendidikan IPS. Setiap disiplin ilmu sosial akan memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar IPS. Besarnya kontribusi yang diberikan tergantung pada pendekatan pengembangan kurikulum yang digunakan. Pendekatan yang dimaksud seperti pendekatan terpisah atau pendekatan korelatif. Materi Substansi pendidikan IPS terdiri dari:

##### **a. Fakta**

Yang dimaksud dengan fakta ialah segala hal berupa objek, peristiwa, dan kejadian yang benar terjadi dan pernah terjadi, baik pada saat sekarang atau terjadi pada masa lalu. Data yang diperoleh di lapangan atau di lokasi penelitian baik didapatkan dari hasil pengamatan, penglihatan, pendengaran adalah fakta pendidikan IPS. Data tersebut diolah menggunakan cara tertentu sehingga menjadi fakta. Meskipun suatu fakta sama namun bisa menghasilkan penafsiran yang berbeda, karena penafsiran masing-masing orang juga berbeda yang dipengaruhi perbedaan persepsi. Contoh fakta:

- 1) Disiplin ilmu sejarah: nama pelaku, tempat peristiwa, tanggal, bulan, dan tahun kejadian.
- 2) Fakta geografi: nama daerah, letak daerah, pantai, datar atau daerah pegunungan, bagaimana tingkat kesuburan tanahnya, dan lain-lain.

##### **b. Konsep**

Data di lapangan akan membentuk fakta, dan fakta digunakan dan dijadikan sebagai penentuan atribut, sehingga atribut yang didasarkan pada fakta tersebut dinamakan konsep. Konsep akan mempermudah kita untuk menyebut dan mengingat berbagai fakta yang tidak bisa kita jabarkan secara rinci, sehingga dengan hanya menyebut konsep maka kita sudah menyadari fakta yang melekat pada konsep tersebut. Secara sederhana maka konsep diartikan sebagai abstraksi

dari suatu data atau fakta. Satu konsep memiliki atribut atau karakteristik yang menjadi pembeda dengan konsep lainnya. Hasil dari kesamaan karakteristik dari suatu konsep ialah penamaan dari suatu konsep. Misalnya kursi, memiliki atribut ukuran, atribut bentuk dan ukuran kursi bisa besar dan juga bisa kecil, sedangkan bentuk kursi bisa Panjang, persegi, oval dan persegi empat. Contohnya lagi untuk membedakan danau, laut dan sungai para ahli ilmu sosial menggunakan atribut bentuk, ukuran dan letak, namun dari ketiga atribut tersebut, atribut ukuran lebih mengena dibandingkan atribut bentuk dan letak. Jumlah atribut dari masing-masing konsep berbeda, bisa memiliki 1, 2 atau bahkan 5 atribut.

Banyaknya jumlah atribut suatu konsep akan menuntut semakin banyak pula kesamaan dari suatu benda dan sifat. Sehingga banyaknya atribut konsep tersebut akan membatasi jumlah benda yang menjadi anggotanya. Karena semakin banyak atribut suatu konsep maka akan menyebabkan fakta sulit untuk menjadi bagian dari konsep karena tidak memenuhi atribut yang dituntut. Contohnya: Konsep kambing memiliki atribut bentuk, bau, cara hidup, ekor, janggut, kaki dan kuku, oleh sebab itu seekor hewan dinamakan kambing jika memenuhi atribut tadi dan yang tidak memenuhi tidak dinamakan kambing. Sedangkan untuk penamaan konsep hewan hanya memerlukan atribut bentuk dan cara hidup maka kambing, gajah dan ular dapat dikelompokkan ke dalam konsep hewan.

Disiplin ilmu sosial mengenal tiga konsep yang didasarkan pada keterhubungan nilai atribut yaitu konsep konjungtif, konsep disjungtif dan konsep relasional. Berikut pengertian ketiga konsep tersebut:

- 1) Konsep konjungtif adalah yang paling rendah jika dibandingkan dengan konsep disjungtif dan relasional. Nilai atribut konsep konjungtif ini benda dan sifat yang menjadi anggota konsep dengan kesamaan yang relative tinggi dan banyak. Misalnya: Jika membicarakan buku ilmiah maka yang menjadi atribut dari buku ilmiah seperti isi buku, ketebalan buku, warna sampul, serta pembacanya, jika ada sejumlah buku dengan isi berupa ekonomi makro, dengan sampul merah, dan isi buku 300 halaman dan semua buku yang ditulis diperuntukkan bagi mahasiswa baru yang masih baru belajar, maka buku tadi membentuk suatu konsep konjungtif.
- 2) Disjungtif ialah konsep yang anggotanya memiliki nilai atribut yang beragam Misalnya: alat kantor.
- 3) Relasional ialah konsep yang kebersamaan antar anggotanya dalam hal atribut didasarkan pada kriteria yang relative abstrak dan selalu berada dalam hubungan kriteria tertentu. Contohnya: Konsep jarak yang dikembangkan berdasarkan dua titik.

### **c. Generalisasi**

Jika data yang ada di lapangan disusun menjadi fakta sehingga menjadi konsep, maka konsep yang dirangkai menjadi suatu hukum, atau prinsip, dan hubungan sebab akibat dinamakan generalisasi. Artinya konsep yang sudah dibentuk dipadukan menjadi generalisasi. Jadi yang dimaksud dengan generalisasi ialah pernyataan yang di dalamnya terdapat dua konsep atau lebih yang saling berhubungan atau membentuk sebab akibat. Oleh sebab itu, dalam disiplin ilmu sosial contoh generalisasi yakni prinsip, hukum, dalil, dan pendapat.

### **d. Teori**

Kumpulan generalisasi membentuk teori. Teori ialah penjelasan hakikat menjadi prinsip umum dari suatu gejala dan hubungan gejala, dapat berupa

rumus, aturan, kaidah dan sebagainya. Teori dihasilkan dari komposisi yang dikembangkan menjadi sejumlah proposisi atau generalisasi yang dianggap memiliki hubungan secara sistematis. Hubungan antar preposisi dan generalisasi ini sudah dibuktikan secara empiris dan kebenarannya dianggap bersifat universal. Berdasarkan teori yang ada maka para ahli ilmu sosial mampu menjelaskan berbagai fenomena sosial yang terjadi. Oleh sebab itu, dengan memasukkan teori ke dalam kurikulum pendidikan IPS maka siswa secara tidak langsung diajarkan untuk berfikir dan mengembangkan berbagai keterampilan sehingga mnejadi *transfer of training* yakni belajar berbagai hal menurut yang sudah diketahui dan dikuasai. Pemabagian teori menurut Goetz dan LeCompte yaitu:

- 1) *Grand Theory* ialah keterkaitan berbagai macam proposisi dan berbagai konsep yang bersifat abstrak digunakan untuk menguraikan, menjelaskan dan memprediksi secara keseluruhan sejumlah fenomena besar secara non-probilitas. Contoh: teori Challenge dan *response* oleh Toynebee yang teorinya menjelaskan bahwa manusia dalam prkembangannya melalui empat masa yaitu kelahiran, pertumbuhan, kemunduran dan kehancuran peradaban.
- 2) *Theoretical models*: teori yang asumsi, konsep dan preposisinya memiliki hubungan yang tidak ketat sehingga membant para ahli ilmu sosial membentuk pandangan tentang dunia. Teori ini digunakan sebagai pendekatan dalam melihat, mengembangkan dan memecahkan sejumlah permasalahan dan secara operasional dipakai untuk mengembangkan kegiatan ilmiah.
- 3) Formal dan *Middle-range theory* yaitu teori yang bersifat formal dan berada pada tingkat menengah yang proposisinya digunakan untuk menjelaskan beberapa kelompok tingkah laku manusia yang bersifat abstrak. Ruang lingkup teori ini bersifat terbatas jika dibandingkan dengan dua teori sebelumnya. Generalisasi yang mnejadi dasar dalam mengembangkan teori bersifat universal hanya saja data empiric yang digunakan masih kuat keterikatannya. Misalnya para ahli ilmu sosial mengembangkan teori mobilitas sosial yang jika dibandingkan dengan teori rekonstruksionalisme fungsionalisme masih lebih bersifat universal.

Adapun manfaat yang didapatkan siswa dengan mempelajari konsep dna generalisasi pendidikan IPS ialah:

- a. Memiliki kemampuan untuk bisa memahami proses sosial yang terjadi di masyarakat.
- b. Memiliki pemahaman yang dalam mengenai konsep dan generalisasi yang diajarkan.
- c. Kemampuan untuk dapat melihat keterkaitan antara suatu peristiwa dengan lebih jelas dan kaitannya dengan peristiwa lainnya.

## 2. Materi proses

Yang dimaksud dengan materi proses dalam pembelaran IPS ialah berbagai cara kerja atau metode kerja dan prosedur yang dikerjakan siswa baik di dalam kelas maupun dikerjakan di luar ruangan kelas dan sekolah yang cara kerja dan prosedur tersebut dimuat dalam kurikulum pendidikan IPS. Manfaat yang diperoleh siswa dengan mempelajari dan melaksanakan proses kerja, prosedur dan cara kerja tersebut yakni untuk mengembangkan kemampuan berfikir, mengembangkan keterampilan dan wawasan siswa. Sehingga, siswa dalam belajar pendidikan IPS tidak hanya

sekedar menambah pengetahuan, namun juga memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir ilmiah. Pembelajaran menjadi lebih nyata dan bermakna bagi siswa.

Hamid Hasan menjelaskan bahwa dengan dimuatnya materi proses dalam pendidikan IPS maka ada banyak kemampuan yang bisa dikembangkan dari diri siswa diantaranya: kemampuan mencari informasi, kemampuan siswa untuk merumuskan informasi, kemampuan untuk mengolah informasi yang didapatkan, kemampuan untuk mengembangkan informasi baru berdasarkan informasi dan data yang ditemukan, dan terakhir kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh sebab itu, dalam materi proses ini siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses belajar tersebut. Lebih lanjut hamid hasan menjelaskan bahwa materi proses ini dikembangkan dari ilmu-ilmu sosial misalnya kemampuan untuk berkomunikasi baik komunikasi lisan maupun komunikasi non lisan dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang ada di masyarakat. Secara sederhana proses yang dilalui siswa dalam materi proses ini diantaranya:

- a. Pengorganisasi informasi
- b. Kemampuan menarik kesimpulan
- c. Kemampuan menggunakan data dan informasi
- d. Kemampuan komunikasi verbal dan non verbal
- e. Kreatifitas dalam menemukan cara-cara baru
- f. Kemampuan mengambil inti pembicaraan
- g. Kemampuan mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- h. Kemampuan mengembangkan hipotesis
- i. Kemampuan memecahkan masalah
- j. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok sosial
- k. Kemampuan mengambil keputusan

### **3. Sikap, nilai, dan moral**

Sikap ialah kecenderungan yang muncul secara mental dalam merespon benda, sifat, keadaan, pekerjaan, pendapat dan lainnya. Mental itu ditunjukkan setelah mengetahui jelas tentang benda dan lainnya. Oleh sebab itu, kecenderungan tersebut akan muncul bisa dilihat dari perilaku seperti tindakan dan ucapan seperti pernyataan suka dan tidak suka, setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang. Dalam hal ini kecenderungan sikap tersebut bisa dinilai apakah bernilai positif, negative, jelek atau baik. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran pendidikan IPS guru perlu untuk membelajarkan tentang sikap, nilai, dan moral tersebut. Ada beberapa alasan perlunya, diantaranya karena:

- a. Dalam setiap ilmu ada tiga aspek yang harus dipenuhi sehingga bisa dikatakan sebagai ilmu yaitu ontology, epistemologi, dan aksiologi. Tidak ada satu pun ilmu yang terlepas dari ketiga aspek tersebut termasuk juga aksiologi atau nilai.
- b. Agar dapat menarik perhatian para generasi muda sehingga mau mempelajari pendidikan IPS lebih dalam lagi misalnya melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.
- c. Nilai dan moral perlu diajarkan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang utuh yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki sikap yang baik dan bermoral.

Ada beberapa sikap, nilai dan moral yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan IPS yaitu:

- a. Pembelajaran IPS yang mengajarkan nilai dan moral yang ada di masyarakat, misalnya:
  - 1) Sikap religi
  - 2) Keteladanan
  - 3) Kemampuan dan prestasi
  - 4) Peduli terhadap kelompok sosial
  - 5) Partisipasi sosial
  - 6) Menghargai orang yang lebih tua
  - 7) Peduli kepada tetangga
- b. Toleransi
- c. Kerjasama/ gotong royong
- d. Penghargaan terhadap HAM

Lebih lanjut Hamid Hasan menjelaskan bahwa materi pendidikan IPS yang memuat pengajaran terhadap nilai, sikap dan moral dapat diambil dan dikembangkan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan nilai, sikap serta moral yang umumnya berlaku di masyarakat. Hal ini tidak lain karena konsep ilmu sosial memiliki materi yang materi itu sendiri diambil dan dikembangkan dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakatlah yang menentukan apakah pendidikan nilai, moral dan sikap dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari atau justru bertentangan dengan yang berlaku dengan kenyataan di masyarakat, jika memang tidak sesuai maka apakah ketidak sesuaian itu masih dianggap sebagai pengembangan atau justru membahayakan bagi masyarakat.

Menurut Hamid Hasan bahwa nilai dan moral dianggap berlaku jika nilai dan moral tersebut diterima oleh kelompok masyarakat tertentu, etnis atau bahkan bangsa tertentu. Namun perlu diperhatikan bahwa guru dalam memberikan pembelajaran IPS tidak boleh mengulang materi Pancasila dan kewarganegaraan, dan materi pendidikan yang berupa nilai 36 butir dari Ekaprasetya Pancakarsa tetap tidak bisa diajarkan sebagai materi pendidikan Pancasila. Walaupun demikian, dikarenakan kepentingan pendidikan ilmu sosial maka materi tersebut harus dipilah terlebih dahulu dan ditentukan materi yang bisa dijadikan sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial. Oleh sebab itu, untuk memilih dan memilih materi apa saja yang akan dikembangkan untuk tujuan pendidikan ilmu sosial, maka materi dan konsep disiplin ilmu-ilmu sosial dapat dijadikan sebagai pedoman. Misalnya: materi sosiologi yang mengkaji tentang masyarakat dan materi sosiologi yang mengkaji kebudayaan bangsa Indonesia, maka untuk tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mengambil materi pendidikan yang mengajarkan tentang masyarakat dan kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga siswa dapat memiliki sikap saling menghargai dan tidak bersifat diskriminatif meskipun berbeda budaya. Guru dapat mengajarkan nilai kepada siswanya yang memiliki perbedaan nilai baik karena perbedaan budaya, Bahasa, agama, suku dan kesenian, sehingga siswa memiliki rasa cinta kepada tanah air.

Materi yang berkaitan dengan disiplin ilmu sejarah sangat sesuai untuk mengembangkan sikap dan bahkan dapat dijadikan sebagai nilai hidup peserta didik. Materi yang dapat dijadikan sebagai pengembangan sikap untuk mencintai tanah air maka guru dapat juga mengajarkan siswa kajian tentang pergerakan bangsa Indonesia baik sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan. Namun demikian, guru harus mampu membedakan materi antara PKn dan materi sejarah. Materi IPS harus dikembangkan berdasarkan pemikiran yang logis dan kritis dan tidak bersifat dogmatis, sehingga siswa dapat diyakinkan untuk dapat bersifat logis, memiliki sikap

yang bernilai dan bermoral, bisa dikembangkan berdasarkan keputusan dan produk hukum yang bersifat resmi yang mengharuskan pengembangan materi yang sedemikian rupa.

Jika melihat isi kurikulum maka materi pendidikan IPS yang berkaitan dengan materi sikap nilai dan moral memang tidak tercantum secara tersurat, oleh sebab itu, guru harus mampu menunjukkan materi sikap, nilai dan moral tersebut yang harus diajarkan kepada peserta didik. Berikut diuraikan beberapa contoh terkait pengembangan materi IPS yang berkaitan dengan sikap, nilai dan moral sebagai berikut:

- a. Contoh 1: Materi IPS tentang bentuk-bentuk kebudayaan  
Nilai sikap dan moral yang dapat diajarkan melalui materi tersebut ialah sikap untuk saling menyenangkan dan memberikan penghormatan mengenai hal-hal yang sudah dihasilkan oleh masyarakat, individu dan anggota masyarakat tertentu yang diaplikasikan dalam bentuk bangunan yang ada, berbagai seni rupa yang dihasilkan, dan berbagai teknologi yang dikembangkan serta bentuk lainnya yang menunjukkan bentuk penghargaan.
- b. Contoh 2: Materi IPS yang berkaitan dengan pelestarian Alam.  
Dalam materi ini selain dikembangkan sikap tentang kesejahteraan hidup manusia juga dapat dipupuk dan dipelihara sikap untuk tidak melakukan pengrusakan terhadap keseimbangan alam yang ada.
- c. Contoh 3: Materi IPS yang berkaitan dengan dengan banjir.  
Materi tentang banjir selain dapat diajarkan tentang dampak yang didapatkan banjir dan dampak yang dapat merugikan manusia itu sendiri. Siswa harus diajarkan bahwa banjir selain bencana alam juga sebagai akibat ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Meskipun demikian, tidak semua pokok bahasan dapat dikembangkan menjadi materi yang berkaitan dengan sikap, nilai atau moral. Bisa jadi satu materi tidak bisa dijadikan sebagai sikap, nilai dan moral atau hanya salah satu dari ketiganya.
- d. Contoh 4: Materi IPS yang berkaitan dengan tujuan, sasaran dan metode ekonomi. Maka dapat dipahami bahwa materi di atas tidak berkaitan dengan pengembangan sikap, nilai dan moral. Oleh sebab itu, terlepas dari pengembangan materi sikap, nilai dan moral maka materi tersebut tidak perlu dipaksakan agar berkaitan dengan nilai, moral dan sikap pendidikan ilmu sosial.

## **B. Pengorganisasi Materi IPS**

Pembahasan ini akan dibahas mengenai pengaturan materi agar menjadi materi pendidikan IPS yang bermakna dan utuh saat diajarkan kepada peserta didik. (Siti Fatimah, 2015)

### **1. Pengorganisasi terpisah**

Pengorganisasian yang pertama ialah pengorganisasi terpisah. Dalam pengorganisasi terpisah ini materi pendidikan IPS membawa karakteristiknya masing-masing sesuai dengan objek kajian masing-masing disiplin ilmu. Jika guru menggunakan pengorganisasian secara terpisah ini maka guru mengajarkan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Misalnya: Jika guru mengajarkan tentang sejarah maka sejarah dibahas tidak terkait dengan materi disiplin ilmu lainnya baik sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi maupun politik. Ada beberapa manfaat jika guru menggunakan pengorganisasi terpisah ini, diantaranya



- a. siswa bisa lebih fokus dan mendalami dengan baik disiplin ilmu yang diajarkan. Misalnya jika siswa mempelajari materi sejarah maka materi yang diajarkan baik berupa konsep, masalah dan solusi permasalahan hanya sebatas dan focus pada disiplin ilmu sejarah saja.
- b. Memudahkan guru dalam mengajarkan materi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, masing-masing guru sesuai dengan disiplin ilmu yang dikuasainya hanya perlu fokus pada pada materi sejarah yang akan diajarkan dan tujuan yang ingin dicapai dari disiplin ilmu sejarah tersebut.

Meskipun memiliki kelebihan pengorganisasi terpisah ini tidka terlepas dari kelemahan. Adapun kelemahan pada pengorganisasi terpisah ini diantaranya:

- a. Kurang menyentuh kehidupan riil masyarakat, hal ini disebabkan masing-masing disiplin ilmu hanya fokus untuk mengajarkan fakta, konsep, generalissinya masing-masing dengan tetap memperhatikan faktor anak didik.
- b. Kelemahan yang kedua ialah terpisahnya pengorganisasi terpisah ini tidak mengajak siswa secara langsung untuk melihat masalah sosial yang menjadi kajian inti dari ilmu sosial sebagai satu kesatuan yang utuh, sehingga secara akademik siswa tidak memiliki dasar yang kuat dalam memecahkan masalah sosial. Pengorganisasi ini secara idealnya sangat cocok diajarkan di tingkat perguruan tinggi.

## **2. Pengorganisasi korelatif**

Berbeda dengan pengorganisasi terpisah yang materi pendidikan IPSnya tidak diajarkan maka pengorganisasi korelatif ini mencari keterkaitan antara materi-materi yang ada. Oleh sebab itu, dalam materi yang diajarkan maka disiplin ilmu yang diajarkan tidak terlepas dari disiplin ilmu lainnya. Dalam pengorganisasi ini maka guru mencoba untuk mencari keterkaitan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya. Memang pokok bahasan yang diajarkan pada setiap harinya berbeda, namun tetap memperlihatkan hubungan dan keterkaitan yang jelas antar bagian materinya. Oleh sebab itu, antara guru yang mengembangkan kurikulum harus kompak dengan guru yang mengajarkan materi di kelas. Guru membentuk tim dan menentukan tentang apa saja yang harus dikembangkan dan bagaimana keterhubungan antara materi yang sudah ditentukan tersebut. Sebagai contoh; Sejarah yang membahas tentang peristiwa ragesdenhklok, yang juga dibahas dari disiplin ilmu sosial lainnya, dalam materi ini disiplin ilmu geografi dapat membahas tentang profinsi Jawa Barat, maka disiplin ilmu antropologi dapat mengkaji tentang nilai yang berlaku dan hubungan sosial antara mereka yang tua dan generasi muda, sehingga dapat dilihat bagaimana hubungan antara tokoh nasional Soekarno-Hatta sebagai orang tua dengan golongan muda pada saat menjelasng proklamasi.

Pengorganisasian korelatif ini dibedakan lagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendekatan antar disiplin
- b. Pendekatan berbagai disiplin

Baik pendekatan antar disiplin maupun pendekatan berbagai disiplin sama sama menggunakan lebih dari satu disiplin ilmu. Adapun perbedaannya ialah pada pendekatan antardisiplin ilmu terdapat satu disiplin ilmu yang menjadi sumber dan materi utama materi yang diajarkan yang lebih mencolok jika dibandingkan dengan materi dari disiplin ilmu lainnya, sedangkan disiplin ilmu lain bersifat tambahan agar materi utama yang dibahas menjadi lebih luas dan dalam. Contohnya: Materi IPS tentang kependudukan maka disiplin ilmu sosial yang lebih mencolok dibandingkan dengan materi lainnya ialah disiplin ilmu sejarah, namun disiplin ilmu lain juga ikut

dan terkait dengan pembahas penduduk ini meskipun tidak seluas dan sedalam geografi dalam membahasnya. Oleh sebab itu disiplin ilmu sejarah juga dapat mengkaji penduduk dari segi perkembangannya dan sejarah masa lalu penduduk, sosiologi mengkaji tentang pertumbuhan penduduk dari segi status sosialnya, sedangkan dari segi ekonomi dapat mengkaji tentang dampak yang dirasakan dari adanya pertumbuhan penduduk yang dihubungkan dengan ketersediaan lapangan kerja, produksi, konsumsi serta pendapatan nasional. Pokok bahasan dari disiplin pendukung lainnya disesuaikan menurut keperluan dan kemungkinan keterkaitan yang ada. Sekuens dari materi yang dikaji tidak didasarkan pada tata urutan ilmu tetapi didasarkan kepada tata urutan materi disiplin utama.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa materi disiplin ilmu lainnya dikembangkan sebagai dukungan terhadap materi utama sehingga pembahasannya bersifat dalam tentang materi utama. Oleh sebab itu, disiplin ilmu lainnya hanya bersifat membantu dan kedudukannya adalah pendukung bagi disiplin ilmu utama. Kedudukan yang dimaksud dalam penjelasan ini ialah kedudukan ilmu yang berkaitan dengan masalah utama. Dalam pengorganisasi ini maka suatu disiplin dapat dinyatakan sebagai kedudukan utama jika ia memiliki materi yang berkaitan langsung dengan masalah atau materi yang dibahas sedangkan disiplin ilmu dikatakan sebagai penyumbang

Disiplin ilmu sosial lainnya juga membahas materi kajian utama hanya saja bersifat pendukung dan memperluas pembahasan materi pokok. Keberadaan disiplin ilmu geografi berdasarkan contoh di atas adalah disiplin utama yang mengkaji materi yang dibahas. Disiplin ilmu sosial lainnya hanya membantu dan memperdalam dan membahas materi sesuai dengan apa yang diperlukan disiplin utama. Adapun yang dimaksud dengan kedudukan di pembahasan ini ialah kedudukan disiplin ilmu yang berkaitan dengan masalah. Disiplin ilmu tersebut disebut sebagai disiplin utama jika ia memiliki keterkaitan langsung dengan konsep yang dibahas, sedangkan disiplin ilmu sosial lainnya disebut sebagai pendukung karena tidak berkaitan langsung dengan konsep materi yang dibahas sehingga hanya sebagai penyumbang dalam melakukan kajian konsep materi yang dibahas.

Untuk lebih memperjelas tentang pembahasan ini maka berikut akan dijelaskan satu contoh yang menggunakan pengorganisasi fusi ini. Contohnya: materi tentang "penduduk", jika menggunakan pengorganisasi fusi maka harus dijadikan atau dipilih satu disiplin ilmu sosial yang sangat berkaitan mengkaji tentang materi penduduk tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa disiplin ilmu geografi ialah yang paling banyak dan dalam serta memiliki kaitan yang erat dengan pembahasan penduduk ini, maka disiplin ilmu geografi akan mengkaji secara dalam tentang materi penduduk ini. Sedangkan disiplin ilmu sosial lainnya hanya sebagai pendukung dan bersifat memperdalam tentang konsep penduduk. Oleh sebab itu, disiplin ilmu geografi akan menggunakan keseluruhan konsep dan teori tentang konsep penduduk dan permasalahan yang berkembang sekitar penduduk. Namun, untuk memperdalam tentang materi penduduk ini maka disiplin ilmu sosial lainnya akan membantu membahas terkait dengan konsep penduduk sehingga dalam menjelaskan materi penduduk ini guru bisa menjelaskan dengan komprehensi dan siswa dapat melihat dan mempelajari keterkaitan yang ada antara disiplin ilmu satu dengan disiplin ilmu sosial lainnya. Dalam situasi lain maka disiplin ilmu utama ini dapat digantikan oleh disiplin ilmu pendukung. Pemilihan dalam disiplin utama ini tidaklah sulit karena kita cukup melihat mana diantara disiplin ilmu sosial lainnya yang paling berkaitan secara

keilmuan dengan konsep dan masalah yang dibahas. Jika kita melihat kurikulum yang berkembang pada tahun 1994 maka yang menjadi disiplin utama jika guru mengkaji tentang materi IPS ialah mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Maka, jika guru mengajarkan geografi maka geografi adalah disiplin ilmu utama dan disiplin ilmu lainnya bersifat sebagai pendukung.

Keuntungan yang didapatkan dengan menggunakan pendekatan antardisiplin ini ialah dapat memberikan keluasan pengetahuan dan keluasan wawasan siswa yang mempelajari pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Materi penduduk yang dipelajari akan dibahas dari berbagai sudut dan dimensi secara seksama sehingga siswa dapat mempelajari masalah dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Oleh sebab itu agar pembahasan terhadap materi dapat dilakukan secara luas, dalam dan komprehensif maka guru harus menguasai betul terkait materi dan konsep yang dikaji sehingga guru sebagai pendidik yang mengajarkan materi tersebut dapat mengajarkan materi dan keterkaitannya dengan disiplin ilmu sosial lainnya. Oleh sebab itu, jika guru IPS yang akan mengajarkan konsep dan materi yang akan dikaitkan dengan disiplin ilmu lainnya maka ia dapat meminta bantuan dari guru dengan latar belakang disiplin ilmu sosial yang berbeda membantunya untuk mengkonsep materi yang akan diajarkan agar pembahasan tentang materi menjadi lebih luas, dalam dan komprehensif. Hal ini dikarenakan bisa jadi guru yang akan mengajar tidak menguasai semua konsep dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Maka perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang harus dilakukan di awal agar guru dapat mendiskusikan keterkaitan dengan disiplin ilmu sosial lainnya terhadap materi dan masalah yang akan diajarkan.

Meskipun memiliki kelebihan, namun pengorganisasi fusi ini juga memiliki kekurangan yaitu sulitnya membagi waktu dengan guru lainnya untuk dapat sama-sama mengkaji terkait materi yang akan diajarkan. Kelemahan lainnya yaitu pengorganisasi fusi ini menuntut kemampuan berfikir yang tinggi dari siswa, karena siswa dituntut untuk dapat berfikir dari satu disiplin ilmu ke disiplin ilmu yang lainnya di waktu yang bersamaan. Maka pengorganisasi fusi ini dalam perencanaannya lebih sulit jika dibandingkan dengan perencanaannya pengorganisasi interdisipliner, namun dalam pengajarannya pendekatan fusi lebih mudah jika dibandingkan dengan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner kedudukan disiplin ilmu-ilmu sosial posisinya sejajar dan mengajarkannya pun dapat dilakukan dalam secara terpisah waktunya, tidak memerlukan jam yang sama tetapi sebisa mungkin harus diminggu yang sama sehingga dengan pendekatan ini siswa dapat belajar stau pokok bahasan ilmu tetapi dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu dalam minggu yang sama atau satu kali pertemuan. Oleh sebab itu, dengan pendekatan ini maka guru harus merancang sedemikian rupa agar satu pokok bahasan dapat dipelajari siswa dari berbagai pokok bahasan. Namun perbedaannya antara interdisipliner dengan multidisipliner ialah jika pendekatan interdisipliner memiliki pokok bahasan atau disiplin ilmu sosial yang utama maka pendekatan multidisipliner tidak memiliki pokok disiplin yang utama atau setiao disiplin ilmu sosial memiliki kedudukan yang sejajar.

Dengan pendekatan multidisipliner ini ada dua cara yang bisa kita gunakan dalam pengembangannya, yaitu: pertama: mengkondisikan materi yang diajarkan dengan cara memilih materi yang memang ada kaitannya dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Oleh sebab itu, guru harus melihat masing-masing konsep disiplin ilmu sosial maka meetukan disiplin ilmu yang memiliki kesamaan konsep. Misalnya konsep ruang dan waktu selain dibahas dalam disiplin ilmu sejarah dan disiplin ilmu geografi. Konsep distribusi selain dibahas dalam disiplin ilmu ekonomi juga dibahas dalam

disiplin ilmu geografi. Oleh sebab itu, pada awal semester guru-guru yang akan mengajar pendidikan ilmu pengetahuan sosial terlebih dahulu melakukan identifikasi untuk menentukan disiplin ilmu-ilmu sosial yang memiliki pokok bahasan yang sama atau disiplin ilmu yang memiliki kesamaan dan keterkaitan ilmu. Guru-guru dapat membuat kesepakatan bersama dan menentukan permingguntan untuk membahas konsep tersebut. Masalah-masalah yang berkembang juga bisa dibicarakan pada saat pertemuan tersebut.

Untuk mempermudah guru IPS maka pokok bahasan yang ada dikurikulum dan sudah ditentukan dapat dimodifikasi guru sedemikian rupa untuk memudahkannya dalam pelajaran di kelas. Hal ini sepenuhnya dibenarkan kurikulum bahkan juga hal tersebut sangat dianjurkan. Hanya saja, jika penyamaan tersebut menjadi suatu masalah maka besar disebabkan adanya suatu prinsip yaitu prinsip simulasi atau apersepsi yang sudah dibahas pada bagian sebelumnya maka guru boleh untuk tidak menyamakan minggu bahasan. Guru bersama dengan guru lain dapat merencanakan minggu bahasan masing-masing untuk mata pelajarannya masing-masing. Maka dalam situasi yang demikian maka guru yang awal bahwa permasalahan itu akan berlanjut di pembahasan selanjutnya sedangkan guru yang masuk berikutnya dapat merujuk guru yang diawal sebagai bahan apersepsi sebelum mengajarkan materi selanjutnya.

Adapun cara lainnya yang bisa dipakai guru ialah dengan cara merumuskan pokok bahasan yang dikembangkan secara bersamaan dan akan berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Sebagai contoh guru menyepakati untuk membahas masalah kependudukan. Hal ini karena didasarkan pada pertimbangan bahwa masalah kependudukan ini bersifat actual dan disiplin ilmu sosial lainnya juga banyak yang membahas masalah kependudukan ini sehingga dianggap menjadi masalah sosial yang cukup penting. Jika dilihat dari posisi lain, maka dapat kita simpulkan bahwa disiplin ilmu sosial juga dapat membahas masalah kependudukan ini karena memiliki konsep yang sesuai untuk membahas masalah kependudukan ini. Maka dalam hal ini kependudukan menjadi materi dan konsep dari disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya.

Beberapa konsep antar berbagai disiplin ilmu tersebut bisa saja sama labelnya namun pada dasarnya yang dibahas berbeda. Oleh sebab itu, semakin banyak konsep yang digunakan untuk membahas masalah yang dimaksud maka akan semakin luas pembahasan yang akan dikembangkan terkait dengan permasalahan tersebut. Maka pendekatan multidisipliner menggunakan cara yang kedua ini yaitu materi diajarkan dengan pertemuan-pertemuan yang berbeda, disesuaikan dengan jadwal pelajaran mata pelajaran yang telah diatur sebelumnya, oleh sebab itu, siswa tidak harus dihadapkan pada cara berfikir untuk merubah dengan pemikiran disiplin ilmu sosial lainnya dalam waktu singkat. Dalam hal ini siswa bisa saja mempelajari disiplin ilmu-ilmu sosial yang berbeda dari berbagai disiplin ilmu dalam waktu dan alokasi jam yang berbeda untuk setiap mata pelajaran yang telah ditentukan. Maka model pendekatan yang demikian ini memerlukan kerja sama dan ketekunan yang baik. Karena apabila salah satu guru tidak melakukan fungsi yang telah diberikan kepadanya maka keseluruhan kesepakatan akan hancur dan pendidikan ilmu-ilmu sosial yang harusnya terkait akan terpisah dan tidak berkaitan lagi.

### **3. Pengorganisasi fusi**

Dalam pengorganisasi fusi ini maka ciri dari pendidikan ilmu sosial ini sudah tidak nampak lagi karena masing-masing disiplin Ketika membahas satu konsep dan materi tidak bisa dikatakan bahwa ini adalah pembahasan geografi, ekonomi,

sosiologi, antropologi atau pembahasan disiplin ilmu sosial lainnya. Peleburan dari satu materi adalah hal yang dilakukan untuk kepentingan pengajaran baik kepentingan siswa dan memudahkan guru bukannya sekedar pertimbangan keilmuan. Oleh sebab itu, guru yang mengajarkan materi tersebut tidak melakukan identifikasi terhadap disiplin ilmu akan tetapi mengambil materi yang akan diajarkan ke kelas dari fenomena sosial yang ada atau bisa juga melakukan identifikasi teori, generalisasi, konsep dan proses yang berlaku untuk semua disiplin ilmu-ilmu sosial. Oleh sebab itu, jika menggunakan pendekatan pengorganisasi fusi ini maka tidak ada satu pun disiplin ilmu yang ditonjolkan karena hal tersebut akan menyebabkan pembahasan materi menjadi kaku dan keberlakunnya hanya sebatas pada satu disiplin ilmu saja. Misalnya: guru akan mengajarkan materi tentang penduduk, maka semua konsep penting yang terkait dengan pendudukan akan dibahas tanpa perlu mengidentifikasi disiplin ilmu asal konsep tersebut. Oleh sebab itu, konsep distribusi penduduk dilihat dari distribusi geografis, distribusi sosiologi atau distribusi antropologis.

Pengorganisasi fusi ini sangat banyak menghilangkan ciri dari masing-masing disiplin ilmu, namun siswa dapat berfikir dengan menggunakan cara berfikir logis, kritis dan sifatnya umum serta tanpa batas. Dalam kenyataan yang ada di kurikulum sekarang di sekolah saat ini maka kurikulum pendidikan IPS di SD dan SMP dimasukkannya merupakan pengorganisasi fusi sedangkan pengorganisasi pendidikan IPS di SMA menggunakan pendekatan terpisah.

## **BAB VII**

### **DIMENSI DAN STRUKTUR PENDIDIKAN IPS**

#### **A. Dimensi Pendidikan IPS**

Pendidikan IPS yang ideal terdiri dari empat dimensi program yaitu dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan, dimensi nilai, dimensi sikap dan dimensi Tindakan. Meskipun secara bahasa keempat dimensi ini memiliki perbedaan, namun secara implementasinya keempat dimensi ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi. Dibedakannya ke empat dimensi ini hanya memudahkan kita dan calon guru IPS dalam memahaminya secara mendalam dan lengkap. Berikut akan dijelaskan satu-persatu keempat dimensi tersebut.

##### **1. Dimensi pengetahuan**

Pada dasarnya semua orang memiliki pengetahuan sosial yang berbeda-beda. Pengetahuan sosial mencakup segala fenomena dan kejadian yang ada di masyarakat pada umumnya. Namun, termasuk juga keyakinan-keyakinan dan pengalaman belajar siswa yang juga sebagai pengetahuan sosial. Secara konseptual, pengetahuan ini mencakup empat al dasar yaitu fakta, konsep, generalisasi dan teori yang melandasi setiap ilmu sosial.

##### **2. Dimensi keterampilan**

Selain pemahaman dan pengetahuan sosial yang harus dipahami siswa, pendidikan IPS juga menekankan siswa untuk memiliki keterampilan sosial, misalnya kemampuan untuk mengolah dan mengaplikasikan informasi yang didapatkan siswa. Keterampilan ini sangat penting agar siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi aktif dan cerdas dalam kehidupan masyarakat yang demokratis. Oleh sebab itu, berikut akan diuraikan beberapa hal atau unsur yang terkait dengan dimensi keterampilan pendidikan IPS:

###### **a. Keterampilan meneliti**

Keterampilan meneliti yang dimaksud ialah kemampuan untuk mengumpulkan data penelitian dan mengolah data tersebut menjadi informasi yang memperjelas masalah penelitian. Peneliti memiliki beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Merumuskan masalah dan isi
- 3) Mengumpulkan data penelitian
- 4) Mengolah data penelitian
- 5) Menjelaskan dan menafsirkan data penelitian
- 6) Melakukan analisis data
- 7) Menilai bukti-bukti yang didapatkan terkait data penelitian
- 8) Menarik kesimpulan
- 9) Mengaplikasikan temuan hasil penelitian dalam konteks yang berbeda
- 10) Membuat pertimbangan nilai yang didapatkan dari kegiatan meneliti.

###### **b. Keterampilan berpikir**

Sejumlah keterampilan sosial seperti kemampuan berfikir banyak memberikan sumbangan bagi pemecahan masalah dan partisipasi sosial dalam kehidupan sosial secara efektif. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan keterampilan berfikir pada diri siswa maka perlu adanya kemampuan siswa untuk menguasai bagian-bagian yang memang secara khusus digunakan dalam keterampilan berfikir tersebut dan perlu juga untuk terus dilatih di dalam kelas, misalnya kemampuan untuk dapat berfikir kritis dan berfikir kreatif bagi siswa.

Jenis keterampilan berfikir inilah yang dapat membantu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Ada beberapa keterampilan berfikir yang perlu dikembangkan oleh guru di kelas bagi para siswa yaitu:

- 1) Melakukan pengkajian dan penilaian data secara kritis.
- 2) Membuat perencanaan.
- 3) Membuat rumusan faktor penyebab dan akibatnya.
- 4) Membuat prediksi hasil dari kegiatan dan peristiwa.
- 5) Memberikan saran yang muncul sebagai akibat dari peristiwa dan perbuatan.
- 6) Melakukan tukar pendapat.
- 7) Membuat spekulasi tentang masa depan,
- 8) Memberi saran yang bersifat solusi dan alternatif.
- 9) Mengajukan pendapat dari berbagai perspektif yang berbeda.

**c. Keterampilan partisipasi sosial**

Salah satu dimensi pendidikan IPS yang perlu dan penting untuk diajarkan kepada peserta didik ialah kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan banyak orang. Keterampilan untuk bekerja sama dengan kelompok sosial ini sangat penting karena tidak sedikit manusia yang menggantungkan hidupnya melalui kelompok sosial. Ada beberapa keterampilan dalam partisipasi sosial yang perlu diajarkan kepada peserta didik, diantaranya:

- 1) Melakukan identifikasi terkait dengan perbuatan dan pengaruh ucapan bagi orang lain.
- 2) Menunjukkan sikap saling mengargai dengan sesama.
- 3) Memberikan perhatian kepada orang lain.
- 4) Mampu untuk berbagai tugas dan pekerjaan.
- 5) Melakukan perbuatan yang efektif untuk kepentingan kelompoknya,
- 6) Mau mengambil peran dalam kegiatan kelompok.
- 7) Mau menerima kritik dan saran.
- 8) Mau menyesuaikan kemampuan yang dimiliki dengan tugas yang harus diselesaikan.

**d. Keterampilan berkomunikasi**

Pendidikan ialah salah satu upaya untuk mendewasakan anak menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Salah satu ciri orang dewasa ialah memiliki kemampuan untuk menyampaikan maksud dan pikirannya kepada orang lain dengan cara mengkomunikasikannya dengan baik. Oleh sebab itu, keterampilan berkomunikasi ini harus dikembangkan karena memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan pembelajaran IPS khususnya pendekatan inkuiri sosial.

Dalam pembelajaran IPS di kelas, setiap anak harus diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatannya, media yang digunakan bisa berupa film, drama, seni, pertunjukkan, foto atau bahkan peta. Guru sebaiknya memotivasi peserta didik agar mau menjadi pembicara dan siswa lainnya mendengarkan. Semua keterampilan dalam pembelajaran IPS ini sangat penting dan memiliki guna dalam proses inkuiri sosial sebagai pendekatan utama dan pembelajaran IPS.

**3. Dimensi Nilai dan Sikap**

Nilai diartikan sebagai sesuatu yang berharga. Nilai ini telah menjadi bagian dari pribadi seseorang karena menjadi keyakinan dan prinsip dalam berperilaku dan

berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini dapat terlihat dari cara berfikir dan berperilaku. Pada umumnya, nilai ini dapat diperhatikan diperoleh dari pergaulan dan komunikasi individu dalam suatu interaksi baik secara individu maupun dalam kelompok masyarakat dalam berbagai macam kelompoknya seperti keluarga, himpunan keagamaan, kelompok masyarakat ataupun persatuan dari orang-orang yang memiliki tujuan yang sama.

Dalam kelompok masyarakat terdapat berbagai macam nilai yang sangat bervariasi sesuai dengan tingkat keragaman kelompok di suatu masyarakat. Tingkat keanekaragaman ini akan menimbulkan masalah tersendiri bagi para guru pendidikan IPS di dalam kelas. Di sisi lain, nilai juga bisa masuk ke dalam kelompok masyarakat karena nilai tidak mungkin steril dari isu-isu yang sedang terjadi dan tidak bisa dihindarkan dalam masyarakat demokratis. Nilai juga bisa muncul dengan kekuatan yang sama dalam kelompok masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang baik dan menjadi pelindung dari berbagai macam penyimpangan dan pengaruh luar. Agar memiliki kejelasan untuk mengkaji nilai yang ada di masyarakat, maka disini penulis akan membedakan nilai menjadi dua yaitu:

#### **a. Nilai Substantif**

Yang dimaksud dengan nilai substantif dalam pendidikan IPS ialah nilai yang sudah dipegang oleh individu dan umumnya diperoleh dengan cara belajar, jadi nilai substantif ini bukan hanya menamakan atau menyampaikan informasi saja. Dalam kenyataan yang ada kita bisa lihat bahwa seseorang memiliki perbedaan dalam keyakinan dan pendapat sesuai dengan perspektifnya. Misalnya: setiap anggota keluarga akan memiliki perbedaan dalam memandang nilai hidup berkeluarga, sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi cara dia berperilaku sebagai anggota keluarga. Hal ini sangat tergantung pada kondisi atau iklim keluarga masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada kondisi keluarga yang bersifat harmonis, sehingga dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya saling menghargai, dalam berucap sangat halus tutur katanya, disiplin dan lain sebagainya, namun ada juga kondisi hubungan keluarga yang serba kaku, dalam berucap sangat kasar sehingga jika berinteraksi sudah biasa membentak.

Guru dalam mengajar pendidikan IPS di kelas perlu untuk mengenali terlebih dahulu kondisi dan latar belakang keluarganya agar siswa mampu memahami implikasi dari kondisi keluarga bagi kehidupan pribadi maupun implikasi bagi kehidupan sosial. Begitu juga halnya ketika siswa belajar dampak teknologi bagi kesempatan kerja, misalnya kesempatan kerja di dunia perindustrian, pemerintahan, lembaga pelatihan, serta kedudukan dan nilai kelompok masyarakat serta individu adalah komponen yang sangat esensial bagi pendidikan IPS.

Manfaat yang diperoleh dari belajar nilai substantif ialah siswa akan mampu memahami bahwa ia sebagai individu yang memiliki perbedaan latar belakang dengan siswa lainnya tentu akan membawa nilai yang beragam ke dalam kelas, guru juga perlu memahamkan kepada peserta didik bahwa nilai yang dianut olehnya berlaku secara universal.

Dalam pembelajaran pendidikan IPS di kelas, maka guru harus mampu untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk dapat mengungkapkan, merefleksikan, dan mengartikulasikan nilai-nilai yang dimilikinya. Proses untuk hal tersebut sangat bergantung pada nilai-nilai procedural



yang berlaku di dalam kelas. Siswa hendaknya dapat mengambil keputusan tentang nilai mana yang seharusnya dapat dianut olehnya dan nilai yang tidak perlu serta mampu mengubah keputusannya dengan pertimbangan yang mapan.

#### **b. Nilai prosedural**

Dalam membelajarkan nilai ini di dalam kelas kepada siswa peran guru sangat besar yang harus disesuaikan dengan Langkah-langkah pembelajaran. Beberapa nilai perlu dilatih dan dibelajarkan kepada peserta didik misalnya nilai-nilai procedural seperti kemerdekaan, toleransi, kejujuran, menghormati kebenaran dan menghargai pendapat orang lain. Nilai juga dapat digunakan untuk menyokong masyarakat demokratis misalnya nilai-nilai kunci seperti toleran terhadap pendapat yang berbeda, menghargai bukti yang ada, kerjasama dan menghormati pribadi orang lain. Siswa IPS perlu dilatih agar menerapkan nilai-nilai tersebut karena ia nantinya akan hidup di kelompok masyarakat yang memiliki keanekaragaman yang beragam.

Nilai-nilai baik nilai eksplisit maupun nilai implisit hendaknya sudah direncanakan masuk ke dalam Langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran nilai tidak menjadi konten sendiri. Idealnya, masyarakat yang demokratis harus bisa mengungkapkan nilai-nilai tanpa perlu dipisahkan dari pembelajaran dan bukan hanya sekedar retorika, namun harus mampu memberikan rasa hormat terhadap harkat dan martabat manusia, memiliki komitmen yang kuat untuk menciptakan keadilan dan bersikap adil, dan manusia harus diperlakukan secara sama di depan hukum.

#### **4. Dimensi tindakan**

Diantara dimensi yang tidak kalah pentingnya dalam pendidikan IPS ialah dimensi Tindakan. Dimensi Tindakan sosial ialah dimensi yang menjadikan siswa menjadi warga negara yang aktif di masyarakat. Oleh sebab itu, para siswa harus berlatih secara konkret dan praktis. Dengan belajar dari yang diketahui dan terfikirkan mengenai isu-isu sosial sehingga jelas apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, maka para siswa dapat belajar untuk menjadi warga negara yang efektif di masyarakat.

Dimensi tindakan ini dapat dimasukkan ke semua kurikulum setiap jenjang dan tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga ke pendidikan menengah. Dengan mempelajari tentang isu-isu sosial yang muncul di masyarakat maka akan dapat menjadikan siswa menjadi warga yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat. Ada tiga model kegiatan yang dimasukkan kedalam dimensi tindakan yaitu:

- a. Memecahkan masalah sosial di dalam kelas misalnya masalah dalam cara berorganisasi dan bekerja sama. Contoh: siswa SD usia 7 tahun saling tukar pendapat dengan gurunya mengenai tempat-tempat rekreasi mana saja yang bisa dijadikan sebagai alternatif dan mana yang akan dipilih.
- b. Melakukan komunikasi dan tukar pendapat dengan masyarakat sekitar seperti masyarakat pecinta lingkungan, masyarakat perajin, pedagang, serta melakukan pengamatan dan survey serta dilengkapi dengan wawancara dengan para pedagang di pasar tradisional.
- c. Pada saat siswa menggunakan kegiatan inkuiri sebagai pendekatan pembelajaran maka siswa dapat belajar untuk mengambil keputusan secara tepat dan efektif.

#### **B. Struktur Pendidikan IPS (Model Struktur Pengetahuan)**

## 1. **Atribut**

Atribut ialah ciri khusus atau sifat sejumlah benda, peristiwa dan ide yang dapat dibedakan. Atribut-atribut ini memiliki ciri yang sama, serupa atau bisa saja cirinya berbeda, Contohnya: tanah sebagai media tumbuhnya pohon jagung dan kayu yang dipakai sebagai perkakas, keduanya memakai ciri alami. Sedangkan tractor yang dipakai untuk pertanian dan gergaji untuk memotong kayu dianggap sebagai barang yang tidak bersifat alamiah karena dapat dibedakan menjadi barang buatan manusia. Petani dan penambang kayu yang keduanya bekerja di bidang industry memiliki ciri yang sama yaitu pekerja.

## 2. **Kelas**

Adapun yang dimaksud dengan kelas ialah pengelompokan dari segala benda, peristiwa dan pemikiran. Suatu benda dapat ditempatkan dalam kelas yang sama jika memiliki kesamaan atribut dan harus mengabaikan atribut yang memiliki perbedaan serta atribut yang tidak memiliki kaitan. Pengkelasan yang dibuat bisa didasarkan pada satu atau lebih dari dua atribut tertentu, meski tidak memakai semua atribut. Misalnya petani yang menanam jagung dan penambang kayu yang memproduksi kayu bisa dinyatakan memiliki kelas yang sama karena keduanya memiliki kesamaan atribut sebagai pekerja pemotong, dan di satu sisi juga dapat ditempatkan pada kelas yang berbeda jika kita melihat dari atribut alatnya, yaitu yang satu menggunakan tractor sedangkan yang satunya menggunakan gergaji.

## 3. **Simbol**

Simbol disini dapat diartikan sebagai kata-kata, tanda, gerak mimik, nomor angka atau tanda lainnya. Simbol adalah cara yang berguna untuk mengkomunikasikan terkait dengan kelas. Kelas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyebut sumber produksi atau disebut juga faktor-faktor produksi, misalnya benda-benda seperti halnya tanah dan pohon dapat dinyatakan sebagai sumber alam. (Siti Fatimah, 2015)

## 4. **Fakta**

Fakta dapat diartikan sebagai suatu objek, peristiwa, atau kejadian yang pernah terjadi di masa lalu seperti jejak-jejak suatu peristiwa atau terjadi saat sekarang ini. Fakta ini didapatkan dari hasil pengamatan di lapangan atau lokasi penelitian yang menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran. Setelah didapatkan maka data tersebut diolah sedemikian rupa dengan cara tertentu sehingga dihasilkan fakta. Dalam penafsirannya fakta yang sama bisa menghasilkan makna yang berbeda, karena setiap manusia memiliki persepsinya sendiri.

Untuk lebih memudahkan kita dalam memahami, berikut akan dikemukakan contoh dari berbagai fakta disiplin ilmu sosial. Fakta ilmu sejarah misalnya nama pelaku, tempat peristiwa, tanggal, bulan, dan tahun kejadian. Fakta geografi berupa nama daerah, letak daerah, pantai, datar atau daerah pegunungan, bagaimana tingkat kesuburan tanahnya, dan lain-lain. Fakta di sini berguna untuk menentukan mana saja yang bisa dimasukkan sebagai atribut, sehingga atribut itu pun membentuk konsep.

## 5. **Konsep**

Adapun yang dimaksud dengan konsep ialah abstraksi dari suatu hal, peristiwa, benda, baik yang bersifat konkret maupun yang bersifat abstrak. Konsep tersebut dapat pengertian, definisi, atau gambaran mental, maupun atribut esensial dari kategori yang pada dasarnya memiliki karakteristik esensial yang memiliki kesamaan. Maka hasil dari pengabstraksian itulah yang disederhanakan sehingga memudahkan

kita dalam menyebutnya dengan cara memberikan nama (konsep). Konsep juga dapat dirangkai menjadi hipotesis, dan dapat dikembangkan menjadi generalisasi.

#### **6. Generalisasi**

Generalisasi ialah pernyataan yang menjelaskan tentang keterkaitan antar berbagai konsep. Tujuan dari pernyataan ini ialah untuk membantu dalam memudahkan pemahaman tentang maksud dari pernyataan, berfungsi untuk mengidentifikasi penyebab dan pengaruh dari pernyataan tersebut, selain itu generalisasi juga dapat digunakan untuk memprediksi kejadian yang saling berhubungan yang belum terjadi dengan pernyataan yang ada di dalam generalisasi tersebut. Adapun bentuk dari generalisasi ini banyak macamnya seperti prinsip, hukum, dalil, dan pendapat. Selanjutnya konsep generalisasi yang telah disusun dapat dikembangkan menjadi satu teori.(Supardi, 2011)

## **BAB VIII**

### **LANDASAN DAN FALSAFAH PENDIDIKAN IPS**

#### **A. Landasan Pendidikan IPS**

##### **1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003**

Sejak abad ke-21 maka dunia mengalami perubahan mendasar yang terjadi hampir di seluruh bidang kehidupan seperti bidang politik, hukum, ekonomi, sehingga terjadi banyak perubahan dalam berbagai sistem pendidikan di Indonesia. Berubahnya kurikulum 1994 yang dilakukan secara tambal sulam maka diberlakukan Kurikulum Suplemen yang ternyata belum memenuhi tuntutan masyarakat secara luas. Oleh karenanya, para ahli yang bekerja dalam bidang pengembang kurikulum yang difasilitasi oleh pusat pengembangan kurikulum maka Depdiknas melakukan uji coba berbagai model kurikulum. Pada saat yang bersamaan juga dikembangkan gagasan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pada saat ajukan kurikulum KBK ini mendapatkan tanggapan pro dan kontra, namun nama kurikulum KBK ini menjadi sangat populer karena pencetusannya terjadi di sekolah perguruan tinggi.

Pada tahun 2003 maka disahkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disahkannya undang-undang pendidikan tersebut membawa dampak yang sangat signifikan bagi perubahan kurikulum. Salah satu dampak yang muncul akibat disahkannya Undang-undang sistem pendidikan tersebut ialah lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Dalam peraturan pemerintah yang dikeluarkan tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan standar nasional ialah kriteria minimal terkait dengan sistem pendidikan yang berlaku di seluruh wilayah kesatuan republic Indonesia. Sedangkan yang dimaksud dengan standar nasional pendidikan menurut pasal 35 undang-undang no. 20 tahun 2003 ialah acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Oleh sebab itu, adanya Standar Nasional Pendidikan memberikan dampak bagi sejumlah kebijakan terhadap bidang pendidikan yang lebih rendah lagi.

Selain itu, dalam pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa ada tujuh ruang lingkup standar nasional yaitu:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 37 dikemukakan bahwa mata pelajaran pendidikan IPS dijadikan sebagai muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Selanjutnya dikemukakan di bagian penjelasan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 bahwa IPS adalah pendidikan disiplin ilmu yang diambil dari berbagai ilmu sosial yaitu: ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya yang dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan, pengembangan pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik diberbagai kondisi sosial masyarakat.

Adanya peraturan yang dimuat dalam undang-undang mewajibkan pendidikan IPS sebagai mata pelajaran harus ada dalam sistem pendidikan Nasional membuat kedudukan pendidikan IPS semakin jelas dan kokoh. Hal ini juga akan menjawab berbagai keraguan dan kekhawatiran yang pernah dialami oleh para akedemisi dan praktisi Pendidikan IPS di berbagai lembaga pendidikan pada saat sebelum lahirnya undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sebelum lahirnya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 muncul ide untuk merubah nama berbagai mata pelajaran di sekolah dengan alasan agar mata pelajaran menjadi lebih ramping, lembaga pendidikan yang menjadi target perubahan tersebut ialah matapelajaran IPS dan PPKn pada tingkat SD dan SMP. Adapun nama mata pelajaran yang ditawarkan ialah pendidikan kewarganegaraan dan masalah-masalah sosial kemasyarakatan, sedangkan pelajaran pendidikan dan kewarganegaraan muncul ide menghilangkan saja. Selain itu, muncul nama Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial (PKPS) yang mengandung muata sama dengan pengetahuan sosial di atas. Sedangkan untuk mata pelajaran PPKn pada jenjang SMP dan SMA diubah menjadi mata pelajaran Kewarganegaraan.

Perubahan nama mata pelajaran ini juga sudah diuji coba pada berbagai daerah dan LPTK, dan divalिसadi oleh para guru dan para ahli terait. Hasil yang didapatkan dari uji coba tersbeut ialah adanya dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sedangkan mata pelajarannya disebut Pengetahuan Sosial, selain itu ada juga mata pelajaran Kewargaenagaraan, selain itu juga muncul mata pelajaran dengan sebutan pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan Sosial untuk tingkat SD dan SMP yang sudah dicetak, diedarkan dan dilaksanakan di sejumlah sekolah padahal dokumen tersebut belum pernah disahkan sama sekali oleh Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas RI).

Setelah Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disahkan serta diakui oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mengemukakan tentang perlunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka pengembangan kurikulum mata pelajaran sekolah umumnya dan khususnya untuk mata pelajaran pendidikan IPS mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tentang Standar Isi dan Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan panduan KTSP yang dikeluarkan oeh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).(Sapriya, 2017)

## **2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 dan 7**

“Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya ilmu pengetahuan sosial”.

## **3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi**

“Cakupan Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk di dalamnya IPS mencakup materi yang berkaitan dengan pengembangan IPTEK dan kemampuan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri”.

## **4. Landasan Pendidikan IPS**

Sebagai sub disiplin ilmu maka pendidikan IPS harus memiliki landasan dalam pengembngannya agar pendidikan IPS baik sebagai mata pelajaran maupun pendidikan disiplin ilmu memiliki mampu membangun struktur keilmuawannya. Lanadan-landasan ini dijadikan sebagai pedoman yang akan memberikan pemikiran-pemikiran mendasar terkait dengan pengembangan struktur, metodologi, dan

pemanfaatan pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Landasan ini akan memberikan arah, tujuan dan sasaran pengembangan dalam membangun dan mengembangkannya sebagai pendidikan disiplin ilmu.

Landasan pendidikan IPS yang dijadikan sebagai dasar dan pedoman dalam mebanun struktur ilmu IPS dan mengembangkannya terdiri dari beberapa landasan yaitu:

**a. Landasan filosofis**

Landasan filosofis ini akan memberikan ide mendasar terkait dengan objek kajian dan domain pendidikan IPS. Terkait dengan napa objek kajian PIPS dan domain apa saja yang menjadi kajian pokok dalam dimensi pengembangan PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu (aspek ontologis). Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan terkait dengan landasan filosofis ini, yaitu:

- 1) Bagaimana cara, proses, dan metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan PIPS sehingga dapat digunakan untuk menentukan pengetahuan manakah yang dianggap sah, valid, terpercaya dan benar adanya?
- 2) Apa sajakah tujuan pendidikan IPS sebagai sub disiplin ilmu dibangun, dikembangkan dan digunakan?
- 3) Apa sajakah manfaat yang didapatkan dari PIPS untuk memperkokoh *body of knowledge* sehingga tetap eksis dan dapat berkembang lebih luas?

Saat ini terdapat empat cabang filsafat pendidikan IPS yaitu: perenialisme, esensialisme, progresivisme, dan rekonstruksionisme.

**b. Landasan ideologis**

Landasan ideologis ini dijadikan sebagai sistem gagasan mendasar guna memberi pertimbangan dan menjawab pertanyaan terkait dengan:

- 1) Bagaimana hubungan antara *das sein* PIPS dengan *das sollen* PIPS sebagai sub disiplin ilmu.
- 2) Bagaimana hubungan antara teori-teori pendidikan dengan hakikat dan praksis etika, moral, politik dan norma-norma perilaku dalam rangka upaya melakukan pembangunan dan pengembangan sub disiplin pendidikan IPS.

Menurut O'Neil landasan ideologis ini akan memberikan sistem gagasan yang bersifat ide bagi disiplin ilmu IPS yang mana landasan filsafat tidak bisa menjangkau hal tersebut.

**c. Landasan sosiologis**

Landasan sosiologis ini akan memberikan gagasan mendasar terkait dengan cita-cita, kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi serta memberikan gambaran terkait pola kehidupan masa depan yang didapatkan melalui interaksi sosial. Dari interaksi sosial itulah didapatkan prinsip-prinsip dan teori-teori sosial yang digunakan sebagai pendidikan disiplin ilmu sosial. Oleh sebab itu, landasan sosiologis ini akan dan telah memberikan dasar-dasar sosiologis terhadap pranata atau institusi pendidikan di dalam proses perubahan sosial yang bersifat konstruktif.

**d. Landasan antropologis**

Landasan antropologis ini akan memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar terkait dengan pola, sistem, dan struktur pendidikan ilmu yang menjadikan pola sistem dan struktur kebudayaan bahkan perilaku manusia yang

bersifat kompleks. Landasan antropologis inilah yang memberikan dasar-dasar sosio-kultural masyarakat terhadap struktur PIPS yang dijadikan sebagai pendidikan sub-disiplin ilmu dalam proses perubahan sosial yang bersifat konstruktif.

**e. Landasan kemanusiaan**

Landasan kemanusiaan ini dijadikan sebagai landasan untuk menentukan bagaimana karakteristik manusia sebagai sasaran dari pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan ini ialah proses untuk memanusiakan manusia.

**f. Landasan politis**

Landasan politis dalam pendidikan IPS memberikan arah dan gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan arah dan bagaimana garis kebijakan dalam politik sub disiplin ilmu pendidikan IPS. Dalam kenyataannya peran dan campur tangan unsur birokrasi tidak dapat dielakkan dan pendidikan tidak mungkin steril dari campur tangan pemerintah dan unsur birokrasi.

**g. Landasan psikologis**

Pendidikan IPS dalam membangun gagasan-gagasan mendasarnya juga membangun struktur tubuhnya sebagai sub disiplin ilmu baik secara personal maupun secara komunal harus didasarkan pada entitas-entitas psikologis. Hal ini tidak bertolak belakang dengan hakikat dan struktur yang dapat dipelajari, dialami, dan diverifikasi serta diklasifikasikan oleh anggota komunitas PIPS yang didasarkan pada kapasitas psikologis dan pengalaman Pendidikan IPS sebagai sub disiplin ilmu.

**h. Landasan religius**

Landasan religious ini memberikan pedoman dasar tentang nilai-nilai, norma, etika, dan moral yang menjadi jiwa pendidikan di Indonesia. Landasan religius ini sudah ada sejak zaman Plato hingga ke zaman Kant, kemudian oleh Brameld di akomodasi yang dimuat dalam karya-karya khususnya dalam aliran filsafat rekonstruksionisme. Landasan religi ini memberikan penolakan terhadap segala sesuatu hal yang bersifat relative semata yang dalam implementasinya tidak menempatkan agama sebagai landasan dalam berfikir atau dalam kelompok manusia yang dalam hubungannya tidak menempatkan agama sebagai landasan berfikir atau kelompok sosial yang merasa sebagai pemenang dalam mengembangkan peradaban manusia. Jika kita perhatikan di Indonesia maka dapat kita simpulkan bahwa landasan religius yang diterapkan di Indonesia menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan materi yang berkembang dari *interpretative knowledge*.(Sapriya, 2017)

**B. Filsafat Pendidikan IPS**

Jika landasan pendidikan IPS di atas berfungsi untuk memperkokoh *body of knowledge* dari pendidikan IPS agar tetap eksisi dan berkembang, maka untuk dapat mengembangkan kurikulum pendidikan IPS maka landasan filosofis sangat diperlukan sehingga dalam implementasinya pendidikan IPS memiliki arah dan tujuan yang jelas. Setiap filsafat pendidikan didalamnya terdapat nilai-nilai dan cita-cita dari masyarakat, cita-cita dan nilai-nilai tersebut berisikan landasan yang akan mengarahkan pendidikan harus dibawa kemana. Maka dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan ialah pandangan hidup masyarakat.

Filsafat pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting bagi pendidikan karena dijadikan sebagai landasan dalam merancang pembelajaran terkait apa tujuan pembelajara, prinsip yang digunakan dalam pembelajaran, perangkat apa saja yang

bisa disajikan bagi siswa agar menjadi pengalaman yang mendidik. Oleh sebab itu, secara umum filsafat pendidikan dipengaruhi oleh dua hal pokok yaitu: (1) cita-cita masyarakat; (2) kebutuhan yang diperlukan siswa untuk dapat hidup di masyarakat. Oleh sebab itu, nilai-nilai filsafat pendidikan harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, pendidikan IPS dipengaruhi oleh empat aliran filsafat, yaitu:

### **1. Esensialisme**

Aliran filsafat pendidikan esensialisme ini didasarkan pada nilai-nilai kebudayaan, yang mana nilai kebudayaan ini sudah ada sejak awal manusia muncul atau peradaban pertama sekali. Oleh sebab itu, pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai yang bersifat jelas, tahan lama, stabil serta nilai-nilai yang telah dipilih sebelumnya karena memiliki tata yang jelas. (Nizwardi Jalinus, 2015)

Menurut esensialisme bahwa sekolah dapat dikatakan ideal dan baik jika sekolah tersebut mampu menjadikan siswa sebagai manusia dewasa yang memiliki intelektual atau intelektualisme. Oleh sebab itu, dalam implementasi di dalam kelas guru pendidikan IPS lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan daripada siswa harus memiliki keterampilan dan sikap. Maka siswa dianggap berhasil jika ini memiliki pemahaman yang luas dan dalam terkait dengan konsep-konsep pendidikan IPS daripada kemampuan untuk menyelesaikan masalah sosial yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Perennialisme**

Aliran filsafat pendidikan perennialisme memandang bahwa sekolah ada lembaga pendidikan yang harus mengajarkan siswa prinsip-prinsip tentang kenyataan, kebenaran, dan nilai abadi yang kesemuanya itu tidak terikat ruang dan waktu, oleh sebab itu menurut perennialisme kurikulum pendidikan harus bersifat ideologis karena dengan adanya pandangan yang bersifat ideologis ini sekolah akan menjadikan siswa menjadi warga negara dan orang dewasa yang bertanggung jawab yang bukan hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan namun juga memiliki sikap sebagaimana yang diinginkan oleh negara. (Suhairi, 1991)

Aliran filsafat pendidikan perennialisme ini dalam mendidik siswa sangat menekankan akan adanya transfer budaya dalam implementasinya misalnya dalam kurikulum karena transfer budaya ini dianggap sebagai bentuk pengembangan dan pembangunan jati diri bangsa oleh peserta didik untuk mencapai integritas bangsa. Selain itu, aliran pendidikan perennialisme ini juga sangat menekankan pada kebenaran yang absolut dan kebenaran universal yang mana hal tersebut tidak terikat pada ruang dan waktu, sehingga secara umum aliran perennialisme ini lebih berorientasi pada masa lalu.

### **3. Progressivisme**

Progressivisme adalah aliran filsafat pendidikan yang sangat tradisional dan formal sehingga dianggap membosankan. Formalisme yang dimaksud disini ialah sekolah yang sangat patuh dan taat terhadap peraturan yang sudah ditentukan, disiplin keras, dan dalam belajar juga banyak bersifat pasif serta hal-hal lainnya yang umumnya ada di sekolah tradisional. Prinsip yang ditanamkan aliran filsafat pendidikan progressivisme ini terhadap guru-guru ialah "keinginan untuk membuat perubahan yang lebih maju secara pesat dan cepat akibat terjadinya perang dunia pertama". (Sadullah, 2011)

Aliran progressivisme ini memiliki pandangan bahwa sekolah adalah lembaga yang harusnya dapat menjadikan siswa memiliki kecerdasan yang praktis sehingga



siswa mampu memecahkan masalah sosial yang diberikan oleh guru dan pendidik. Meskipun demikian, aliran ini berpendapat bahwa masalah yang diselesaikan oleh siswa ialah masalah yang memang ditemukan siswa di lapangan berdasarkan pengalamannya. Oleh sebab itu, menurut progresivisme sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang memperhatikan latar belakang kehidupan sosial-budaya siswa, sehingga guru dapat mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif sebagai warga negara dan orang dewasa yang bertanggung jawab, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah sosial serta mampu mengambil keputusan dalam setiap masalahnya.

Implementasi Pendidikan IPS dalam perspektif aliran filsafat progresivisme ini ialah guru mampu mendidik siswa untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial yang memang terjadi di masyarakat seperti kemiskinan, perjudian, pengangguran, pencurian, pembegalan, kenakalan remaja, narkoba, korupsi, kolusi nepotisme, dan lain-lain.

#### **4. Rekonstruksionisme**

Jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris kata rekonstruksionisme diterjemahkan *reconstruct* yang artinya Menyusun Kembali. Tokoh yang pertama kali mengemukakan kata rekonstruksionisme ini ialah Caroline Pratt pada tahun 1984 yang menurut pendapatnya bahwa sekolah dikatakan memiliki makna dan berarti bagi orang banyak ialah jika sekolah tersebut dapat menghasilkan manusia yang mampu berfikir secara efektif, manusia yang bekerja secara konstruktif, dan di saat memiliki kemampuan berfikir dan bekerja yang baik tersebut juga dapat membuat dunia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh sebab itu, sekolah tidak harus melakukan transmisi pengetahuan tentang tatanan sosial yang ada, namun lebih baik jika sekolah membimbing siswa untuk berusaha merekonstruksi pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya dan dunia ini. (Sadullah, 2011)

Menurut aliran filsafat rekonstruksionisme ini dalam pembelajaran yang dilakukan maka siswa lah yang harus aktif untuk menemukan atau disebut juga metode belajar inquiri terkait dengan informasi yang dipelajari dan harus dikuasai oleh siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran hal yang lebih ditekankan adalah proses dan pengalaman siswa dalam pembelajaran bukan sekedar berpatokan kepada hasil yang dituntut untuk dikuasai oleh siswa.

Jika kita aplikasikan pendekatan rekonstruksionisme ini dalam pembelajaran, maka dalam pembelajaran guru IPS dapat mengajak siswa ke pasar dan meminta siswa untuk memperhatikan segala aktivitas yang ada di pasar. Dari peragaan tersebut siswa akan melihat kegiatan ekonomi baik itu penjualan, penawaran, pasar, uang, dan lain-lain, sehingga untuk memahami konsep tersebut guru tidak perlu lagi menjelaskan kepada siswa mengenai konsep ekonomi itu semua karena apa yang dilihat siswa akan lebih melekat di dalam pikirannya, maka berdasarkan fakta yang didapatkan oleh siswa guru hanya tinggal mengarahkan siswa untuk membuat definisi sendiri mengenai apa yang dimaksud dengan pasar, uang, penjualan, penawaran, harga dan lain-lain berdasarkan fakta yang didapatkan siswa di lapangan. Sehingga siswa lah yang aktif untuk menemukan dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi yang diajarkan oleh guru, sedangkan tugas guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa saja.

## **BAB IX**

### **TRADISI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS**

#### **A. IPS sebagai Transmisi Kewarganegaraan**

Transmisi kewarganegaraan merujuk salah satu model mengajar dalam pendidikan IPS yang menuntut guru untuk agar memiliki pengetahuan, pandangan, nilai-nilai, dan tingkah laku tertentu dipelajari dan diajarkan oleh sekolah. Semua yang disebutkan di atas adalah budaya yang harus diwariskan kepada para peserta didik, dalam hal ini baik guru maupun siswa turut serta dalam berpartisipasi. Secara literal guru sebaiknya memindahkan berbagai kebudayaan yang sangat pening yang dipercaya bahwa masyarakat mngharapkan agar warisan kebudayaan itu diwariskan.

Cita-cita dan tujuan dari tradisi ialah memahamkan siswa tentang kewarganegaraan dan bertindak sesuai dengan aturan kewarganegaraan. Kewarganegaraan yang dimaksud ialah kewarganegaraan sebagaimana di jelaskan dalam transmisi kearganegaraan yang diajarkan. Menurut defenisi transmisi keawargangeraan bahwa warga negara yang baik mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki prinsip, taat aturan, aktif dalam kegiatan sosial, dan dapat beradaptasi dengan norma-norma yang menjadi kebudayaan local tempat tinggal dan kebudayaan nasional.

Oleh sebab itu, menurut transmisi kewarganegaraan bahwa warga negara yang baik menjalankan kewajiban dan bertanggung jawab. Secara ringkas, guru mengartikan bahwa warga negara yang baik ialah mereka yang berpegang teguh terhadap nilai dan sikap, menrima dan melaksanakan dalam kegiatan sehari-hari.

#### **1. Pengertian**

Agar peserta didik memiliki prinsip dan pedoman dalam bertingkah laku maka perlu diajarkan tradisi pembelajaran pendidikan IPS yang mewariskan nilai-nilai atau disebut juga transmisi kewarganegaraan. Adapun nilai-nilai yang perlu diajarkan kepada peserta didik diantaranya:

- a. Cita-cita universal
- b. Cita-cita nasional
- c. Cita-cita regional
- d. Kebudayaan aneka ragam
- e. *Personals ideals and values*

#### **2. Tujuan**

Tradisi pembelajaran IPS bertujuan agar nilai-nilai yang menjadi budaya masyarakat bisa diwariskan dan menjadi prinsip yang harus dipegang siswa dalam kegiatan sosial. Agar lebih jeas, berikut akan dijelaskan tujuan lebih rinci yaitu:

- a. Mengajarkan anak agar memiliki jiwa patriotism.
- b. Memahami erbagai nilai, lembaga sosial dan praktik-praktik bangsa dan negaranya serta meemberikan apresiasi.
- c. Memberikan inspirasi kepada siswa agar memiliki integritas pribadi dan bertanggung jawab menjalankan kewajibannya sebagai warga negara.
- d. Mengerti dan menghargai para orang tua bangsa sendiri.
- e. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan demokrasi.
- f. Peka terhadap masalah sosial.
- g. Mewujudkan cita-cita, sikap, dan keterampilan serta berinteaksi secara baik dengan orang lain.
- h. Memahami dan menghargai sistem ekonomi pasar.

### 3. Isi

Sedangkan yang menjadi isi dan materi yang diajarkan kepada peserta didik di dalam kelas ialah:

- a. Keyakinan, nilai-nilai dan cinta-cita yang tepat.
- b. Masa lalu bangsa yang bisa dipelajari warganya.
- c. Kebudayaan dan keadaan lingkungan sosialnya.
- d. Sejarah konstitusi Amerika
- e. Sistem pemerintahan.

Adapun yang dipelajari siswa berkaitan dengan kajian sosial seperti:

- a. Tokok berpengaruh seperti Nabi-nabi dan Abraham Lincoln.
- b. Perang masa lalu mengkomunikasikan orang yang berbuat baik dan berbuat jahat.
- c. Materi studi sosial yang menutup-nutupi hal negative.
- d. Sikap rasialis, kriminologi, kekerasan, kemiskinan, bentrokan kelas, perpecahan keluarga, tidak ditampilkan secara jelas.

### 4. Kompetensi

Adapun kemampuan yang harus dikuasai siswa dengan tradisi pembelajaran ini ialah:

- a. Penguasaan siswa terhadap sejumlah nilai-nilai.
- b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.
- c. Memerankan sikap yang benar.
- d. Menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang baik misalnya menjalankan kewajiban membayar pajak ikut serta dalam kegiatan bela negara.
- e. Patuh dan taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

### 5. Metode

Dalam pembelajaran tradisi ini, guru menggunakan pendekatan indoktrinasi. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan ini ialah penanaman nilai-nilai, norma-norma dan budaya secara mandiri dimana dalam pembelajaran guru lebih mendominasi dan siswa cukup menerima doktrin guru dan menghafal berbagai konsep yang telah ditentukan oleh guru untuk dikuasai. Adapun metode yang digunakan guru dalam mengajar di dalam kelas ialah:

- a. Transmisi langsung

Guru menerangkan materi pelajaran, memberikan informasi yang penting dengan memahamkan siswa berbagai permasalahan terkait dengan kewarganegaraan, sejarah dan budaya bangsanya sendiri.

- b. Transmisi tidak langsung

Siswa memiliki kemampuan untuk menafsirkan sendiri berbagai nilai dan norma secara tepat, oleh sebab itu guru harus mengajarkan siswa cara berfikir aktif dan kreatif.

- c. Transmisi berorientasi pertanyaan

Siswa berpartisipasi aktif bertanya dan meneliti agar mampu memahami suatu informasi secara mendalam. (Barr, Robert., 1978)

## B. IPS Sebagai Ilmu Sosial

IPS berfungsi sebagai pendidikan bagi anak agar dibekali dengan ilmu dan menjadi warga negara yang baik, dan mampu berpikir layaknya ahli ilmu sosial dalam melakukan riset dan pendalaman ilmu sosial. Cara berpikir layaknya ahli ilmu sosial tersebut akan berhasil melahirkan ahli-ahli peneliti dalam bidang ilmu sosial yang

nantinya mampu menginterpretasikan dan menggunakan pengetahuan ilmu sosial yang mampu dan bisa membedakan berbagai permasalahan sosial dan bisa membuat keputusan secara benar.

Pola pikir layaknya ahli ilmu sosial adalah tujuan yang harus dikuasai siswa oleh sebab itu siswa terus di dorong dalam pembelajaran agar mampu menginterpretasikan data. Dengan tujuan jika suatu saat ini siswa menghadapi berbagai permasalahan yang tidak bisa di jauhkan dan dielakkan maka seperti dalam praktik dalam alam politik deokrasi.

### **1. Latar belakang perubahan dari kebiasaan lama (Transmisi Kewarganegaraan)**

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi para ahli ilmu sosial mengenai pentingnya perubahan pembelajaran dengan transmisi kewarganegaraan:

- a. Kurikulum pendidikan ilmu sosial yang diajarkan sebelumnya sangat pander, terpevah-pecah dan kosong.
- b. Materi yang diajarkan dalam kurikulum lama kebanyakan hanya sejarah dna materi pemerintahan sebagai kesibukan yang tidak ada tujuan.
- c. Dalam kurikulum pendidikan IPS yang lama hanya sedikit saja yang mempelajari tentang dinamika masyarakat.
- d. Hanya sedikit membahas mengenai dinamika masyarakat.

Mengingat tertinggalnya kurikulum lama dari perkembangan yang diharapkan, maka pada tahun 1929 komisi AS mulai memberikan dukungan bagi banyak sekolah agar mempertimbangkan berbagai hal berikut dan memasukkan beberapa hal ke dalam kurikulum baru berikut ini:

- a. Materi pendidikan IPS yang diajarkan di sekolah agar lebih dipusatkan pada perhatian dan minat siswa dan fenomena masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
- b. Semua siswa sekolah diberikan kesempatan dan didorong agar melakukan penelitian sebagaimana layaknya ilmu sosial, misalnya: melakukan penelitian sumber-sumber primer, melakukan analisis interpretasi-interpretasi historis serta mampu melakukan pembentukan konsep-konsep dasar.
- c. Mampu menulis sejarah hidupnya sendiri.
- d. Seluruh siswa wajib untuk mendalami dan mempelajari metode penelitian, ketekunan, mengeluarkan kritik, mencari sumber-sumber autentik dan mempelajari penjelasan atau melakukan verivikasi.

Sejak awal tahun yaitu 1960-an disiplin ilmu sosial mulai mutang sehingga para ilmu sosial menentang disiplin ilmu sosial yang dikembangkan menurut kebiasaan dan pengaruh ahli sejarawan yang dimasukkan ke dalam keurikulum-kuriikulum sekolah. Maka dengan bantuan dari anggaran federal dan berbagai dana yang mengalir mulailah disiplin ilmu sosial ini diperbaharui dan meninggalkan tradisi lama.

### **2. Pengertian IPS diajarkan sebagai ilmu sosial**

Pendidikan IPS dikembangkan menurut traidisi pembelajaran yang baru yanitu ilmu sosial adalah kelanjutan dari tradisi pembelajaran IPS yang ada sebelumnya. Perkembangan zaman yang semkain kompleks menyebabkan tuntutan kepada generasi bangsa juga semkain banyak, maka menjadi warga negara yang baik saja tidak cukup, oleh sebab itu tradisi pembelajaran IPS diajarkan sebagai ilmu sosial mewajibkan kepada siswa agar juga peka terhadap

masalah-masalah sosial yang muncul di masyarakat, sehingga mampu memecahkan masalah sosial tersebut.

### **3. Tujuan**

- a. Siswa mampu menjadi ahli ilmu sosial yang melihat dunia dengan konsep ilmiah dan analitis.
- b. Siswa memiliki cara berfikir sebagaimana halnya cara berfikir ahli ilmu sosial.
- c. Memiliki keahlian dalam memahami dinamika pendudukan.
- d. Peka dalam menghadapi persoalan sosial.
- e. Memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab berkaitan dengan penyelesaian persoalan sosial.
- f. Melakukan penelitian terkait dengan disiplin ilmu ilmu sosial.

### **4. Karakteristik Kurikulum**

- a. Kajian ilmu-ilmu sosial yang bersifat factual adalah sumber bahan utama. Contohnya: pelajaran cara Bertani. Dalam mempelajari siswa harus mengumpulkan data-data secara langsung terkait dengan Bertani dari para petani.
- b. Guru membimbing siswa untuk langsung melakukan penyelidikan seperti halnya yang dilakukan oleh para ahli ilmu sosial. Misalnya: dalam contoh Bertani di atas maka siswa harus melakukan identifikasi tentang kekuatan dan kelemahan dari cara Bertani.

### **5. Isi/ Materi**

Tujuan dari mengajarkan ilmu sosial kepada peserta didik ialah agar siswa berfikir rasional dan objektif dalam memecahkan masalah sosial dengan menggunakan metode penelitian. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa berbagai bidang ilmu sosial seperti antropologi, geografi, ekonomi politik dan lain-lain. Oleh sebab itu, kurikulum pendidikan IPS berkaitan dengan spesifikasi bidang-bidang yang disebutkan di atas, bahwa antropologi kurikulum dengan misi modernisasi dan masyarakat tradisional. Kajian isi materi buku teks dan catatan-catatan sewaktu masih kuliah tentang ilmu sosial.

Guru dalam mengajar di kelas kepada siswa banyak mengajarkan materi-materi yang didapatkan sewaktu di perguruan tinggi. Disebabkan berbagai ilmu sosial mulai terbagi menjadi beberapa disiplin ilmu sosial (sejarah, ekonomi, antropologi, geografi, sosiologi), oleh sebab itu kurikulum pendidikan IPS dibagi menjadi beberapa hal:

- a. Memanfaatkan kajian yang sudah disusun oleh guru saat masih melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi dan mengikuti kursus-kursus ilmu sosial (sebelum tahun 1960-an).
- b. Menggunakan persoalan yang sangat membingungkan dalam peristiwa sosial.
- c. Kajian ilmu sosial dikembangkan oleh ahli profesional.
- d. Materi ilmu sosial dikembangkan oleh ahli sosial profesional.
- e. Berisikan berbagai macam persoalan yang menarik, gambar-gambar dan data-data mentah.
- f. Isinya mencerminkan masalah dan keperluan praktisi para ahli ilmu sosial dengan sangat cermat.
- g. Tidak bersifat deskriptif.

- h. Guru mengajarkan materi yang terkait dengan isu sosial dan sosial *scientists*.
- i. Siswa diminta untuk menguasai cara penyelesaian masalah dan persoalan sosial dengan menggunakan cara dan proses layaknya para ahli ilmu sosial.

## 6. Kompetensi

Adapun kemampuan yang ingin ditanamkan dengan menggunakan tradisi ini ialah:

- a. Menguasai kemampuan berfikir secara multi persektif.
- b. Menguasai kemampuan berpikir layaknya para ahli ilmu sosial.
- c. Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kategori dan proses ahli ilmu sosial.

## 7. Metode

*Pendekatan ekspositori* ialah menggunakan catatan sekolah yang digabungkan dengan silabus sekolah (sebelum tahun 1960-an).

Cara mengajar yang dipakai ialah penelitian, Adapun peran guru dan siswa dalam metode ini ialah:

- a. Peran guru: sebagai pembimbing yang mampu menyediakan materi yang menarik untuk dibahas, kajian tersebut memerlukan data, fakta, dan lain-lain untuk mendapatkan informasi yang ada.
- b. Peran siswa: siswa diperlakukan sebagai ahli ilmu sosial yang perlu data, fakta, dan lain-lain untuk melengkapi informasi yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan siswa menurut metode ini yaitu:

- a. Memahami dan bisa menarik kesimpulan sementara dan merumuskan kesimpulan sementara.
- b. Mempelajari cara menarik hipotesis dan memformulasikan hipotesis.
- c. Memahami cara mengumpulkan data.
- d. Mempelajari pengumpulan data.
- e. Memahami prosedur tes dan mampu membuat dan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai data yang diteliti.
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang didapatkan dari hasil penelitian yang memenuhi unsur-unsur ilmiah. (Barr, Robert., 1978)

## C. IPS sebagai Reflektif Inquiry

Adapun peristiwa yang menyebabkan perlu pendidikan IPS diajarkan dengan menggunakan reflektif inquiry ialah karena terjadinya revolusi, munculnya beberapa kelompok sosial yang bertentangan dan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga hal di atas menyebabkan terjadinya krisis pendidikan terutama pendidikan IPS yang hanya menggunakan pendekatan *citizenship transmission* dan *social studies*. Dalam mengajarkan pendidikan IPS.

Di awal perkembangannya yaitu 15 tahun kemunculannya maka hanya ada sedikit penelitian dan buku yang berupaya untuk mengembangkan konsep pembelajaran dengan pendekatan reflektif inquiry ini. Konsep tersebut dikembangkan dengan menggunakan pendekatan filsafat dan psikologi ide. Kemunculan tradisi pembelajaran IPS yaitu reflektif inquiry ini sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan IPS yang mampu tanggap terhadap persoalan dan masalah sosial.

Ahli yang diberikan tugas untuk mengembangkan tradisi pembelajaran reflektif inquiry ini ialah John Dewey. Menurutnya, pendidikan yang diberikan kepada

siswa harus memuat kurikulum yang sesuai dengan minat siswa, oleh sebab itu, dalam pembelajaran kita tidak perlu menuntut siswa untuk menguasai sebanyak mungkin pengetahuan karena hal yang paling penting ialah membimbing siswa dalam kemampuan berfikir dan kemampuan mengambil keputusan.

Sejak tahun 1916 para ahli pendidikan IPS mengembangkan konsep yang revolusioner bagi perkembangan studi-studi sosial, yaitu:

1. Materi-materi pendidikan IPS harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
2. Penafsiran sejarah sekolah-sekolah pada umumnya tidak terhalang karena Batasan kronologis dan geografis.
3. Guru tidak hanya memahami siswa isi materi namun juga harus membimbing siswa untuk mampu mengidentifikasi dan menyelidiki masalah.
4. Masalah yang dipelajari ialah kebutuhan siswa yang harus segera diselesaikan atau masalah yang sangat penting bagi masyarakat.

Sejak tahun 1920 beberapa sekolah telah menjelaskan program kurikulum dimulai sejak 1916 yang disarankan oleh dewan hanya saja gagal dalam menerapkan metode yang direkomendasikan. Selanjutnya pada tahun 1929 para ahli ilmu sosial dan pendidik membentuk komisi pada bidang pendidikan IPS. Hasil dari kerja komisi tersebut ialah dihimpunnya suatu laporan yang terdiri dari 17 jilid, mengenai analisis komprehensif. Komisi yang dibentuk ini sangat setuju dengan pendidikan IPS dan perlunya pembelajaran pendidikan IPS menggunakan inquiry skills dan juga memfokuskan pada masalah kontemporer.

Sejak pertengahan tahun 1950-an, metode pembelajaran reflektif inquiry menjadi metode pembelajaran yang bersifat praktis. Pada tahun 1960-an pandangan tentang pendidikan studi sosial berkembang menjadi model pembelajaran untuk kepentingan ilmu-ilmu sosial yaitu sebagai reflektif inquiry. Tokoh ahli Donald dan Jems menyebutnya sebagai metode "*jurisprudensial*".

### **1. Pengertian**

Tradisi pembelajaran ini menekankan adanya kerjasama antara guru dan siswa untuk mengidentifikasi masalah sosial yang ada di masyarakat. Masalah sosial yang didiskusikan sesuai minat siswa, dengan memakai fakta dan nilai-nilai yang relevan karena akan diuji dengan indikator tertentu. Tiga hal yang difokuskan jika merujuk pengertian di atas, yaitu:

- a. Masalah harus jelas dan mampu memahami masalah yang sedang didiskusikan oleh siswa.
- b. Masalah yang diteliti ialah masalah sosial yang bersifat luas.
- c. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan data bersifat relevan dengan masalah yang diteliti.

Tradisi pembelajaran dengan reflektif inquiry ini mengajarkan siswa agar berfikir dan terlibat dalam mengadakan penelitian ilmiah. Dalam penelitian tersebut siswa dibimbing guru untuk mengumpulkan data guna pemecahan masalah penelitian dan hasil akhirnya ialah siswa mampu mengambil keputusan dan berani menanggung konsekuensinya.

### **2. Tujuan**

- a. Membimbing siswa agar mampu mengambil keputusan.
- b. Membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan menanggapi secara logis.

- c. Membimbing siswa agar menjadi manusia yang berfikir kritis menghadapi isu sosial yang terjadi.

### 3. Isi

Adapun materi yang diajarkan dalam paradigma pendidikan IPS sebagai transformasi sosial ialah:

- a. Masalah pribadi yang dialami siswa. Masalah pribadi siswa dapat berubah menjadi masalah sosial. Seperti disharmoni dan konflik.
- b. Masalah yang hadir di masyarakat.
- c. Materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- d. Masalah hangat yang sedang beredar di masyarakat.

### 4. Kompetensi

- a. Menghasilkan siswa yang bisa mengambil keputusan yang masuk akal, dipertimbangkan dan berfikir matang dalam kehidupan politik yang demokratis.
- b. Meningkatkan kemampuan membuat keputusan.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir.
- d. Mengasah kemampuan memecahkan masalah sosial.

### 5. Metode

Metode belajar dengan memecahkan masalah. Oleh sebab itu, dalam metode ini guru harus memiliki satu isu yang diidentifikasi sebagai suatu masalah. Adapun proses yang harus dilalui yaitu:

- a. *Experience* (Pengalaman)

Pengalaman adalah hal yang didapatkan dari hasil kita berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam mendapatkan pengalaman ini seorang individu bisa jaid berperilaku tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

- b. Kebimbangan dan ketidakpastian

Pada tahap ini agar kemampuan siswa dalam berfikir semakin dalam dan baik maka guru harus menciptakan dan membangun suasana yang penuh dengan leimbangan dan ketidakteraturan sehingga siswa tetap mau berfikir dengan cermat.

- c. *Framing the Problem* (Membuat Kerangka Masalah)

Dalam tahap ini siswa membuat kerangka berfikir dan batasan masalah sehingga siswa memahami konsep yang jelas mengenai masalah yang sedang dibahas.

- d. Memformulasikan Hipotesis

Dalam tahap ini siswa berupaya untuk membuat rumusan hipotesis atau jawaban sementara mengenai permasalahan yang sedang dibahas.

- e. *Exploring and Evidencing* (mencari dan membuktikan)

Pada tahap ini berupaya untuk mengumpulkan data yang saling berkaitan dengan tujuan melakukan evaluasi terhadap sumber-sumber daya untuk menguji hipotesis orisinal.

- f. *Generalization*

Langkah terakhir dari pembelajaran ini ialah kemampuan siswa untuk membuat pernyataan dan menjelaskan apakah hipotesis yang sudah dibuat mampu memecahkan masalah yang sedang dibahas.

### 6. Inti Proses Reflektif Inquiry

Diskusi antara guru dan siswa sangat penting dalam proses reflektif inquiry. Oleh sebab itu, guru hendaknya sudah membuat rencana sebelumnya agar



siswa dapat berfikir secara sistematis, harmonis dan konsisten dengan menggunakan bukti yang sudah dikumpulkan. Karena tujuan dari diskusi ini ialah mencari fakta yang diperlukan.

#### **7. Unit Terpenting Dari Reflektif Inquiry**

Hal yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan IPS diajarkan dengan Reflektif Inquiry ialah mengadakan penilaian. Penilaian ini bukan hanya sekedar menjawab soal atau memberikan tes tertulis atau tidka terulis, tetapi penilaian yang dilakukan mencakup seluruh kegiatan yang menjadi proses belajar di dalam kelas dan lingkungan sekolah.(Barr, Robert., 1978)

### **D. IPS sebagai Transformasi Sosial**

#### **1. Pengertian transformasi sosial**

Perubahan sosial di masyarakat baik dalam bentuk sifat, watak, dan struktur.

#### **2. Latar belakang**

Perubahan sosial yang terjadi secara terus menerus adalah hal yang lumrah terjadi, dan tidak jarang perubahan tersebut menyebabkan masalah sosial di masyarakat. Maka pendidikan IPS sebagai transformasi sosial berupaya untuk membawa masalah sosial yang ada di masyarakat ke dalam kelas untuk sama-sama dicari pemecahan masalahnya. Siswa dan guru bersama-sama mendiskusikan masalah sosial tersebut dan dicari pemecahan masalahnya.

#### **3. Pengertian**

IPS dijadikan sebagai transformasi sosial membentuk siswa agar membawa perubahan yang baik di masyarakat.

#### **4. Tujuan**

- a. Memiliki kemampuan adaptasi di segala perubahan sosial.
- b. Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah sosial.
- c. Mampu memberikan solusi.
- d. Siswa merubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dengan menjadi agen perubahan sosial.
- e. Mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat lingkungannya.
- f. Siswa memiliki kemampuan untuk mempertahankan kebudayaan dan nilai-nilai.

#### **5. Isi/ materi**

- a. Menganalisis berbagai masalah dan isu-isu sosial yang ada di masyarakat bertujuan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada.
- b. Siswa diajak untuk memahami dunia secara mendunia, maka harus mampu memahami informasi secara mendunia juga.
- c. Informasi global.

#### **6. Kompetensi**

- a. Memiliki kemampuan menyelesaikan masalah sosial.
- b. Menjadi pembawa perubahan yang baik.
- c. Siswa mampu membuat perubahan yang terbaik di lingkungan sosial.
- d. Siswa mampu memahami perkembangan kehidupan sosial secara global.

#### **7. Metode**

Peran guru dalam pendidikan IPS sebagai transformasi sosial ialah memecahkan masalah sosial bersama-sama dengan siswa. Guru di dalam kelas membimbing siswa dengan langkah-langkah ilmiah agar mampu menyelesaikan

masalah sosial karena tujuan pendidikan IPS sebagai transformasi sosial ialah sebagai agen perubahan sosial yang nantinya Ketika dihadapkan pada masalah sosial iswa mampu menyelesaikan masalah yang ada. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:

- a. ***Problem solving*** yaitu cara belajar dengan mengadakan diskusi di dalam kelas untuk memecahkan masalah yang timbul di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.
- b. ***Discovery Learning*** yaitu cara belajar yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah sosial dengan cara berupaya mencari konsep, prinsip dan solusi dari masalah yang ada di masyarakat.
- c. ***Pembelajaran proyek*** yaitu cara belajar yang mengikut sertakan siswa dalam menyelesaikan proyek pembangunan sosial. (Barr, Robert., 1978)

## **BAB X**

### **PEMBELAJARAN NILAI**

#### **A. Pengertian Nilai**

Asal atau nilai dari Bahasa Latin yaitu *vale're* yang diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku. Maka dari kata tersebut nilai diartikan sebagai hal yang dilihat baik, memiliki nilai guna, dan sangat benar berdasarkan keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas dari berbagai hal, sehingga hal tersebut sangat disukai, diinginkan, dikejar, dihargai berguna dan menjadikan orang yang menghayati dan mengamalkan menjadi bermartabat. Untuk lebih memperjelas mengenai pendidikan nilai, berikut akan diuraikan pengertian nilai menurut beberapa ahli:

1. Menurut Steeman, nilai adalah hal yang membuat hidup bermakna, memberikan pedoman, memberikan sebab dan titik tolak serta arah dan tujuan hidup. Nilai ini sangat dijunjung tinggi karena mewarnai dan menjiwai perilaku seseorang. Nilai bukan hanya sekedar kepercayaan, karena nilai berkaitan dengan cara berfikir dan bertindak sehingga terdapat hubungan yang erat antara nilai dan etika.
2. Menurut Linda dan Richard Eyre, nilai adalah ukuran-ukuran dalam berperilaku dan dalam menyikapi, tentang bagaimana cara kita menyikapi orang lain dan lingkungan. Oleh karena itu, nilai-nilai baik akan menjadikan kita sebagai orang yang lebih baik, hidup baik dan memperlakukan orang lain juga dengan kebaikan.
3. Nilai adalah hal yang bersifat abstrak, oleh sebab itu untuk menjelaskannya terdapat beberapa indikator nilai yaitu:
  - a. Nilai memberikan arah dan jalan tentang arah kehidupan yang ingin dituju, kehidupan yang harus dikembangkan dan diarahkan.
  - b. Nilai memberikan inspirasi kepada seseorang yakni inspirasi yang berguna, baik dan bersifat positif bagi hidupnya.
  - c. Nilai akan mengarahkan seseorang agar bertindak menurut moralitas yang ada di masyarakat, dengan demikian, nilai memberikan acuan dalam berfikir dan bertindak dengan lingkungannya.
  - d. Nilai bersifat menarik, dan membuat kita selalu berusaha memikat hati seseorang untuk direnungkan, dimiliki dan diperjuangkan.
  - e. Jika sedang mengalami suatu perasaan maka nilai dapat mengusik perasaan dan hati Nurani seseorang.
  - f. Nilai selalu berhubungan dengan kepercayaan orang lain dan keyakinan itu selalu terkait dengan nilai-nilai tertentu.
  - g. Nilai tidak hanya sekedar pemikiran, namun juga menentukan adanya perilaku yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari.
  - h. Nilai yang dimunculkan berasal dari kesadaran, pikiran dan hati Nurani, ketika seseorang sangat mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.
4. Menurut Harmin dan Simon, nilai merupakan pedoman yang mengajarkan bagaimana cara berperilaku untuk mencapai hal yang menjadi tujuan hidup seseorang. (Adisusilo, 2014)

Nilai ialah pilihan yang terlihat dari tingkah laku orang lain, sehingga keputusan untuk melakukan nilai atau tidak berperilaku sesuai dengan nilai terkait

dengan sistem nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi pekerti serta akan menjadi hal yang sangat dihormati dan dihargai, dijunjung tinggi atau bahkan dikejar oleh orang lain, sehingga ia akan merasa puas dan merasa menjadi manusia yang seutuhnya.

Nilai sifatnya khusus karena di dalam masyarakat juga terdiri dari berbagai makhluk sosial yang berbeda latar belakangnya, baik perbedaan dalam sosio-ekonomi, politik, agama, etnis, budaya. Oleh sebab itu, perbedaan tersebut bisa mengakibatkan terjadinya konflik baik konflik antar pribadi maupun antar kelompok. Oleh sebab itu, jika terjadi konflik karena perbedaan nilai tersebut maka komunikasi adalah upaya pertama dalam penyelesaian konflik tersebut, sebab dengan komunikasi kita bisa saling memahami dan menghargai sistem nilai yang dimiliki kelompok lain, sehingga bisa menerima dan mengintegrasikan nilai yang dimiliki sendiri.

### **B. Hakikat Pendidikan Nilai**

Pengembangan pribadi siswa untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk yang didasarkan pada keyakinan yang dianut oleh masyarakat ialah hakikat dari pendidikan nilai itu sendiri. Di dalam nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat ditegaskan secara baku mengenai hal yang baik dan hal yang buruk dalam berperilaku. Pendidikan nilai berupaya untuk mengenali, memilih dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan nilai di sekolah. (Zuriah, 2007) Dengan pendidikan nilai maka setiap pengelola pendidikan berupaya agar siswa berperilaku dengan konsisten dan perilaku tersebut menjadi kebiasaannya dalam berhubungan dengan lingkungannya.

### **C. Pentingnya Pendidikan Nilai dalam IPS**

Yang menjadi penentu maju atau mundurnya suatu peradaban bangsa ialah manusia-manusia yang menjadi bagian dari bangsa tersebut, maka jika manusia yang tinggal dalam negara tersebut memiliki akhlak dan moral yang baik, bisa dipastikan akan terwujud peradaban yang maju. Maka pendidikan nilai adalah upaya agar siswa berakhlak dan bermoral sesuai cita-cita bangsanya.

Siswa bisa diibaratkan sebagai tanah yang memerlukan pupuk agar tanah tersebut bisa menumbuhkan tanaman yang ditanam dan bermanfaat bagi lingkungannya. Maka pendidikan karakter di sini diibaratkan sebagai pupuk tadi yang bisa menumbuhkan berbagai macam tanaman. Pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik ialah pelajaran yang ada ruhnya. Jika pendidikan yang diselenggarakan tidak diintegrasikan ke dalam pendidikan nilai maka mata pelajaran yang disampaikan menjadi tidak bermakna dan hampa serta tidak berarti, demikian juga siswa yang disiram dengan mata pelajaran tersebut maka akan didapatkan siswa yang tidak tumbuh sesuai dengan harapan bersama dan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah siswa belajar berbagai materi ilmu pengetahuan yang semuanya memuat nilai, maka setiap pengetahuan yang sudah didapatkan siswa melalui proses pengajaran dan pendidikan adalah upaya yang dilakukan agar fitrah yang sudah diberikan Tuhan dapat berkembang menjadi lebih maksimal. Proses pendidikan nilai ini akan melahirkan manusia yang beramal shaleh, beramal cerdas intelektual, spiritual, emosional dan sosial.

Penanaman nilai-nilai luhur ke dalam diri peserta didik ialah tujuan dari pendidikan nilai. Dalam Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai nilai-nilai luhur yang dimaksud yang diambil dari Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggungjawab.

#### D. Pendidikan Karakter

Menurut pusat Bahasa Depdiknas yang dimaksud dengan pendidikan karakter ialah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Dengan demikian berkarakter diartikan sebagai berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.. Asal kata karakter dari bahasa Yunan yaitu *"to mark"*, artinya menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan orang yang tidak memiliki karakter ialah mereka yang tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sedangkan yang dimaksud dengan orang yang berkarakter ialah mereka yang berperilaku jujur, suka menolong. Secara garis besar, seseorang yang berkarakter ialah mereka yang berperilaku sesuai dengan norma dan kaidah moral yang ada.

1. Menurut Hill, karakter sebagai identitas pribadi individu.
2. Menurut Griek, karakter adalah perilaku manusia yang bersifat tetap dan sulit diubah sehingga menjadi ciri khas yang membedakannya dengan orang lain.
3. Menurut Leonardo A. Sjiamsuri, karakter ialah keadaan yang menggambarkan kita sesungguhnya. Batasan ini menjelaskan bahwa karakter seseorang bersifat tetap sehingga satu hal berbeda dengan hal lainnya.
4. Menurut Ekowarni, karakter ialah watak akhlak, dan karakteristik kejiwaan serta kualitas dan kuantitas yang diberikan baik kepada diri sendiri, kepada orang lain maupun reaksi dalam situasi tertentu.
5. Menurut Suyanto, karakter ialah cara berhubungan dengan orang lain, masyarakat, bangsa dan negeri dengan menampilkan perilaku tertentu yang sifatnya khas agar bisa hidup dan bekerja sama dengan lingkungannya. Seseorang bisa dikatakan berkarakter baik jika ia bisa mengambil keputusan yang tepat dan berani untuk mempertanggungjawabkan keputusan yang diambilnya tersebut.
6. Menurut Alwisol, karakter ialah deskripsi perilaku yang menampilkan benar-salah, baik-buruk, baik dilakukan secara eksplisit maupun implisit. (Zubaedi, 2013)

Jika dilihat secara umum, karakter ini dibangun dari tiga kelompok yaitu pertama: memiliki pengetahuan tentang moral, kedua: pengetahuan tersebut menjadi dasar untuk bersikap atau berpeasaan moral, ketiga dari perasaan tersebut muncul perilaku yang bermoral. Jadi antara pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral merupakan hubungan yang saling terkait satu sama lain. Orang yang berkarakter ialah mereka yang dalam dirinya terdapat pengetahuan yang berisi kebaikan, perasaan kebaikan dan berbuat baik. Untuk dapat menjadi karakter dalam diri siswa maka cara pembiasaan adalah efektif agar melekat ke dalam pribadi. Misalnya kita ingin menanamkan karakter peduli kepada peserta didik, maka kita perlu memahami kepadanya apakah sikap peduli tersebut adalah hak asasi, siswa harus memiliki penilaian sendiri maka ia harus terlebih dahulu mempunyai pengetahuan tentang apa itu peduli sehingga ia bertindak peduli adalah berdasarkan keyakinan bahwa kepedulian itu ialah kebaikan dan harus menjadi perilaku.

Karakter yang dikembangkan dalam diri peserta didik ialah fitrah yang sudah ada dibawa sejak lahir atau disebut juga karakter dasar dan bersifat biologis. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa karakter yang ditampilkan oleh seseorang menjadi perilaku ialah hasil dari apa yang dibawa sejak lahir dengan napa yang dipelajari dari

lingkungannya. Oleh sebab itu, karakter ini dapat dibentuk melalui pendidikan misalnya dengan menggunakan pendekatan pembiasaan dan pendidikan adalah cara yang paling efektif untuk membiasakan kebiasaan baik ke dalam perilaku anak yang memang sudah memiliki potensi untuk berperilaku baik. Harapannya, dengan proses pendidikan yang di dapatkan anak maka dihasilkan manusia yang memiliki jati diri kemanusiaan, manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecerdasan dalam berpikir, Kesehatan raga dan kesadaran dalam perwujudan dirinya. Dibandingkan dengan cara lain, maka pendidikan adalah alat yang memiliki pengaruh bahkan tiga kali lebih kuat dibandingkan dengan alat lain. (10-13).

Lickona menjelaskan bahawa pendidikan karakter terdiri dari tiga unsur pokok yaitu:

1. Pengetahuan akan kebaikan
2. Memperlihatkan kebaikan
3. Dan berperilaku baik.

Kemendiknas menjelaskan bahwa pendidikan karakter ialah proses penanaman dan pengembangan berbagai karakter baik ke dalam diri peserta didik, sehingga karakter baik itu menjadi bagian darinya, dan mampu menjelaskan dan memparktekan karakter baik itu dalam berhubungan dengan orang lain baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan hubungan sebagai bagian dari bangsa dan negara.(Wibowo, 2015) William dan Schnap mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dilaksanakan oleh para pengelola sekolah secara bersama-sama dengan orang tua dan tokoh masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab menjadi pribadi peserta didik.(Zubaedi, 2013)

Tujuan pendidikan karakter ialah agar siswa lebih bertanggung jawab dan dan menjadi warga negara yang disiplin serta memiliki perilaku yang baik. Pendidikan karakter ini sebagai upaya untuk membudayakan dan memberdayakan nilai-nilai luhur yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal serta lembaga pendidikan informal. Adapun asal dari nilai-nilai luhur ini ialah diambil dari teori pendidikan, ilmu psikologi pendidikan, nilai sosial-budaya, ajaran agama, Pancasila dan undang-undang dasar 1945, serta undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dan yang paling penting ialah nilai kebaikan yang berasal dari kehidupan dan peristiwa sehari-hari. Agar pendidikan karakter ini menjadi program yang berhasil maka proses pembudayaan dan pemberdayaan on harus didukung oleh komitmen yang kuat dari para pembuat kebijakan dan pihak-pihak terkait serta juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan.

Untuk mengembangkan kecerdasan siswa dalam berfikir untuk selanjutnya dihayati dan diamalkan dalam berinteraksi dengan lingkungannya maka pendidikan karakter berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur sehingga menjadi jati diri siswa tersebut. Karakter yang sudah tertanam tersebut diwujudkan ke dalam perilaku dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, makhluk sosial lainnya serta lingkungannya. Bersikap jujur, mandiri, bersikap sopan-santun, kemuliaan sosial dan berpikir cerdas adalah contoh nilai-nilai luhur yang harus ditanamkan dan menjadi karakter siswa. Oleh sebab itu, jika hanya menanamkan pengetahuan ke dalam diri siswa belum mencapai kepada karakter maka belum bisa dianggap berhasil, tetapi pendidikan karakter harus berupaya untuk menjadikan pengetahuan yang sudah dikuasai oleh siswa ke dalam perilaku dengan cara dilatih dan diajarkan keterampilan tertentu. Cara yang

bisa digunakan oleh pendidikan untuk menanamkan pendidikan karakter ialah dengan memberikan contoh teladan, membiasakan, dan membudayakan ke dalam lingkungan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun media massa.

Pendidikan karakter ialah upaya untuk mendidik peserta didik agar nilai-nilai karakter yang menjadi fitrahnya dapat dikembangkan sehingga tampil dan berinteraksi dengan manusia lainnya sebagai manusia yang berkarakter. Nilai-nilai yang ingin ditanamkan menjadi karakter antara lain karakter religious, nasionalis, produktif dan kreatif.

#### **E. Klasifikasi Nilai**

1. Jika dilihat dari tinggi rendahnya maka nilai dapat dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:
  - a. Nilai-nilai kenikmatan: pada nilai kenikmatan ini ada beberapa deretan nilai-nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan, sehingga nilai ini dapat menyebabkan orang merasakan senang dan meras menderit atau tidak enak.
  - b. Nilai-nilai kehidupan: pada nilai kehidupan ini ada nilai yang penting bagi kehidupan manusia seperti kesehatan, kesegaran jasmani dan kesejahteraan umum.
  - c. Nilai-nilai kejiwaan: dalam nilai kejiwaan ini keadaan jasmani tidak memiliki kaitan sama sekali. Misalnya: nilai keindahan, nilai kebenaran, pengetahuan murni yang didapatkan dengan filsafat.
  - d. Nilai-nilai kerohanian: dalam nilai kerohanian ini ada modalitas nilai dari nilai yang suci dan yang tidak suci. Nilai-nilai semacam ini terdiri dari nilai-nilai pribadi. (Adisusilo, 2014)
2. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Spranger dalam teori nilai yang diajukannya terdapat enam orientasi nilai yang dapat dijadikan pedoman oleh manusia dalam kehidupannya.

Dalam menampilkan keenam nilai yang dikemukakan oleh Spranger ia menampilkan sosok yang khusus dalam diri seseorang. Berdasarkan teori nilai yang dikemukakan oleh Spranger maka setiap manusia tidak berorientasi kepada keenam nilai tersebut, namun hanya berorientasi pada salah satu nilai yang dikemukakan oleh Spranger, artinya akan ada satu yang menjadi orientasi nilai yang kuat dibandingkan dengan nilai lainnya. Keenam nilai yang dimaksud ialah nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetis, nilai sosial, nilai politik dan nilai agama. Berikut akan dijelaskan ke enam nilai tersebut.

##### **a. Nilai teoritik**

Nilai yang menggunakan pertimbangan logis dan masuk akal dalam pemikiran dan membuktikan kebenaran yang ada ialah nilai teoritik ini. Jadi hal yang menjadi ukuran dan standar dari nilai teoritik ialah ukuran benar-salah berdasarkan pertimbangan akal pikiran. Oleh sebab itu, nilai ini sangat erat kaitannya dengan konsep, aksioma, dalil, prinsip, teori dan generalisasi yang didapatkan dari sejumlah penelitian dan pembuktian ilmiah.

Standar yang menjadi kebenaran teoritik terwujud dalam bentuk beragam sesuai dengan hal yang menjadi kajiannya. Pemikiran yang radikal dan komprehensif tentang segala peristiwa-peristiwa yang muncul dalam kehidupan ialah standar kebenaran teoritik, adapun kebenaran objektif yang didapatkan dari hasil penelitian dan pengujian harus mengikuti kaidah-kaidah

ilmiah. Oleh sebab itu, kelompok sosial yang sangat tertarik dengan nilai teoris ini ialah para filsuf dan para ilmuwan.

b. Nilai ekonomis

Standar dari nilai ini ialah untung dan rugi. Sesuatu dilihat bernilai jika menguntungkan. Adapun objek yang dinilai ialah barang dan jasa. Secara empiris, nilai ekonomi ini bisa dilihat dari adanya kegiatan produksi, pemasaran, konsumsi barang, pereincian kredit keuangan dan pertimbangan kesejahteraan hidup secara umum. Kelompok manusia yang memiliki keinginan kuat bagi nilai ialah para penguasa, ekonom, atau paling tidak orang yang mempunyai jiwa materialistik.

c. Nilai estetik

Keharmonisan ialah bentuk tertinggi dari nilai estetik. Jika dilihat dari sisi subjek yang mempunyainya maka standar nilai ini ialah adanya kesan indah dan tidak indah atau jelek. Penilaian peribadi sangat menentukan nilai estetik ini karena nilai ini bersifat subjektif. Oleh sebab itu, nilai estetik ini sangat banyak dimiliki oleh para seniman, musisi, pelukis dan perancang model.

d. Nilai sosial

Salah satu standar yang digunakan masyarakat sosial dalam bertindak agar kehidupan berlangsung dengan demokratis dan harmonis ialah nilai sosial. Dengan kata lain, dalam berinteraksi antara manusia maka nilai sosial menjadi acuan dan pedoman dengan tujuan menatapa hubungan yang baik antara sesama anggota masyarakat secara sadar dan sukarela.

Berkasih sayang adalah nilai sosial yang paling tinggi dibandingkan dengan nilai sosial lainnya. Nilai ini dapat bergerak dari interaksi kehidupan yang bersifat individualistic dengan kehidupan sosial yang bersifat altruistic. Sikap tidak berperasangka baik adalah nilai yang jelas dipandang oleh orang lain, sedangkan sosiabilitas, keramahan, perasaan simpati dan empati sebagai perilaku yang dijadikan kunci dalam menggapai keberhasilan dan mendapatkan nilai sosial.

Saling memahami adalah nilai sosial yang sangat tinggi dan ideal dalam psikologi sosial, maka saling memahami antar individu adalah hal yang paling ideal. Sebaliknya, jika manusia sebagai makhluk sosial tidak memiliki rasa kasih sayang dan tidak memahami manusia lainnya, maka secara kejiwaan orang tersebut tidaklah sehat. Bagi manusia yang senang bergaul, suka memberi dan berkasih sayang maka nilai sosial adalah nilai yang menjadi pedoman hidup atau dikenal dengan sebutan orang yang bersosok filantropik.

e. Nilai politik

Kekuasaan adalah nilai yang sangat tinggi bagi nilai politik. Dimana nilai ini bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah menuju intensitas pengaruh yang tinggi. Kekuasaan sangat besar pengaruhnya dalam memilih nilai politik pada diri individu yang tidak tertarik pada nilai politik ini. Jika kita lihat dari sisi persaingannya maka sifat universal ada ciri nilai politik. Namun, jika kita lihat dari segi kepemilikannya maka nilai politik ada tujuan bagi para politisi dan para penguasa.

f. Nilai agama

Dibandingkan dengan nilai lainnya, nilai agama memiliki pondasi yang sangat kuat karena berasal dari kebenaran. Nilai agama ini sebagai



kebenaran yang sangat tinggi yang berasal dari Tuhan pemilik alam semesta. Struktur jiwa manusia dan kebenaran mistis transedental adalah dua sisi ungu yang dipunyai nilai agama. Adapun nilai tertinggi yang perlu diwujudkan adalah keserasian semua unsur kehidupan yakni selaras antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, selaras antara ucapan dengan Tindakan, dan selaras antara etika dan perbuatan. Menurut Spranger sisi inilah yang bisa mewujudkan kesatuan pandangan hidup yang ingin dicapai. Di antara makhluk sosial yang mempunyai keinginan kuat terhadap nilai ini yakni nabi-nabi, iman dan orang-orang saleh. (Setiawan, 2015)

3. Notonagoro juga menelompokkan nilai menjadi tiga yaitu:
  - a. Nilai material adalah semua hal yang ada gunanya untuk kehidupan jasmaniah manusia dan kebutuhan material ragawi makhluk sosial.
  - b. Nilai vital adalah segala hal yang ada gunanya untuk manusia guna menjalankan segala kegiatan dan aktivitas manusia.
  - c. Nilai kerohanian adalah segala hal yang ada manfaatnya bagi rohani manusia. Nilai Kerohanian ini dapat dibedakan menjadi empat yaitu nilai kebenaran yang asalnya dari akal manusia. Nilai keindahan yang asalnya dari perasaan manusia. Nilai kebaikan dan moral yang asalnya dari yang berasal dari kehendak manusia dan nilai religious sebagai nilai tertinggi yang berasal dari keyakinan dan kepercayaan manusia.

Masih ada berbagai cara yang bisa kita gunakan untuk mengelompokkan nilai. Seperti yang dilakukan oleh N. Rescher yakni membagi nilai menurut pembawa nilai, hakikat manfaat yang didapatkan. Nilai juga dapat dikelompokkan menjadi nilai ekstrinsik dan nilai yang bersifat intrinsik, pengelompokan nilai lainnya yaitu nilai subjektif dan nilai yang bersifat objektif, serta nilai positif dan negative, serta pengelompokkan nilai lainnya.

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa nilai yang dimaksud dalam konsep pendidikan IPS bukan hanya sebatas pada material saja atau sesuatu yang bernilai secara fisik, namun nilai yang dimaksud disini juga berwujud non material atau immaterial. Bisa saja nilai yang bersifat material nilainya lebih tinggi dan mutlak bagi manusia. Nilai-nilai yang bersifat material memang mudah diukur yakni dengan memakai alat indera atau alat ukur yang sudah dirancang seperti alat ukur berat, alat ukur Panjang, alat ukur luas dan lain sebagainya. Sedangkan nilai-nilai kerohanian sangat sulit untuk diukur, dalam bentuk nilai yang kedua ini alat ukur yang digunakan seperti hati Nurani manusia yang juga dibantu dengan alat indera, cipta karsa rasa serta keyakinan manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1991). *Ilmu Sosial Dasar*. Rineka Cipta.
- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Rajawali Pers.
- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Akmal, A. I. M. Y. dan M. R. (2006). *Pengantar Ekonomi Islam*. Citapustaka Media.
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Ombak.
- Astawa, I. B. M. (2017). *Pengantar Ilmu Sosial*. Rajawali Pers.
- Banowati, E. (2013). *Geografi Sosial*. Ombak.
- Barr, Robert., J. L. B. dan S. S. (1978). *Konsep Dasar Studi Sosial*. Sinar Baru.
- Cholisin dan Nasiwan. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Ombak.
- Handoyo, E. (2013). *Sosiologi Politik*. Ombak.
- Meinand, Teguh., dan A. (1981). *Tanya-Jawab Pengantar Antropologi*. Armico.
- Nizwardi Jalinus. (2015). *Perangkat Perkuliahaan Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Pasca sarjana UNP.
- Rahardja, P. dan M. M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ramlan Surbakti. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo.
- Sadullah, U. (2011). *Pengantar filsafat pendidikan*. ALFABETA.
- Salam Sinaga, R. (2013). *Pengantar Ilmu Politik: Dimensi Berpikir dalam Dimensi Art, Praxis dan Policy*. Graha Ilmu.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, D. (2015). *Pendidikan IPS*. Larispa.
- Siti Fatimah. (2015). *Pembelajaran IPS*. UNP Press.
- Soekanto, S. (1999). *Sosiologi Suatu Pengantar*. GrafindoPersada.
- Suhairi. (1991). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Suharyono. (2015). *Bunga Rampai Pemikiran Geografi dan Lingkungan Hidup dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Ombak.
- Sumaatmadja, N. (1986). *Pengantar Studi Sosial*. Alumni.
- Supardan, D. (2015). *Pengantar Ilmu Sosial*. Bumi Aksara.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Ombak.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses di Sekolah/Madrasah*. Ar-Ruzz Media.
- Wibowo, A. dan G. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Pustaka Pelajar.
- Wiranata, I. G. A. B. (2002). *Antropologi Budaya*. Citra Aditya Bakti.
- Yani, A. (2009). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Depag.
- Zubaedi. (2013). *Pendidikan Karakter*. Prenadamedia Group.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Nilai dan Budi Pekerti*. Bumi Aksara.